

**MUSIK DAN REPRESENTASI EMOSI NEGATIF**

**(Analisis Semiotika Roman Jakobson Pada Lirik Lagu Dalam Album Musik  
“Berjalan Mundur” Karya Fiersa Besari)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**

**Aziz Muammar Nafis**

**20321175**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
a. Manfaat Akademik .....	7
b. Manfaat Praktis .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Penelitian Terdahulu .....	8
2. Kerangka Teori .....	13
F. Metodologi Penelitian .....	17
1. Semiotika Model Roman Jakobson .....	18
2. Contoh Penerapan Semiotika Model Roman Jakobson .....	19
3. Objek Penelitian.....	21
4. Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data .....	22
BAB II .....	24
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	24
A. Profil Fiersa Besari .....	24
B. Album “Berjalan Mundur” Karya Fiersa Besari .....	26
C. Unit Analisis .....	28
BAB III.....	30
TEMUAN PENELITIAN.....	30
A. Temuan Penelitian .....	30
1. Emosi Kesedihan .....	31

2.	Emosi Putus Asa .....	31
3.	Emosi Kekecewaan .....	32
4.	Emosi Ketakutan .....	33
5.	Emosi Kecemasan .....	33
6.	Emosi Penyesalan .....	33
B.	Pemaknaan Lirik Lagu.....	34
1.	Pemaknaan Lirik Lagu Pengecut .....	34
2.	Pemaknaan Lirik Lagu Komedi Tragis.....	38
3.	Pemaknaan Lirik Lagu Kau Aku Dan Dirinya .....	42
4.	Pemaknaan Lirik Lagu Merangkai Kenangan .....	46
5.	Pemaknaan Lirik Lagu Hanya Manusia.....	49
6.	Pemaknaan Lirik Lagu Kesalahan Terindah.....	53
7.	Pemaknaan Lirik Lagu Janji Yang Tak Tertepati .....	57
8.	Pemaknaan Lirik Lagu Bagai Peluru .....	61
9.	Pemaknaan Lirik Lagu Seperti Kita Dulu.....	66
10.	Pemaknaan Lirik Lagu Pada Suatu Hari .....	70
11.	Pemaknaan Lirik Lagu Pemberani .....	75
BAB IV	.....	80
PEMBAHASAN	.....	80
A.	Pembahasan .....	80
1.	Aspek Penggambaran Emosi Kesedihan .....	82
2.	Aspek Penggambaran Emosi Putus Asa .....	84
3.	Aspek Penggambaran Emosi Kekecewaan .....	85
4.	Aspek Penggambaran Emosi Ketakutan .....	87
5.	Aspek Penggambaran Emosi Kecemasan .....	89
6.	Aspek Penggambaran Emosi Penyesalan .....	90
B.	Pembahasan Lirik yang Memuat Fungsi Bahasa Roman Jakobson .....	92
1.	Fungsi Referensial .....	92
2.	Fungsi Emotif .....	93
3.	Fungsi Konatif .....	94
4.	Fungsi Melingual .....	95
5.	Fungsi Fatis .....	96
6.	Fungsi Puitis .....	97
C.	Kesimpulan Analisis.....	98
BAB V	.....	104

PENUTUP .....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Keterbatasan Penelitian .....	106
C. Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN .....	112

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 1 Objek Penelitian .....	22
TABEL 2. 1 Penghargaan Dan Nominasi Fiersa Besari .....	26
TABEL 2. 2 Data Jumlah Pemutaran Album Berjalan Mundur .....	28
TABEL 2. 3 Unit Analisis Petikan Lirik Lagu .....	29
TABEL 3. 1 Temuan Tema Representasi Emosi Negatif .....	31
TABEL 3. 2 Korelasi Tema Analisis Dengan Lagu Pada Album Berjalan Mundur.....	82

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 1 The Constitutive Factors Of Communication (John Fiske, 2002:35) .....	19
GAMBAR 1 2 The Functions Of Communication (John Fiske, 2002: 35).....	19
GAMBAR 2. 1 Profil Fiersa Besari .....	24
GAMBAR 2. 2 Cover Album Berjalan Mundur .....	26
GAMBAR 3. 1 The Constitutive Factors Of Communication (John Fiske, 2002:35) .....	30

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan tugas akhir ini dengan segenap jiwa dan sepenuh hati kepada :

1. Diri saya sendiri, Aziz Muammar Nafis, yang telah menyisihkan waktu dan tenaga untuk berjuang menyelesaikan rangkaian tugas akhir ini dengan maksimal dan sungguh-sungguh.
2. Ayah dan Bunda yang tidak pernah berhenti untuk mendukung, mendoakan, serta menyemangati dalam setiap langkah saya selama ini.

## **HALAMAN MOTTO**

*“The greatest glory in living, lies not in never falling, but in rising every time we fall.”*

-Nelson Mandela-

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah Robbal'alamin.* Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta bimbingan kepada seluruh hambanya. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Sehingga pada akhirnya, penulis dapat menyelesaikan naskah penulisan skripsi dengan judul “Musik dan Representasi Emosi Negatif (Analisis Semiotika Roman Jakobson Pada Lirik Lagu Dalam Album Musik “Berjalan Mundur” Karya Fiersa Besari)” sebagai salah satu rangkaian tugas akhir untuk syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam sebuah proses penelitian tentunya melibatkan pihak yang turut membantu dengan memberikan saran serta kritik secara moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Makadari itu dengan kerendahan hati pada paragraf ini, saya selaku peneliti hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung, antara lain kepada :

1. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf , S.IP., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sekaligus Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah meberikan waktu dan tenaganya untuk membantu saya dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
3. Ayah, Bunda, dan saudara – saudara saya yang selama ini turut mendukung, menyemangati, dan mendoakan saya.
4. Seluruh keluarga perantauan (Elia, Raihan, Shafa, Udin, Marzuki, Keyra, Lydia, Nay) terima kasih telah kebersamai serta mendukung satu sama lain dan menjadi keluarga yang nyaman selama di Yogyakarta.
5. Keluarga satu atap (Duta, Adib, dan Darrel) terima kasih telah membuat suasana tempat tinggal yang nyaman selama proses perkuliahan ini.
6. Rekan – rekan dari Ilmu Komunikasi Angkatan 2020, seluruh teman – teman yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih

atas segala kisah yang telah terukir, serta terima kasih telah menerima dan menemani saya melewati masa pendewasaan ini.

7. Seluruh Keluarga Besar Ilmu Komunikasi, terima kasih telah melengkapi kisah perkuliahan yang akan dikenang ini.
8. Fiersa Besari selaku musisi yang telah menciptakan Album Berjalan Mundur yang menjadi fokus penelitian saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan naskah dan penelitian tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Makadari itu, penulis mengharapkan kritik serta saran terhadap penelitian ini, agar kelak dapat menjadi evaluasi untuk penulis pada masa mendatang. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024



Aziz Muammar Nafis

## ABSTRAK

**Nafis, Aziz Muammar. 20321175. MUSIK DAN REPRESENTASI EMOSI NEGATIF (Analisis Semiotika Roman Jakobson Pada Lirik Lagu Dalam Album Musik “Berjalan Mundur” Karya Fiersa Besari). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2024.**

Penelitian ini berfokus pada pengkajian representasi atau penggambaran emosi negatif ditinjau dari fungsi bahasa dalam album *Berjalan Mundur* karya musisi Fiersa Besari. Dalam album berisi 11 lagu tersebut, peneliti memberikan informasi mengenai makna atau representasi emosi negatif dalam lagu-lagu tersebut. Oleh karena itu peneliti telah menganalisis pesan tentang gambaran emosi negatif apa saja yang dimasukkan dalam album tersebut. Peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roman Jakobson dengan fokus pada komponen teori *The Constitutive Factor of Communication* dan teori *The Function of Communication* untuk mengkonstruksi pesan representasi emosi negatif dalam lagu-lagu Album *Berjalan Mundur* ciptaan Fiersa Besari. Teori-teori yang melandasi penelitian ini adalah musik sebagai media komunikasi, lirik, representasi emosi negatif, dan semiotika. Penelitian ini menghasilkan 6 tema unit analisis yang terdapat pada album tersebut, yaitu emosi kesedihan, emosi putus asa, emosi kekecewaan, emosi ketakutan, emosi kecemasan, dan emosi penyesalan. Musik menjadi sebuah wadah bagi seseorang untuk menggambarkan emosi yang ada dalam dirinya.

**Kata Kunci: Reperesentasi Emosi Negatif, Album Musik, Lirik, Semiotika, Kebahasaan**

## ABSTRACT

**Nafis, Aziz Muammar. 20321175. MUSIC AND REPRESENTATION OF NEGATIVE EMOTIONS (Semiotic Analysis by Roman Jakobson on Song Lyrics in the Album “Berjalan Mundur” by Fiersa Besari). Bachelor’s Thesis. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Cultural Sciences, Indonesian Islamic University, 2024.**

Abstract: This research focuses on examining the representation or depiction of negative emotions from the perspective of language functions in the album “Berjalan Mundur” by musician Fiersa Besari. Within the 11 songs in the album, the researcher provides information about the meaning or representation of negative emotions in those songs. Therefore, the researcher analyzes the messages related to the various negative emotions conveyed in the album. The study employs Roman Jakobson’s semiotic analysis method, with a focus on the components of “The Constitutive Factor of Communication” and “The Function of Communication,” to construct the representation of negative emotions in the songs of the album “Berjalan Mundur” by Fiersa Besari. The theoretical foundations for this research include music as a medium of communication, lyrics, representation of negative emotions, and semiotics. The study identifies six thematic units of analysis present in the album: sadness, despair, disappointment, fear, anxiety, and regret. Music serves as a vessel for individuals to express the emotions within themselves.

**Keywords: Representation of Negative Emotions, Music Album, Lyrics, Semiotics, Linguistics**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam perjalanan hidup, seringkali manusia bertemu dengan momen yang dapat membawa kebahagiaan atau kesedihan. Biasanya, momen menyenangkan menghasilkan emosi positif seperti kegembiraan dan kepuasan, sedangkan momen yang tidak menyenangkan cenderung menimbulkan emosi negatif seperti kesedihan dan kekecewaan. Emosi positif cenderung membuat seseorang merasa nyaman, seperti rasa bahagia dan puas. Di sisi lain, emosi negatif seringkali tidak diharapkan karena dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, contohnya adalah kemarahan, kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, dan stres. Saat ini, banyak orang yang mengalami stres dan kekhawatiran. Kekhawatiran biasanya muncul ketika seseorang merasa takut akan sesuatu yang mungkin tidak akan terjadi, dan ini termasuk dalam kategori emosi negatif karena dapat menghabiskan energi, waktu, dan pikiran. Stres merupakan gangguan pada pikiran dan tubuh lantaran tuntutan dan perubahan yang terjadi pada kehidupan (Cornelli, dalam Jenita DT Donsu, 2017). Sebagai manusia, selayaknya memiliki harapan tentang kehidupan dan pencapaian dalam hidup, tetapi realitas tidak selalu sesuai dengan harapan. Banyak orang tidak menyadari bahwa tidak semua aspek kehidupan dapat dikontrol, menurut Thabroni (2022), emosi yang berlebihan dapat menghambat proses mental lain pada manusia, seperti kognitif (mampu berpikir jernih) hingga kehilangan jati diri, sehingga ketika emosi mendominasi pikiran, seseorang dapat melakukan apa saja di luar norma sosial.

Emosi negatif merupakan aspek fundamental dari pengalaman manusia yang seringkali dianggap sebagai respons terhadap situasi yang tidak menyenangkan atau mengancam. Emosi seperti kesedihan, kemarahan, dan ketakutan, meskipun tidak nyaman, memiliki peran penting dalam proses adaptasi dan kelangsungan hidup manusia. Seperti yang dikatakan oleh filosof Sartre (1980), bahwasanya emosi merupakan alat untuk perubahan dunia. Ketika seseorang mengalami emosi negatif, persepsi terhadap dunia dapat berubah secara dramatis. Musik, dengan kekuatannya yang transenden, menjadi medium yang ampuh untuk merepresentasikan dan memproses emosi-emosi ini. Dalam konteks akademis, penting untuk memahami

bagaimana musik dapat mengekspresikan emosi negatif yang kompleks dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pendengar.

Musik telah lama diakui sebagai salah satu bentuk ekspresi artistik yang paling kuat, mampu menyampaikan berbagai emosi dan pengalaman manusia. Dalam konteks representasi emosi negatif, musik memiliki kemampuan unik untuk mengekspresikan dan mempengaruhi perasaan seperti kesedihan, kemarahan, kecemasan, dan keputusan. Musik memiliki kaitan yang mendalam dengan emosi negatif. Menurut sebuah artikel dari BBC News Indonesia (“Mengapa musik memiliki pengaruh,” 2015), musik tampaknya memiliki jalur langsung ke emosi manusia, mampu menembus jantung dan mengungkapkan emosi yang lebih ampuh daripada kata-kata. Musik dapat menggugah hati dan membantu menciptakan hubungan emosional, mempengaruhi suasana hati, dan bahkan membantu menjaga emosi tetap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya musik adalah sarana komunikasi yang bisa digunakan untuk mengirim pesan. Manusia sering menggunakan musik sebagai tempat mencurahkan isi hati dan emosi sehingga bermusik telah menjadi wadah untuk mengungkapkan perasaan mereka. Musik seringkali dianggap sebagai wadah bagi manusia untuk mengungkapkan isi hati dan perasaannya, oleh karena itu musik dapat menjadi alat untuk mengungkapkan perasaan (Jamalus, 1988). Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan musik sebagai media penyampai pesan, namun juga akan mengungkap pesan sebenarnya dalam musik yang diciptakan. Pada hakikatnya musik mempunyai banyak makna yang tersembunyi, dan beberapa makna yang terkandung dalam lirik sebuah karya musik menggambarkan persepsi seseorang atau tokohnya (Mubarok, 2013). Berbagai bentuk bahasa dan struktur kalimat menjadi lirik dalam musik, yang pada dasarnya merupakan ungkapan emosi dan isi hati si penyanyi itu sendiri. Hal ini dapat membuat orang merasa senang, sedih, atau bahkan menangis (Merrit, 2003). Musik sering kali diciptakan untuk mengkritik siapa seseorang dalam hidup. Musik seringkali dikaitkan dengan refleksi identitas seseorang.

Musik memang memiliki kekuatan yang luar biasa dalam berkomunikasi dan mengekspresikan emosi. Lebih dari sekadar alat komunikasi, musik merupakan bahasa universal lantaran mampu menyentuh hati dan jiwa, memungkinkan manusia

untuk merasakan dan memahami emosi yang mungkin tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata. Melalui melodi, harmoni, dan ritme, musik dapat mengungkapkan spektrum emosi yang luas, dari kegembiraan yang meluap-luap hingga kedalaman kesedihan yang tak terukur. Ketika kata-kata gagal menggambarkan perasaan, musik dapat menjadi suara bagi hati dan pikiran manusia. Musik menjadi sarana katarsis, memungkinkan setiap orang untuk melepaskan dan memproses emosi negatif seperti kesedihan, kekecewaan, atau kecemasan. Musik juga dapat menjadi teman setia disaat manusia merasa sendiri, memberikan kenyamanan dan pengertian tanpa perlu kata-kata.

Dalam konteks komunikasi, musik dapat memperkaya cara berinteraksi manusia dengan dunia. Musik dapat menjadi jembatan antara budaya dan generasi, menghubungkan sesama manusia yang mungkin memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Musik memiliki kemampuan untuk menyatukan orang-orang, menciptakan rasa solidaritas dan empati, dan sering kali, ia menjadi alat yang ampuh untuk advokasi dan perubahan sosial. Melalui musik, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi manusia dan kompleksitas emosi yang sedang manusia alami. Musik tidak hanya mencerminkan perasaan individu tetapi juga dapat menangkap esensi dari pengalaman kolektif, memungkinkan seseorang untuk merasakan dan memahami emosi orang lain. Dengan demikian, musik tidak hanya berperan sebagai sarana ekspresi pribadi tetapi juga sebagai jendela ke dalam jiwa kolektif umat manusia.

Dalam dunia musik, emosi negatif memang memiliki peran yang sangat signifikan. Emosi-emosi ini tidak hanya merupakan bagian dari spektrum emosional manusia yang luas, tetapi juga menjadi kunci yang memberikan kedalaman, nuansa, dan keaslian pada sebuah karya musikal. Kesedihan, keputusasaan, kemarahan, dan emosi negatif lainnya sering kali diwujudkan dalam bentuk melodi yang melankolis, harmoni minor, dan dinamika yang intens. Ini menciptakan pengalaman mendengarkan yang tidak hanya emosional tetapi juga menggugah jiwa, memungkinkan pendengar untuk terhubung dengan pengalaman emosional yang disampaikan oleh musisi.

Sebagaimana Amelia dan Aryaneta (2022) menunjukkan dalam penelitian mereka, "Penyebab pengaruh musik terhadap suasana hati seseorang disebabkan oleh

mendengarkan musik itu sendiri yang merupakan stimulus besar bagi otak. Hal ini mempengaruhi otak dalam aspek kognitif dan emosional” (h.1). Musik dengan emosi negatif sering kali menawarkan jendela ke dalam pengalaman manusia yang paling autentik dan mentah. Melalui nada-nada yang menyayat hati dan harmoni yang menghantui, musik dapat mengekspresikan rasa sakit dan penderitaan yang mungkin terlalu sulit untuk diungkapkan dalam kata-kata. Ini adalah bentuk ekspresi yang kuat yang dapat menyentuh pendengar di tingkat yang sangat pribadi, sering kali memungkinkan mereka untuk merasakan koneksi yang mendalam dengan musisi dan karya musiknya.

Selain itu, musik yang mengandung emosi negatif dapat berfungsi sebagai sarana katarsis baik bagi pencipta maupun pendengar. Dengan mengekspresikan perasaan-perasaan ini melalui musik, musisi dapat memproses emosi mereka sendiri, sementara pendengar dapat menemukan penghiburan dan pemahaman dalam melodi dan lirik yang menggambarkan perasaan yang mungkin mereka alami sendiri. Dengan demikian, musik menjadi lebih dari sekadar hiburan, ia menjadi alat terapi yang membantu manusia mengatasi kesulitan dan tantangan emosional dalam kehidupan.

Musik memiliki kemampuan unik untuk menangkap dan menyampaikan emosi negatif ini dengan cara yang dapat dirasakan secara universal, melintasi batas bahasa dan budaya. Ini memungkinkan musik untuk berbicara kepada audiens global, menciptakan pengalaman bersama yang dapat mempersatukan orang-orang dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, musik dengan emosi negatif tidak hanya penting untuk integritas artistik tetapi juga untuk kemampuannya dalam membangun jembatan empati antar manusia di seluruh dunia (Amelia & Aryaneta, 2022).

Menyadari hal tersebut, seorang penyanyi *soloist* kelahiran Bandung bernama Fiersa Besari ini menciptakan album musik pertamanya pada tahun 2012. Pada saat kemunculan pertamanya nama Fiersa Besari mulai meningkat pada saat merilis *single* yang berjudul April. Sejak saat itu, Fiersa Besari terus berkarya dan menghasilkan musik yang tidak hanya enak didengar tetapi juga penuh makna. Selanjutnya pada akhir tahun 2022 kemarin Fiersa mengeluarkan album yang berisikan 11 lagu yaitu; Pengecut, Komedi Tragis, Kau Aku dan Dirinya, Merangkai Kenangan, Hanya Manusia, Kesalahan Terindah, Janji yang Tak Tertepati, Bagai

Peluru, Seperti Kita Dulu, Pada Suatu Hari, dan Pemberani secara lengkap pada album kelimanya. Pada album kelimanya ini Fiersa Besari berusaha mengisahkan berbagai cerita kisah cinta yang memang tidak selamanya indah. Kesebelas lagu pada album ini masing-masing memiliki cerita unik dan mendalam tentang cinta, kehidupan, dan realitas yang sering kali pahit. Dalam “Berjalan Mundur,” Fiersa Besari tidak hanya bercerita tentang sisi indah dari cinta tetapi juga tentang kompleksitas dan tantangan yang menyertainya. Pada album yang diberi nama “Berjalan Mundur” ini Fiersa ingin menyampaikan pada pendengarnya bahwa dalam percintaan saat manusia berjuang tidak selamanya perlu terus maju dan memaksa, terkadang seseorang perlu mundur beberapa langkah untuk mencari jalan lain. Album ini menjadi simbol dari perjuangan dan keberanian untuk menghadapi kenyataan bahwa tidak semua hal dalam cinta dapat berjalan sesuai dengan keinginan manusia.

Fiersa Besari dengan mahir menggabungkan lirik yang puitis dengan komposisi musik yang kaya akan emosi, menciptakan sebuah karya yang tidak hanya dinikmati oleh telinga tetapi juga dirasakan oleh hati. Setiap lagu dalam album “Berjalan Mundur” mengajak pendengarnya untuk merenung dan merasakan setiap emosi yang digambarkan, seolah-olah mereka adalah bagian dari setiap kisah yang diceritakan. Ini adalah bukti dari dedikasi Fiersa Besari sebagai musisi yang tidak hanya ingin menciptakan hits tetapi juga ingin memberikan dampak yang berarti dalam kehidupan orang lain melalui musiknya. Album ini mendapat banyak respon positif dari para penggemar, kritikus, dan media. Penulis sendiri sangat terkesan dengan album ini, karena penulis merasa terhubung dengan setiap lagu yang ada di dalamnya. Penulis merasa bahwa Fiersa Besari berhasil menyampaikan emosi yang begitu kuat dan mendalam, yang membuat pendengar terharu, terinspirasi, dan termotivasi.

Pada setiap proses penciptaan lagunya Fiersa Besari memiliki cara yang unik dalam merangkai kata untuk menyampaikan pesan dari setiap karyanya. Seperti pada salah satu lagunya dengan judul “Pengecut” ini bercerita terkait seseorang yang memiliki perasaan namun memilih untuk tetap diam tanpa memberitahukan perasaannya pada sang pujaan hati, karena sang pujaan hati yang tidak lain adalah sahabatnya sendiri. Dapat disimak makna moral pada lirik pertama yang menceritakan tentang hubungan persahabatan, kisah saling membantu, saling

berbincang, berbagi keluh kesah, dan menceritakan kisah hidup. Namun persahabatan ini, tanpa memiliki rencana apapun, berujung di tengah perasaan yang lebih dari sekedar teman. Lagu ini berhasil menarik perhatian publik, terlihat dari 1,2 juta pendengar di platform YouTube sejak hari pertama perilisannya pada akhir tahun 2022 hingga saat ini (2023). Semua lagu dalam album "Berjalan Mundur" karya Fiersa Besari bergema di hati para pendengarnya karena setiap lirik di setiap lagunya mempunyai kesan yang relevan bagi pendengarnya dan mereka tertarik dengan setiap lirik yang terasa sangat nyata di telinga pendengarnya.

Setiap lagu ciptaan Fiersa Besari terutama dari Album Berjalan Mundur sedikit banyak diambil dari kisah pilu pengalaman hidup Fiersa Besari. Album ini merupakan ungkapan dari emosi negatif yang dialami oleh Fiersa Besari, seperti kesedihan, penyesalan, kekecewaan, atau kemarahan. Setiap lirik musik yang tercipta mempunyai keterkaitan yang kuat dengan emosi, musik mempunyai isi, seperti halnya bahasa mempunyai isi konseptual, maka secara simbolis musik bukanlah sebab atau perasaan, melainkan kenyataan logis dari kehidupan mereka (Lenger, 2017). Dalam album "Berjalan Mundur", pesan yang ingin disampaikan Fiersa Besari sangat erat kaitannya dengan penggambaran emosi. Dalam album ini, representasi emosi seperti apa yang ingin disampaikan Fiersa Besari menjadi pertanyaan bagi penulis. Sehingga menarik bagi penulis untuk mendalami makna dari album Berjalan Mundur karya Fiersa Besari karena ingin mencari tahu. Penulis akan menggunakan pendekatan semiotika Roman Jakobson untuk mengkaji lagu tersebut. Semiotika adalah ilmu tentang simbol dan makna dalam komunikasi. Menurut Jakobson, komunikasi memiliki enam fungsi: referensial, emotif, konatif, fatis, metalingual, dan poetik. Komunikasi juga memiliki enam komponen: pengirim, penerima, pesan, konteks, kode, dan kontak. Dengan menggunakan model Jakobson, penulis dapat menganalisis bagaimana Fiersa Besari menggunakan tanda-tanda (seperti kata, suara, atau gambar) untuk menyampaikan pesan dan makna yang berkaitan dengan emosinya. Penulis akan menganalisis representasi emosi negatif yang terkandung dalam album tersebut dengan memperhatikan fungsi, komponen, dan hubungan antara tanda-tanda dalam lagu-lagu tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan penjelasan pada latar belakang, Emosi adalah aspek fundamental dari pengalaman manusia dan penting dalam menyesuaikan dan mempertahankan kehidupan manusia. Musik adalah media yang kuat untuk mengekspresikan dan mengungkapkan emosi negatif. Penting untuk memahami bagaimana musik dapat mengekspresikan emosi negatif yang kompleks dan bagaimana ini mempengaruhi perilaku.

Musik memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, menyediakan *platform* bagi individu untuk mengekspresikan dan mengungkapkan emosi melalui berbagai bentuk komunikasi, menjadikannya alat yang efektif bagi orang untuk terhubung dengan perasaan dan emosinya. Ini adalah bahasa universal yang dapat membantu orang memahami serta mengekspresikan emosi, mengenal rasa dalam diri dan koneksi dalam hidup manusia. Syahdan maka fokus pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti ialah sebagai berikut: Bagaimana representasi emosi negatif pada musik yang ditampilkan pada Album Musik Berjalan Mundur karya Fiersa Besari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

- a. Untuk memaknai konstruksi pesan penggambaran emosi negatif yang direpresentasikan melalui album musik “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari.
- b. Untuk mengetahui emosi negatif apa sajakah yang ingin digambarkan melalui album musik “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari.
- c. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan perasaan emosi negatif dalam album musik “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

- a. Manfaat Akademik

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat dijadikan referensi dan referensi untuk penelitian semiotika dan penelitian musik dimasa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi program penelitian ilmu komunikasi yang menyelidiki analisis semiotika Roman Jakobson.

b. **Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan perspektif musisi dan penikmat atau pendengar musik tentang bagaimana informasi tentang penggambaran emosi dapat disampaikan melalui lirik lagu.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memegang peranan penting sebagai landasan teoritis dalam pengembangan studi akademik. Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang memiliki kesamaan tema atau teori yang relevan. Sebagai contoh konkret, penelitian yang dilakukan oleh Yanti Claudia Sinaga pada jurnal *Metabasa* tahun 2021, yang berjudul “Analisis Semiotika Denotatif dan Konotatif dalam Album Musik Fiersa Besari: Studi Kasus pada Album ‘Konspirasi Alam Semesta’,” menjadi salah satu referensi yang berkesinambungan dengan penelitian ini. Dalam penelitiannya, Sinaga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengadopsi teknik analisis semiotika untuk mengurai makna dalam elemen-elemen visual yang terkait dengan album “Konspirasi Alam Semesta” karya Fiersa Besari, termasuk desain cover album, materi promosi visual, dan video musik yang menyertainya.

Album “Konspirasi Alam Semesta” karya Fiersa Besari ini kaya akan simbol-simbol yang dapat diinterpretasikan melalui lensa semiotika denotatif dan konotatif. Pendekatan analitis ini tidak hanya memungkinkan penulis untuk menggali pesan-pesan yang tersembunyi di balik karya musikal tersebut, tetapi juga memperkaya pemahaman manusia terhadap dunia musik dan seni pada umumnya. Teori semiotika denotatif dan konotatif yang dikemukakan oleh

Roland Barthes memberikan kerangka kerja yang memadai untuk mengeksplorasi dan memahami simbolisme dalam karya musik secara lebih komprehensif. Dalam konteks penelitian yang sedang dikembangkan, terdapat kesinambungan tujuan analitis dengan penelitian Sinaga, yaitu untuk mengungkap makna yang tersembunyi maupun yang eksplisit dalam sebuah album musik. Namun, terdapat pula perbedaan signifikan dalam pendekatan yang diambil. Berbeda dengan Sinaga yang fokus pada analisis elemen visual, penelitian ini bertujuan untuk menelisik makna yang terkandung dalam lirik dan bahasa yang digunakan dalam album musik. Selain itu, objek kajian yang dipilih juga berbeda; Sinaga memilih album “Konspirasi Alam Semesta”, sementara penelitian ini akan mengkaji album terbaru Fiersa Besari yang berjudul “Berjalan Mundur”. Perbedaan metodologis juga menjadi poin penting, di mana Sinaga mengadopsi teknik analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, sedangkan penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roman Jakobson.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh David Ardhy Aritonang pada jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis tahun 2019, yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah ‘Puisi Adinda’,” memang menawarkan perspektif yang menarik dalam memahami lirik lagu melalui lensa semiotika. Penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana lirik lagu “Puisi Adinda” dari band NOAH tidak hanya sebagai rangkaian kata yang menyentuh, tetapi juga sebagai kumpulan simbol yang kaya akan makna. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan teknik studi pustaka, Aritonang berhasil mengidentifikasi berbagai simbol dan makna yang terkandung dalam lirik tersebut, yang mungkin tidak langsung terlihat oleh pendengar pada umumnya. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, Aritonang mengeksplorasi berbagai tingkatan makna, mulai dari denotatif hingga konotatif, yang tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan oleh pencipta lagu. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana sebuah lagu dapat menjadi lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga sebagai media yang mengandung pesan-pesan mendalam dan refleksi dari pengalaman hidup yang universal. Analisis ini juga membuka jalan bagi peneliti untuk memahami

bagaimana sebuah karya musik dapat mempengaruhi emosi dan pikiran, serta bagaimana pendengar berinteraksi dengan karya tersebut.

Penelitian Aritonang ini juga memberikan kontribusi penting bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi makna dalam lirik lagu menggunakan teori semiotika. Dengan membandingkan dan mengkontraskan pendekatan yang digunakan oleh Aritonang dengan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roman Jakobson, penelitian selanjutnya dapat memperluas pemahaman manusia tentang bagaimana lirik lagu dapat dianalisis dan ditafsirkan dari berbagai sudut pandang semiotik. Ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan analitis mungkin serupa, yaitu untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik, metode dan teori yang digunakan dapat memberikan hasil yang berbeda dan menambah kekayaan interpretasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terlihat jelas pada metode penelitian yang dipakai, jika David Ardhy Aritonang dalam penelitiannya memakai teknik analisis semiotika dikembangkan oleh Roland Barthes sedangkan peneliti memakai teknik analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roman Jakobson. Penelitian yang akan peneliti lakukan, dengan fokus pada teknik analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roman Jakobson, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman akademisi tentang semiotika dalam musik, khususnya dalam konteks lirik lagu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Erlu Ficky Hariyanto dalam jurnal UNESA dengan judul “Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)” memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana metafora dan imaji dapat digunakan untuk menambah dimensi pada lirik lagu. Dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif dan kajian stilistika, penelitian ini berhasil mengungkapkan kekayaan bahasa yang tersembunyi dalam lirik-lirik Fiersa Besari. Teori metafora Ivan Amstrong Richards, yang memperkenalkan konsep tenor dan vehicle, menjadi alat analisis yang kuat dalam penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan membedah berbagai elemen stilistik yang digunakan oleh Fiersa Besari dalam menciptakan lirik yang penuh makna dan emosi. Analisis stilistika yang dilakukan oleh Hariyanto tidak hanya mengungkapkan penggunaan metafora dan imaji yang efektif, tetapi juga menyoroti bagaimana

kedua elemen tersebut berkontribusi dalam membangun narasi dan mengkomunikasikan pengalaman subjektif. Misalnya, penggunaan kata-kata berkonotasi ganda dan deskripsi yang tidak biasa dalam lirik lagu menunjukkan kecenderungan Fiersa Besari untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kompleksitas emosi manusia. Ini menciptakan lapisan-lapisan makna yang memperkaya interpretasi pendengar dan memperluas cakrawala pemahaman manusia tentang musik sebagai bentuk ekspresi artistik.

Selain itu, penelitian Hariyanto juga menyoroti pentingnya kajian stilistika dalam memahami karya musik. Dengan fokus pada penggunaan bahasa dan gaya, kajian stilistika memungkinkan Hariyanto untuk mengapresiasi nuansa dan kehalusan dalam penciptaan lirik, yang seringkali terlewatkan dalam pendekatan analisis yang lebih konvensional. Ini menunjukkan bahwa lirik lagu, ketika dilihat melalui lensa stilistika, dapat dianggap sebagai karya sastra yang kaya dan kompleks, layak mendapatkan perhatian yang sama seperti genre sastra lainnya. Dalam konteks penelitian yang akan peneliti lakukan, fokus pada kajian semiotika yang dikembangkan oleh Roman Jakobson menawarkan perspektif yang berbeda dari pendekatan stilistika yang digunakan oleh Hariyanto. Sementara kajian stilistika menekankan pada bentuk dan penggunaan bahasa, kajian semiotika lebih berfokus pada makna dan bagaimana makna tersebut dikomunikasikan melalui tanda-tanda atau simbol. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana lirik lagu “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari berfungsi sebagai sistem tanda yang kompleks, di mana setiap kata, frase, dan struktur bahasa berkontribusi dalam penggambaran sebuah emosi negatif pada lagu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Firmansyah pada tesisnya tahun 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Puisi ‘Al-Hazn Wa Al-Gadb’ Karya Mahmud Darwisy ‘Kajian Puitika Roman Jakobson’” merupakan sebuah upaya analitis yang mendalam untuk memahami puisi dari sudut pandang semiotika. Dengan menggunakan teknik analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roman Jakobson, Firmansyah berhasil mengungkapkan bagaimana elemen fonetik dalam puisi dapat memiliki makna semiotik yang kaya dan berlapis. Penelitian ini menunjukkan bahwa bunyi makhras rendah, sedang, dan tinggi dalam puisi tidak

hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai pembawa makna emosional yang kuat, seperti kesedihan dan kemarahan.

Firmansyah mengeksplorasi konteks puisi “Al-Hazn Wa Al-Gadb” dengan cermat, mengidentifikasi bagaimana kontras fonetik mencerminkan nuansa emosi yang kompleks dalam karya Mahmud Darwisy. Ini menunjukkan bahwa puisi, sebagai bentuk ekspresi sastra, dapat dianalisis tidak hanya dari segi struktur kata dan makna literalnya, tetapi juga dari cara pengucapannya dan bunyi yang dihasilkan. Penelitian ini membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana puisi dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar pada level yang lebih intuitif dan emosional. Selain itu, penelitian Firmansyah juga memberikan kontribusi penting bagi studi semiotika dalam sastra. Dengan menerapkan teori semiotika Roman Jakobson, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap aspek dari puisi, termasuk fonetik, memiliki potensi untuk diinterpretasikan sebagai tanda yang membawa makna. Ini memperluas cakupan analisis semiotika dari sekadar tanda-tanda visual atau kata-kata tertulis menjadi juga tanda-tanda fonetik yang terdengar.

Dalam konteks penelitian yang akan peneliti lakukan, fokus pada album “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari menawarkan kesempatan untuk menerapkan pendekatan serupa dalam menganalisis lirik lagu. Meskipun objek penelitian berbeda, prinsip-prinsip semiotika yang dikembangkan oleh Roman Jakobson tetap relevan dan dapat diterapkan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu. Peneliti akan dapat mengeksplorasi bagaimana lirik lagu seperti puisi dapat menggunakan bahasa untuk menciptakan makna yang kompleks dan berlapis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqy Azka Navual Maulana dalam jurnal Ilmu Komunikasi Untag Surabaya dengan judul “Musik Cadas Sebagai Representasi Emosi (Studi Pada Penikmat Hardcore Punk Surabaya)” memberikan perspektif yang unik dalam memahami hubungan antara musik dan emosi. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini berhasil mengungkapkan bagaimana musik rock, khususnya genre hardcore punk, berfungsi sebagai sarana ekspresi dan penyaluran emosi bagi para penikmatnya di Surabaya. Temuan yang menarik dari penelitian ini adalah

bahwa musik rock sering digunakan sebagai pereda nyeri, baik secara fisik maupun emosional, oleh para penggemarnya. Penelitian Maulana menunjukkan bahwa musik rock, dengan intensitas dan kekerasannya, dapat memiliki efek terapeutik bagi individu yang mungkin merasa terpinggirkan atau mengalami kesulitan dalam mengungkapkan emosi mereka. Ini menegaskan bahwa musik tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi emosional yang penting. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pola kepribadian tertentu yang terkait dengan penggemar musik rock, seperti kecenderungan untuk memiliki harga diri yang relatif rendah, dan bagaimana musik heavy metal menjadi salah satu cara bagi mereka untuk mengatasi kondisi tersebut.

Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan, meskipun tujuan analitis peneliti serupa dengan penelitian Maulana, yaitu ingin memaknai penggambaran emosi dalam sebuah album, pendekatan metodologis yang peneliti pilih berbeda. Peneliti akan menggunakan metode analisis semiotika, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam lirik lagu dari album “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari. Pendekatan semiotika akan memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana lirik lagu berfungsi sebagai tanda-tanda yang mengkomunikasikan emosi dan pesan kepada pendengar.

## **2. Kerangka Teori**

### **a) Musik Sebagai Media Komunikasi**

Seperti telah disebutkan sebelumnya, konteks sebenarnya pada musik selalu erat kaitannya dengan komunikasi, karena musik selalu menjadi wadah penyampaian makna yang diciptakan oleh musisi. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi. Musik merupakan buah jiwa, unsur-unsur getar musik manusia dari segi frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi, sehingga semuanya ditafsirkan oleh otak (Djohan, 2014). Musik merupakan media komunikasi melalui suara dan dapat menyampaikan pesan dalam berbagai cara.

Musik berasal dari kata Yunani “mousikos” dan memiliki arti yang dalam. Orang Yunani menganggapnya sebagai dewa keindahan dalam seni

dan sains. Menurut Jamalus, seni musik adalah suatu karya yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi (Unnes, 2017). Kesatuan dari unsur-unsur ini membentuk karya musik yang utuh dan mengandung makna yang mendalam.

Musik bukan sekadar hiburan semata, melainkan juga sarana untuk berkomunikasi. Melalui bunyi dan nada, musik dapat mempengaruhi emosi, menyampaikan pesan, dan menghubungkan manusia secara universal. Dari irama yang menggugah hingga lirik yang menyentuh, musik memiliki kekuatan untuk mengungkapkan perasaan, menginspirasi, dan menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pendengarnya. Dengan demikian, musik bukan hanya sekadar kumpulan nada dan melodi, tetapi juga merupakan bahasa universal yang menghubungkan manusia dengan perasaan dan pemikiran penciptanya. Sebagai bentuk ekspresi, musik memperkaya kehidupan manusia dan memberikan makna yang tak tergantikan.

Pengaruh musik terhadap manusia sangat besar, selain menjadi hiburan yang menyenangkan, musik dapat mempengaruhi jiwa manusia, seperti berbagai tarian, dan pembentukan karakter manusia, seperti pendidikan pemuda yang lebih lincah. Berdasarkan harmoni, diiringi musik dalam tarian dan senam, merupakan pengisi waktu yang bermanfaat bahkan menjadi alat bagi manusia untuk mencapai kemajuan spiritual dan kebahagiaan. Musik sering dianggap sebagai wadah bagi manusia untuk mengungkapkan isi hati dan perasaannya, sehingga musik dapat mengungkapkan perasaannya (Jamalus, 1988). Dalam penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan musik sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga akan mengungkap informasi yang sebenarnya dalam musik yang dirubah. Pada hakikatnya musik banyak sekali menyimpan makna tersembunyi, beberapa makna yang terdapat pada lirik sebuah musik menggambarkan opini tentang seseorang atau suatu tokoh.

#### **b) Lirik sebagai Unsur Musik**

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang, musik selalu erat kaitannya dengan komunikasi, karena musik selalu menjadi wadah penyampaian makna yang diciptakan oleh musisi. Musik merupakan media

yang efektif untuk menyampaikan informasi. Musik merupakan buah pikiran, unsur getar frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi musik manusia hingga semuanya diinterpretasikan oleh otak (Djohan, 2014). Musik merupakan media komunikasi melalui suara dan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi dengan berbagai cara.

Musiknya sendiri mengandung unsur lirik untuk menekankan komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya. Lirik adalah bagian dari musik dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Ada kata-kata dalam lirik yang ingin disampaikan, seperti halnya puisi (Nathaniel & Sannie, 2014, p. 109). Dengan menggunakan lirik penulis lagu dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya, dapat terjadi dikarenakan penulis lagu mengutarakan sebuah pesan yang ditulis melalui lirik mengenai keresahan yang dirasakannya atau bahkan pendengarnya mengalami masalah yang serupa.

Lirik adalah media ekspresi musik. Saat berekspresi, penyair menggunakan kreativitasnya dan bermain dengan kata-kata untuk memberikan lirik daya tarik tersendiri. Awe mengatakan, permainan bahasa yang terkandung dalam lirik dapat berupa gaya bahasa, penyimpangan makna vokal atau kata, serta dapat diperkuat dengan melodi yang indah dan notasi yang sesuai. Sedemikian rupa sehingga pendengar terkadang bingung dengan apa yang dipikirkan atau ingin disampaikan oleh penulis lagu (Mane, 2016). Lirik juga bisa dikatakan sebagai media yang digunakan pencipta lagu untuk menyampaikan ide atau saran kepada penontonnya. Sebagai media penyampaian pesan, bahasa yang digunakan dalam lirik hendaknya komunikatif dan mengandung pesan positif.

### c) **Representasi Emosi Negatif**

Representasi memungkinkan makna diciptakan dan dibagikan di antara anggota masyarakat, sehingga singkatnya representasi adalah cara menciptakan makna. Proses representasi juga menggabungkan ide-ide yang ada dalam pikiran manusia, melalui bahasa yang dapat digunakan untuk menafsirkan dunia nyata, manusia, benda dan peristiwa, serta dunia imajinasi atau fiksi (Surahman, 2014). Representasi ini akan memiliki dua komponen: konsep pemikiran yang terhubung dan konsep bahasa. Suatu konsep mental

yang ada dan dimiliki oleh individu atau orang yang memungkinkannya memahami makna dari sesuatu. Namun, pemahaman ini mungkin tidak dikenali atau dipahami oleh orang lain, khususnya mereka yang tidak memiliki bahasa yang diperlukan untuk memahami pesan tersebut. Hasilnya, komponen terpenting dari sistem representasi ini adalah kemampuan kelompok-kelompok yang dapat mereplikasi dan bertukar makna secara efektif, kelompok-kelompok ini mempunyai latar belakang pengetahuan yang sama, yang memungkinkan mereka untuk memahami satu sama lain secara hampir persis.

Representasi emosi negatif merupakan penggambaran atau penjabaran tentang perasaan atau keadaan emosi yang cenderung negatif seperti kesedihan, kecemasan, marah, frustrasi, dan kekecewaan (Goleman, 2009). Representasi emosi negatif dapat berupa perilaku, reaksi fisik, ekspresi wajah, maupun pengungkapan verbal seperti kata-kata atau tulisan. Representasi emosi negatif dapat muncul sebagai respons atas situasi atau peristiwa yang tidak diharapkan atau membuat individu merasa tidak nyaman, termasuk pengalaman stres dan konflik dengan orang lain.

Emosi negatif sendiri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan mengganggu, seperti marah, benci, cemas, sedih, dan sebagainya. Emosi negatif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan, coping, pengaruh, kesulitan, atau konflik. Emosi negatif dapat dijelaskan dengan teori Plutchik yang menggunakan roda berwarna dengan delapan emosi dasar dan tingkat intensitasnya. Emosi dasar adalah kegembiraan, kepercayaan, ketakutan, keterkejutan, kesedihan, kemarahan, dan antisipasi. Emosi dasar memiliki warna yang berlawanan dan intensitas yang berbeda. Emosi negatif juga dapat dijelaskan dengan teori dimensional yang menggunakan dua dimensi: valensi dan arousal. Emosi negatif tidak selalu buruk, tetapi dapat memberikan informasi dan motivasi.

#### **d) Semiotika Roman Jakobson**

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* dan *nesos*. Hal ini menyiratkan suatu sinyal, yang dianggap sebagai landasan praktik sosial yang

telah digunakan sebelumnya, dan dapat mewakili hal-hal lain (Wibowo, 2013). Semiotika melibatkan banyak tokoh, namun ada bapak semiotika yang merupakan ahli teori paling signifikan dalam bidang linguistik, yaitu Ferdinand de Saussure. Beliaulah yang memprakarsai gerakan strukturalisme yang lahir di Perancis pada awal abad ke-20 (Fanani, 2013). Dari sudut pandang semiotika, semiotika dianggap sebagai ilmu yang menyelidiki objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda simbolik (Wibowo, 2013).

Jakobson percaya bahwa semiotika mempelajari transmisi pesan verbal dan nonverbal. Roman Jakobson menganggap semiotika sebagai bidang penyelidikan informasi, termasuk pesan lisan dan tertulis, serta tanda-tanda nonverbal (Sobur, 56). Jakobson menjelaskan secara detail dalam artikelnya yang berjudul *Linguistics* dan puisi menganggap fungsi bahasa yang berbeda sebagai faktor Setiap jenis komunikasi lisan terbentuk. Alex Sobur menjelaskan tentang Semiotika Roman Jakobson dalam bukunya "*Semiotics of communication*", yaitu pengirim mengirim pesan ke penerima untuk menjalankan komunikasi, pesan-pesan ini membutuhkan konteks agar mudah dipahami dikirim sehingga dapat dengan mudah dinyatakan sebagai kode. Sebuah saluran dan hubungan psikologis antara seorang pengirim dan penerima pesan berkemungkinan berada dalam sebuah komunikasi.

Menurut Jakobson, subjek kajian semiotika adalah komunikasi informasi apa pun. Berbeda dengan linguistik yang mempelajari komunikasi dalam pesan verbal saja, semiotika mempelajari komunikasi dalam pesan verbal dan nonverbal. Menurutnya, setiap pesan komunikasi nonverbal dianggap sebagai pesan verbal. Jakobson secara implisit menekankan bahwa semiotika adalah ilmu tentang informasi yang terkandung dalam komunikasi antar simbol, baik verbal maupun non verbal (Heni, 2023).

## **F. Metodologi Penelitian**

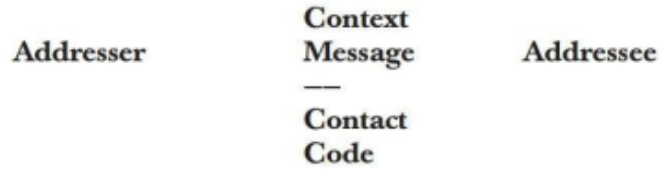
Penelitian ini akan menggunakan metodologi semiotika sebagai metode analisis utama. Semiotika sendiri merupakan bidang kajian keilmuan dan metode analisis yang digunakan untuk mengeksplorasi makna suatu tanda (Sobur, 2003). Semiotika adalah kumpulan teori yang berkaitan dengan cara tanda

merepresentasikan objek, ide, peristiwa, situasi dan perasaan, di luar tanda itu sendiri. Semiotika adalah bidang ilmu yang berupaya memahami makna tanda-tanda kehidupan sehari-hari. Semiotika sering digunakan sebagai metodologi analisis teks, baik lisan maupun tulisan (Khotimah, 2008). Analisis semiotika menjadi representasi makna yang dimaksudkan dan tidak didasarkan pada pengamatan langsung terhadap kenyataan.

Semiotika berkaitan dengan interpretasi suatu tanda atau pesan untuk memahami bagaimana pengirim mengkonstruksi pesannya. Penelitian ini menggunakan semiotika karena bertujuan untuk menemukan tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu untuk mengkonstruksi makna pesan. Inilah manfaat analisis semiotika. Manfaat lain dari penggunaan semiotika dalam penelitian ini adalah representasi isi teks dalam semiotika bersifat mutlak artinya dapat ditafsirkan berbeda-beda tergantung sudut pandang pengamatnya, seperti halnya lirik musik, setiap individu mempunyai pendekatan pemahamannya masing-masing. lirik lagunya.

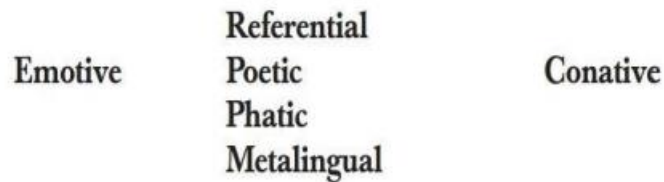
### **1. Semiotika Model Roman Jakobson**

Metode analisis pada pengerjaan penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika milik Roman Jakobson, Semiotika menurut Roman Jakobson merupakan pendekatan ilmiah yang mempelajari makna tanda-tanda komunikasi melalui kata-kata yang diucapkan dan perilaku non-verbal (Riyadi, 2019: 5). Penjelasan teori semiotika Roman Jakobson diawali dengan konsep linier sederhana, yaitu seorang *Addresser* menggunakan pesan yang ditujukan kepada *addressee* tertentu, kemudian ia menyadari bahwa pesan tersebut akan mempunyai asosiasi tertentu dengan makna lain, hal ini disebut *Context*. Hal inilah yang menjadikan *Context* sebagai komponen ketiga dari model segitiga, kemudian komponen selanjutnya adalah *Addresser*, disusul *addressee*, kemudian Roman Jakobson menambahkan dua komponen tambahan, yang pertama adalah *Contact*, yaitu saluran yang dilalui pesan. ditransmisikan antara pengirim dan penerima, komponen terakhir adalah *Code*, yang merupakan sarana untuk mengungkapkan pesan (John Fiske, 2002:35). Berikut ini adalah visual dari semiotika karya Roman Jakobson :



**Gambar 1.1 The Constitutive Factors of Communication (John Fiske, 2002:35)**

Faktor diatas menurutnya menentukan fungsi yang berbeda beda dari bahasa dan pada setiap tindakan komunikasi manusia dapat menemukan sebuah hirarki. Roman Jakobson menghasilkan model bahasa terstruktur yang identik untuk menjelaskan enam fungsi. Berikut gambar yang menjelaskan fungsi tersebut :



**Gambar 1.2 The Functions of Communication (John Fiske, 2002: 35)**

Menurut Roman Jakobson, bahasa itu sendiri memiliki enam fungsi, yaitu: fungsi referensial, yaitu pengganggu informasi, fungsi emosional yaitu untuk mengungkapkan situasi pembicara, fungsi konatif yaitu untuk mengungkapkan makna pembicara yang langsung atau segera dilakukan oleh penerima pesan, fungsi metalingual adalah arti dari kode yang digunakan. , fungsi fatis adalah untuk membentuk hubungan atau hubungan antara pembicara dan pendengar, dan terakhir fungsi puitis adalah penyandi pesan.

## **2. Contoh Penerapan Semiotika Model Roman Jakobson**

Sebelum peneliti memutuskan untuk meneliti album musik “Berjalan Mundur” milik Fiersa Besari ini, tentunya peneliti telah melihat beberapa referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat membuktikan jika metode analisis milik Roman Jakobson ini dapat dipakai untuk meneliti sebuah album. Salah satunya ialah sebuah penelitian karya Muhamad Hakim Baihaqi pada sebuah skripsi dengan judul “Musik dan Identitas Kaum Muda (Analisis Semiotika Roman Jakobson pada Album Musik “Riuh” karya Feby Putri)” tahun 2023. Pada penelitian tersebut

Muhamad Hakim menganalisis satu album yang berisikan 10 lagu. Salah satu lagu yang dianalisis oleh Muhamad Hakim adalah lagu dengan judul “Halu” karya Feby Putri.

### **Bait 1**

*Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai  
Dalam sunyi ku sendiri meratapi  
Perasaan yang tak jua di dengar*

### **Bait 2**

*Senyumanmu yang indah bagaikan candu  
Ingin trus ku lihat walau  
Sekarang pun aku sadari semua hanya mimpiku  
Yang berkhayal kan bisa bersamamu*

Pada bait pertama lirik lagu Halu, Muhamad Hakim mengartikan jika kata subjek aku merujuk pada seseorang yang sedang mengalami kerinduan. Dalam KBBI, kata Ruai digunakan untuk menggambarkan seseorang yang lemah, seseorang yang menyayangi dan merindukan orang lain justru akan menjadi lemah karena orang yang dicintainya sudah tidak dapat ditemukan lagi, entah karena jarak atau orang tersebut telah meninggal dunia. Menurut Muhamad Hakim rasa rindu yang luar biasa ini membuat seseorang merasa sangat tersiksa, Feby Putri mencoba menggambarkan sensasi pedihnya rasa rindu di hati, hal ini menyebabkan semua kenangan merasakan sakitnya rasa rindu yang tak tertahankan bagi diri sendiri.

Menurut Muhamad Hakim pada bagian reff terdapat penyampaian kisah tentang seseorang yang masih sering mengalami gambaran visual maupun auditori dari senyuman orang yang disayanginya, baik orang tersebut sudah meninggal atau hanya sekedar pergi. Menurut Muhamad Hakim, disini Feby menceritakan bagaimana seseorang tetap ingin melihat sosok yang diidam-idamkannya, meski tak mampu melihatnya secara langsung. Jarak di sini dianalogikan dengan foto yang sedang dilihat atau mimpi. Syair terakhir Feby Putri di bagian refrain mengakui bahwa karena begitu kuatnya perasaan

seseorang, perasaan itu akan tetap tersimpan dalam ingatan orang lain, meski orang tersebut berusaha memisahkannya dari kenyataan.

*Konteks Yang berkhayal kan bisa bersamamu*

*Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai*

“Aku” (Subjek yang merindu sendiri)-----Orang yang merindu seorang diri

Kontak

*Perasaan yang tak jua di dengar*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Aku” (Subjek yang merindu sendiri)
- b. Penerima (*Addresse*) : Orang yang merindu seorang diri
- c. Kode (*Code*) : *Perasaan yang tak jua di dengar* ; kode romantisme
- d. Konteks (*Context*) : *Yang berkhayal kan bisa bersamamu* - konteks curahan hati
- e. Pesan (*Message*) : *Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai*

### 3. Objek Penelitian

Penjelasan di atas menjadi alasan mengapa peneliti mengadopsi konsep analisis semiotika Roman Jakobson pada penelitian selanjutnya, yang akan lebih memperhatikan proses pemaknaan dari penanda. Proses interpretasi ini sangat efektif dalam menerjemahkan makna tersembunyi dari lirik yang ditulis oleh penciptanya. Dalam setiap proses penciptaan lirik, komposer menyertakan makna tersembunyi yang ingin disampaikannya kepada pendengar. Hal inilah yang menyebabkan peneliti menggunakan konsep semiotika Roman Jakobson untuk membantu proses eksekusi pesan yang terkandung dalam lirik setiap lagu dalam album tersebut.

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah beberapa lagu dari album “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari yang berisi 11 lagu. isi album dirangkum dalam tabel di berikut ini.

<b>NO</b>	<b>JUDUL LAGU</b>	<b>PENYANYI</b>	<b>DURASI</b>
1	Pengecut	Fiersa Besari	4:07
2	Komedi Tragis	Fiersa Besari	4:12
3	Kau Aku dan Dirinya	Fiersa Besari	4:28
4	Merangkai Kenangan	Fiersa Besari	3:54
5	Hanya Manusia	Fiersa Besari	3:41
6	Kesalahan Terindah	Fiersa Besari	3:58
7	Janji yang Tak Tertepati	Fiersa Besari	3:55
8	Bagai Peluru	Fiersa Besari	4:41
9	Seperti Kita Dulu	Fiersa Besari	4:35
10	Pada Suatu Hari	Fiersa Besari	3:48
11	Pemberani	Fiersa Besari	3:51

**Tabel 1 1 Objek Penelitian**

#### **4. Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah observasi secara menyeluruh dan detail terhadap setiap lirik lagu dalam album Berjalan Mundur karya Fiersa Besari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis representasi emosi negatif yang tersirat maupun tersurat dalam album. Tahap penelitian pertama-tama akan mengumpulkan objek penelitian yaitu lirik setiap lagu yang terdapat dalam album “Berjalan Mundur”, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis secara detail dan komprehensif terhadap objek penelitian. Lirik lagu yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan setiap objek akan dibagi menjadi 6 elemen faktor pokok komunikasi model Roman Jakobson, yaitu pengirim pesan (*addresser*), penerima pesan (*addressee*), kode (*code*), konteks (*context*), pesan (*message*), dan kontak (*contact*). Analisis penelitian ini akan menggunakan metode analisis semiotika Roman Jakobson. Pada tahap ini, linguistik akan dibagi menjadi enam pokok bahasa menurut

sudut pandang Roman Jakobson, yaitu referensialitas, emosi, dan konatif, metalinguistik, ujaran, dan puisi. Pada langkah terakhir setelah melakukan analisis pada setiap objek penelitian maka akan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang akan langsung dianalisis dengan menggunakan Teori Roman Jakobson yang merujuk pada *Code* dan *Context* pada peta Teori Roman Jakobson.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Profil Fiersa Besari

Fiersa Besari merupakan musisi solo yang berciri khas puitis dalam setiap penciptaan lagunya. Fiersa merupakan musisi berdarah Bandung yang lahir pada tanggal 3 Maret 1984 di kota Bandung. Fiersa sendiri memulai karir musiknya dengan ketidaksengajaan. Hal ini terjadi setelah Fiersa merasa hancur secara emosi akibat pernikahannya yang gagal, saat itu ia banyak membuat lagu dan merilisnya di media SoundCloud di akun pribadinya. Setelah merilis semua lagunya di SounCloud, Fiersa memutuskan untuk absen lama demi menjadi backpacker keliling Indonesia selama total 7 bulan. Saat ia melakukan perjalanan pulang, ia dikejutkan dengan banyaknya lagu di akun SoundCloud pribadinya yang populer di kalangan banyak penonton. Lagu-lagu yang dirilis Fiersa di akun SoundCloud pribadinya menjadi bagian dari album pertamanya, "11:11", yang dirilis pada tahun 2011. Salah satu lagu dari album ini berjudul "Temaram" telah memiliki 7,6 juta pendengar hingga bulan Juni. 2021. Ini terletak di situs Spotify.



**Gambar 2. 1 Profil Fiersa Besari**

(Sumber : <https://www.orami.co.id/magazine/lirik-waktu-yang-salah>)

Fiersa Besari semakin dikenal oleh pendengarnya lewat album keduanya yaitu album “Tempat Aku Pulang” pada tahun 2014. Lagu “Waktu yang Salah” merupakan lagu yang membuat Fiersa tenar setelah merilis album keduanya, dengan 164 juta pendengar hingga detik ini dalam platform *spotify*. Fiersa memberi nama album keduanya dengan “Tempat Aku Pulang” bukan tanpa sebab, “Tempat Aku Pulang” digambarkan sebagai kota asal dari Fiersa Besari. Saat ia pergi kemana pun tempat kelahirannya yaitu Bandung akan selalu menjadi tempat pulangnya. Menurut Fiersa album “Tempat Aku Pulang” ini merupakan hadiah dari perjalanannya, setelah mengelilingi Indonesia selama tujuh bulan. Maka tidak mengherankan jika isi lagu – lagu dalam album tersebut sudah seperti buku harian pribadi Fiersa. Sayangnya, pada tahun berikutnya ia kehilangan ayahnya dan mengalami masa sulit. Fiersa tidak berputus asa, berkubang dalam kesedihan, ia tetap melanjutkan perjalanannya dengan menggelar konser di tahun 2018 bertajuk “Ingkar Janji” yang menandai berakhirnya enam bulan Fiersa Besari mengeksplorasi dunia sastra. Hingga saat ini, Fiersa telah merilis 3 album lainnya, *Konspirasi Alam Semesta* (2015), *20:20* (2020), dan *Berjalan Mundur* (2022) yang akan menjadi objek penelitian ini.

Sebagai musisi tanah air, Fiersa Besari juga telah meraih banyak penghargaan dan namanya semakin dikenal masyarakat. Berikut beberapa penghargaan yang berhasil diraih Fiersa Besari, yaitu :

<b>Tahun</b>	<b>Penghargaan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nomine/Karya</b>	<b>Hasil</b>
2019	IKAPI Awards	Rookie of the year	Fiersa Besari	Menang
2020	Piala Maya	Lagu Tema Terpilih	“Pelukku Untuk Pelikmu”	Nominasi
	Billboard Indonesia Music Awards	Top Collaboration Song Of The Year	“Waktu Yang Salah” (Bersama Thantri Soendari)	Nominasi
		Top Social Artist Of The Year	Fiersa Besari	Nominasi
		Top Male Singer Of The Year		Menang
		Artis Solo Pria Terbaik		Nominasi

	Anugrah Musik Indonesia	Karya Produksi Original Sountrack Terbaik	“Pelukku Untuk Pelikmu”	Nominasi
2022	Anugrah Musik Indonesia	Karya Produksi Folk/Country/Balada Terbaik	“Runtuh” (Bersama Feby Putri)	Menang
		Karya Produksi Kolaborasi Terbaik		Nominasi

**Tabel 2. 1 Penghargaan dan Nominasi Fiersa Besari**

(Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Fiersa\\_Besari](https://id.wikipedia.org/wiki/Fiersa_Besari))

### **B. Album “Berjalan Mundur” Karya Fiersa Besari**

Pada pengujung tahun 2022 lalu tepatnya pada 11 November 2022, Fiersa Besari merilis sebuah album yang diberi nama “Berjalan Mundur” yang dirilisnya melalui kanal *Youtube* pribadinya yaitu “Fiersa Besari.” Pada album ini berisikan sebanyak 11 lagu yang seluruh lagunya ditulis langsung oleh Fiersa Besari sendiri. Album ini berdurasi 44:56 menit, adapun judul kesebelas lagu pada album ini yakni Pengecut, Komedi Tragis, Kau Aku dan Dirinya, Merangkai Kenangan, Hanya Manusia, Kesalahan Terindah, Janji yang Tak Tertepati, Bagai Peluru, Seperti Kita Dulu, Pada Suatu Hari, dan Pemberani. Pada proses pembuatan album ini Fiersa Besari dibantu oleh Andika Astapradja, Ricky Ramadhan, Jason Sutedja, dan Budi Tjahjana yang merupakan perancang musik serta dibantu oleh Michael Septian, Andika Astapradja, dan Ivan Gojaya dalam proses perekamannya yang dilakukan di Studio Roemah Iponk.



**Gambar 2. 2 Cover Album Berjalan Mundur**

<https://music.apple.com/id/album/berjalan-mundur/1719650093>

Album Berjalan Mundur menyuguhkan berbagai kisah dari percintaan, keyakinan, keluarga, hingga perundungan dalam kesebelas lagunya. Album ini juga tercipta untuk merayakan 10 tahun semenjak pertama kali Fiersa Besari mengeluarkan album pertamanya yaitu “11:11,” pada 11 November 2012. Album ini berisikan curahan hati Fiersa Besari dari terkait kisah cinta hingga perundungan semasa SMA dan kuliahnya yang pada saat itu Fiersa simpan sendiri namun sekarang dibuat menjadi sebuah album agar dapat didengar oleh khalayak luas, dari sebelas lagu pada album tersebut ada 3 (tiga) lagu yang baru ditulis oleh Fiersa yaitu Bagai Peluru, Seperti Kita Dulu, dan Pada Suatu Hari. Hal itu diumumkan oleh Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

Penerimaan publik terhadap album kelima karya Fiersa Besari ini disambut dengan baik oleh penggemarnya, walau masih terdengar asing di telinga diluar penggemar Fiersa. Hal ini dapat terlihat dari jumlah penonton dalam video yang diunggah di *platform* Youtube dan juga jumlah pendengar di *platform* Spotify. Pada *platform* Youtube video dari album Berjalan Mundur paling banyak berasal dari video lagu Pengecut dengan jumlah 2,1 juta penonton, sedangkan pada *platform* Spotify lagu yang cukup mendapatkan banyak pendengar juga berasal dari lagu Pengecut dengan jumlah 4,8 juta pendengar. Jika peneliti bandingkan dengan rekor pendengar lagu Fiersa terbanyak yang berasal dari sebuah lagu berjudul “Runtuh” dengan 367 juta pendengar di Spotify, jelas lagu – lagu album Berjalan Mundur masih jauh untuk mendekati angka tersebut. Namun Fiersa Besari mengungkapkan jika album ini dibuat memang bertujuan untuk keegoisan semata, Fiersa hanya ingin merilis lagu – lagu curahan hatinya didengar oleh khalayak luas tanpa memikirkan tujuan komersial. Hal ini juga diumumkan oleh Fiersa pada *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

Adapun jumlah pemutaran setiap lagu pada album Berjalan Mundur serta durasi dari setiap lagu pada album tersebut, sebagai berikut :

No	Judul Lagu	Pemutaran	Durasi
1	Pengecut	4,829,254	4:07

2	Komedi Tragis	2,682,573	4:12
3	Kau Aku Dan Dirinya	331,209	4:28
4	Merangkai Kenangan	271,252	3:54
5	Hanya Manusia	222,905	3:41
6	Kesalahan Terindah	312,074	3:58
7	Janji Yang Tak Tertepati	308,321	3:35
8	Bagai Peluru	216,976	4:41
9	Seperti Kita Dulu	2,465,529	4:35
10	Pada Suatu Hari	310,230	3:48
11	Pemberani	403,162	3:51

**Tabel 2. 2 Data Jumlah Pemutaran Album Berjalan Mundur**

(Sumber : [Berjalan Mundur - Album by Fiersa Besari | Spotify](#) diakses pada 30 April 2024)

### C. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini akan melihat lirik setiap lagu dalam album Berjalan Mundur milik Fiersa Besari. Unit analisis lirik sendiri diambil karena lirik yang terdapat pada album Berjalan Mundur dinilai relevan dengan teori yang akan digunakan. Peneliti dapat mengklasifikasikan lirik lagu sebagai teks yang dimana teksnya sendiri bersifat jamak, namun demikian teks dalam lirik tersebut berupaya untuk mewakili dan menyempurnakan pluralitasnya yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan mengkaji implikasinya. secara umum, melainkan makna yang diwujudkan melalui tahapan makna kebahasaan, sebagaimana dikatakan Roland Barthes (*Image/Music/Text*, 65), teks bukanlah tempat makna bersinggungan (berhenti), melainkan jembatan makna. Transmisi makna, sehingga teks tidak dapat digolongkan sebagai interpretasi/makna. Peneliti akan mengkaji setiap lirik dengan menggunakan semiotika Roman Jakobson untuk menemukan makna linguistik berdasarkan fungsi linguistik Roman Jakobson. Berikut lirik yang akan dijadikan bahan penelitian penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2. 3 Unit Analisis Petikan Lirik Lagu**

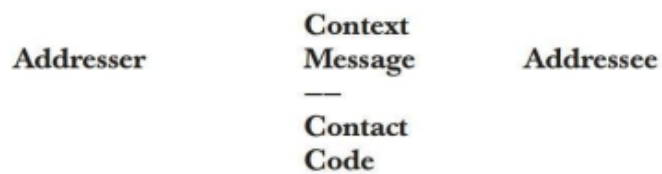
Terlampir

## BAB III

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Temuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan mencoba mengkaji pemaknaan lirik lagu dalam album “Berjalan Mundur” karya Fiersa Besari dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan menggunakan metode analisis semiotika Roman Jakobson yang berfokus pada fungsi kebahasaan. Salah satu teori Roman Jakobson adalah teori kode dan pesan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Dalam setiap hal tentu ada kode yang memiliki pesan tertentu. Teori ini memiliki 6 elemen yang saling berkaitan satu sama lain diantaranya pengirim, penerima, konteks, kode, kontak, dan pesan (Teeuw, 2017). Keenam elemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 The Constitutive Factors of Communication (John Fiske, 2002:35)**

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Konteks, yaitu makna penafsiran; 2) Pesan, yaitu informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima; orang yang mengirim pesan; 4) Penerima, yaitu orang yang menerima pengirim. Orang yang menerima pesan; 5) Kontak, yaitu hubungan yang terjadi apabila pesan disampaikan dari pengirim ke penerima. Pengirim (*Addresser*) adalah orang yang berusaha menyampaikan gagasan, sedangkan penerima (*addressee*) adalah penerima, baik pembaca maupun pendengar, dengan khalayak sebagai khalayak yang dituju.

Alasan pemilihan lirik dari album “Berjalan Mundur” tentu saja berkaitan dengan representasi emosi negatif yang juga menjadi subjek penelitian yang akan peneliti lakukan. Tema yang mewakili emosi negatif akan dikaitkan dengan lirik di bagian bawah, sebagai berikut:

No.	Representasi Emosi Negatif
1	Emosi Kesedihan
2	Emosi Putus Asa
3	Emosi Kekecewaan
4	Emosi Ketakutan
5	Emosi Kecemasan
6	Emosi Penyesalan

**Tabel 3. 1 Temuan Tema Representasi Emosi Negatif-**

Berdasarkan pemilihan tabel tema analisis representasi emosi negatif, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci satu-persatu agar lebih mudah memaknai dari setiap tema analisis yang akan digunakan, Sebagai berikut:

### **1. Emosi Kesedihan**

Salah satu dari sekian banyak emosi negatif, emosi kesedihan merupakan salah satunya, seperti yang sudah lazim jika manusia pernah mengalami emosi kesedihan. Kesedihan merupakan fenomena umum yang dimiliki oleh manusia di seluruh dunia, fenomena ini ditandai dengan hilangnya suasana hati sementara yang berdampak pada kesehatan fisik individu (Suwenten, 2019). Kesedihan biasanya ditandai dengan perasaan kecewa, berduka, tidak berdaya, tidak tertarik pada sesuatu, dan suasana hati yang murung. Orang yang sedang mengalami kesedihan biasanya akan menangis, merasa murung, berdiam diri, dan menghindar dari orang lain. Walau dinilai hal yang lazim, namun emosi kesedihan yang berlarut memiliki dampak yang tidak baik. Kesedihan yang berlebihan dapat menyebabkan timbulnya rasa malas bekerja, menunda dan mengabaikan pekerjaan maupun tugas, lebih suka menyendiri, munculnya rasa putus asa, stres, depresi, hingga akhirnya terbesit keinginan untuk bunuh diri (Barni, 2008).

### **2. Emosi Putus Asa**

Tidak banyak orang yang menyadari jika putus asa juga merupakan bentuk dari emosi negatif, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), putus asa mempunyai arti perseorangan. Terputus

artinya tidak ada hubungan, bisa juga disebut hilang; tidak ada lagi; Pada saat yang sama, harapan adalah harapan, sehingga secara umum keputusan dapat diartikan sebagai sikap emosional yang ditandai dengan perasaan tidak mampu dan sama sekali tidak ada harapan, sehingga mengakibatkan berkurangnya aktivitas fisik dan mental. Keputusan seringkali merupakan gejala dari berbagai masalah perilaku dan kondisi kesehatan mental seseorang. Diantaranya depresi, kecemasan, gangguan bipolar, gangguan makan, gangguan stres pasca trauma (PTSD), kecanduan atau ketergantungan zat, dan pikiran untuk bunuh diri (Fadila, 2021). Namun, keputusan juga bisa terjadi ketika seseorang merasa frustrasi karena tidak puas dengan pencapaiannya, berada dalam situasi sulit, atau pernah mengalami peristiwa buruk. Sebagai contoh kehilangan orang tersayang, kehilangan pekerjaan atau pengangguran, masalah finansial, memiliki penyakit kronis, hubungan yang *abusive*, atau mengalami pelecehan atau kekerasan.

### **3. Emosi Kekecewaan**

Kekecewaan datang dari sebuah ekspektasi yang tidak menjadi sebuah realita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecewa artinya kecil hati; tidak senang; atau tidak puas (karena tidak terkabul keinginannya atau harapannya). Jadi kecewa dapat diartikan sebagai emosi negatif dari ketidakpuasan karena sebuah harapan atau keinginan tidak terkabulkan. Kecewa datang dari hati yang bersandar dan berharap kepada manusia (Hikmah, 2022). Semakin dalam manusia berharap kepada seseorang ataupun sesuatu maka semakin mudah pula hati dapat tersakiti. Seringkali manusia luput akan sebuah kekecewaan, disaat manusia mengharapkan sebuah balasan atas segala kebaikan yang telah diperbuat atau dilakukannya kepada seseorang, pada saat itulah rasa kecewa muncul saat harapan tersebut tidak terbalaskan.

#### **4. Emosi Ketakutan**

Ketakutan merupakan sesuatu alamiah yang terjadi pada manusia, karena seseorang pada dasarnya ingin menghindari hal yang berbahaya bagi dirinya. Namun jika emosi ketakutan tersebut berlebihan, dimana seseorang menjadi takut akan banyak hal yang bukan merupakan bahaya yang riil bagi dirinya, dalam hal ini emosi ketakutan menjadi sesuatu hal yang berbahaya. Emosi ketakutan dapat didefinisikan sebagai emosi negatif yang disertai oleh perasaan yang tinggi yang diakibatkan oleh ancaman yang dianggap signifikan dan berdampak langsung pada diri seseorang (Eriyanto, 2018).

#### **5. Emosi Kecemasan**

Individu dengan kecemasan tinggi akan menghambat keberhasilannya sendiri. Sudah hal yang lumrah jika kecemasan pernah dirasakan oleh banyak orang, namun bagi mereka yang memiliki banyak rasa cemas, tentu hal tersebut dapat berdampak buruk pada kehidupan pribadinya. Spielberger (2007) menggambarkan kecemasan sebagai campuran dari pikiran menakutkan, sensasi menyakitkan, dan perubahan fisik yang dipicu oleh situasi atau objek yang dianggap berbahaya atau mengancam. Freud (1933) juga berpendapat bahwa kecemasan merupakan suatu kondisi perasaan emosional yang tidak menyenangkan yang mengarah pada gejala fisik yang mengkomunikasikan adanya bahaya yang akan terjadi pada manusia. Jadi secara umum kecemasan merupakan keadaan ketegangan emosional yang disebabkan oleh kekhawatiran dan ketakutan sebagai respons terhadap bahaya yang dirasakan di masa mendatang, reaksi ini diwujudkan dalam tubuh sebagai respon fisiologis, perilaku, atau emosi.

#### **6. Emosi Penyesalan**

Sebuah penyesalan sepertinya tidak asing lagi di telinga banyaknya manusia, beberapa atau kebanyakan orang akan sepakat jika penyesalan akan muncul setelah mengambil keputusan atau tindakan bukan datang sebelumnya. Penyesalan dapat didefinisikan

sebagai ketakutan saat membuat keputusan yang salah, yaitu hasil pilihan yang dipilih lebih jelek daripada hasil pilihan yang batal dipilih (Darpito, 2011). Pendapat lainnya juga mendefinisikan penyesalan sebagai sebuah emosi negatif yang muncul, ketika kita menyadari atau membayangkan bahwa situasi saat ini, bisa jauh lebih baik jika tindakan berbeda dilakukan di masa lalu (Subitmele, 2024). Jadi secara umum penyesalan dapat didefinisikan sebagai sebuah emosi negatif yang muncul, karena rasa takut membuat keputusan yang salah dari tindakan yang telah terjadi. Sebuah penyesalan bukan hanya muncul dari kejadian yang baru saja terjadi, namun tidak jarang penyesalan muncul pada kejadian yang telah lama terjadi di masa lampau.

## **B. Pemaknaan Lirik Lagu**

### **1. Pemaknaan Lirik Lagu Pengecut**

#### **Bait 1**

*Kita seperti bercanda  
Setiap waktu cerita  
Hingga perasaan tumbuh  
Tanpa pernah aku minta*

#### **Bait 2**

*Pada siapa kau mengeluh  
Jika bukan kepadaku?  
Setengah mati diriku  
Setengah hati dirimu*

#### **Bait 3**

*Coba kaulihat aku  
S'perti ku melihatmu*

#### **Bait 4**

*Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati  
Memberi perhatian, tapi bukan kepastian  
Kau pun terbiasa untuk pura-pura tak tahu  
Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu*

#### **Bait 5**

*Setiap kali terjaga  
Mencoba membunuh rasa  
Tanpa pernah menyadari  
Sakiti diri sendiri*

#### **Bait 6**

*Coba kaulihat aku*

*S'perti ku melihatmu*

**Bait 7**

*Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati  
Memberi perhatian, tapi bukan kepastian  
Kau pun terbiasa untuk pura-pura tak tahu  
Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu*

**Bait 8**

*Ku menunggu dan menunggu  
Dalam diam, ku menunggu  
Ku menunggu dan menunggu  
Dalam diam, ku menunggu*

**Bait 9**

*Ku menunggu dan menunggu  
Dalam diam, ku menunggu  
Ku menunggu dan menunggu  
Dalam diam, ku menunggu*

**Bait 10**

*Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati  
Memberi perhatian, tapi bukan kepastian  
Kau pun terbiasa untuk pura-pura tak tahu  
Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu*

Dalam lagu pertama pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa Besari ingin menceritakan salah satu pengalaman naas terkait percintaan yang pernah Fiersa alami. Lagu dengan judul pengecut ini menceritakan tentang kisah seseorang yang sedang jatuh cinta dengan orang terdekatnya seperti teman ataupun sahabatnya, namun tidak berani untuk mengungkapkan perasaannya.

**Bait 1**

*Kita seperti bercanda  
Setiap waktu cerita  
Hingga perasaan tumbuh  
Tanpa pernah aku minta*

**Bait 2**

*Pada siapa kau mengeluh  
Jika bukan kepadaku?  
Setengah mati diriku  
Setengah hati dirimu*

Pada bait lirik pertama Fiersa berusaha menggambarkan kedekatan pertemanan pada lagu ini sebagai sebuah pertemanan yang sudah menjadi wadah cerita tiap saat. Namun Fiersa juga menjelaskan di akhir bait, dari pertemanan itu

tiba – tiba muncul sebuah perasaan yang tidak diharapkan lebih dari sekedar pertemanan. Pada bait selanjutnya Fiersa kembali menegaskan jika setiap ada masalah, temannya pasti akan kembali kepadanya. Namun naasnya Fiersa menjelaskan jika dalam hubungan itu, hanya subjek yang bersungguh sungguh namun tidak dengan temannya.

#### **Bait 4**

*Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati  
Memberi perhatian, tapi bukan kepastian  
Kau pun terbiasa untuk pura-pura tak tahu  
Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu*

Pada bait lirik keempat Fiersa meneruskan, jika pada akhirnya subjek hanyalah seorang yang sedang berbunga bunga, namun tidak berani untuk mengungkapkan isi hatinya. Hanya menjadi seseorang yang memberikan segala perhatian namun tidak dapat memberikan komitmen hubungan. Fiersa juga menjelaskan jika temannya telah terbiasa untuk pura pura tidak mengetahui ada rasa yang lebih dari sekedar pertemanan diantara mereka berdua. Pada akhir bait Fiersa menegaskan, jika pada akhirnya subjek harus menerima tidak dapat memiliki hubungan lebih dari pertemanan dan hanya dapat menjadi seorang pengagum rahasia.

(Konteks) *Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu*

(Pesan) *Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati*

“Aku” (Subjek penakut yang jatuh hati) ----- Orang yang jatuh hati dengan temannya

(Kontak) Lagu

(Kode) *Setengah mati diriku, Setengah hati dirimu*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Aku” (Subjek penakut yang jatuh hati)
- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang jatuh hati dengan temannya
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Setengah mati diriku, Setengah hati dirimu* – kode fase kecewa

- e. Konteks (*Context*) : *Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu*  
– konteks emosi kecewa
- f. Pesan (*Message*) : *Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau diartikan sebagai subjek yang menjadi penakut, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan pesan saat subjek telah mengalami kejadian menjadi seorang penakut yang tidak bisa mengungkapkan perasaan dengan temannya sendiri. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang – orang yang sedang jatuh hati dengan temannya sendiri. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album Berjalan Mundur karya Fiersa Besari. Kemudian kode yang disampaikan merupakan kode fase kecewa, kode ini diartikan sebagai reaksi terhadap realitas yang ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah diharapkan, seperti yang disampaikan oleh Hikmah (2022) bahwa kecewa datang dari hati yang bersandar dan berharap kepada manusia, kode ini terdapat pada kalimat *Setengah mati diriku, Setengah hati dirimu*.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi kecewa, dapat dikatakan demikian dikarenakan pesan atau amanat secara keseluruhan lagu ini mengandung emosi kecewa, berawal dari sebuah harapan setelah itu kecewa dan berakhir dengan penerimaan, seperti yang dikatakan Adrian (2021) bahwa fase penerimaan adalah tahapan akhir dari fase kecewa. Pada fase ini, seseorang sudah bisa menerima kenyataan bahwa peristiwa buruk yang ia alami benar-benar terjadi dan tidak dapat diubah, emosi kecewa itu dimaknai dengan kalimat *Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu*, pengirim disini berusaha menjelaskan kepada penerima bahwa saat perasaan kecewa datang memang ada kalanya perasaan tersebut bercampur dengan kesal, namun pada akhirnya kita perlu menerima keadaan walau rasa kecewa tersebut tidak hilang. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka disematkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Pengecut” ini banyak sekali menggambarkan emosi kekecewaan dan emosi kesedihan mendalam yang dirasakan oleh orang – orang yang jatuh cinta pada orang terdekatnya atau bisa dikatakan pada temannya sendiri, yang telah membuat ekspektasi bahwasanya dengan modal kedekatan yang telah terjalin orang – orang ini dapat menjadi kekasih temannya sendiri. Menariknya lagu ini diciptakan dari pengalaman pribadi Fiersa sendiri dan Fiersa pernah mengatakan jika Fiersa yakin jika ada sebagian orang yang pernah atau sedang merasakan hal yang sama dengan apa yang pernah Fiersa alami, hal ini diungkapkannya dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

## 2. Pemaknaan Lirik Lagu Komedi Tragis

### Bait 1

*Kita komedi tragis  
Yang menyembunyikan tangis  
Ditinggal sendirian  
Ketika butuh dukungan*

### Bait 2

*Di balik gagah  
Tersimpan luka parah  
Tak punya rumah 'tuk pulang*

### Bait 3

*Mengorbankan impian  
Tak terlintas di pikiran  
Itulah kehidupan  
Tidak seindah kutipan*

### Bait 4

*Disuruh pasrah  
Saat dalam masalah  
Terpaksa tampil bahagia*

### Bait 5

*Tertawa lagi, tutupi sakit  
Terasa sesak hingga tangis pun meledak  
Ingin teriak, ingin didengar  
Namun, tersadar, tiada yang peduli*

### Bait 6

*Kita komedi tragis  
Senang kebohongan manis  
Mati di dalam hidup  
Hidup, tapi telah mati*

### Bait 7

*Hati yang patah  
Dan terbungkus amarah*

*Memendam menjadi dendam*

**Bait 8**

*Tertawa lagi, tutupi sakit  
Terasa sesak hingga tangis pun meledak  
Ingin teriak, ingin didengar  
Namun, tersadar, tiada yang peduli*

**Bait 9**

*Wo-oh, tertawa lagi, tutupi sakit  
Terasa sesak hingga tangis pun meledak  
Ingin teriak, ingin didengar  
Namun, tersadar, tiada yang peduli  
Tiada yang peduli*

Dalam lagu kedua pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa Besari ingin menceritakan salah satu cara orang menerima kesedihan dengan sudut pandang yang berbeda. Lagu dengan judul Komedi Tragis ini menceritakan tentang seseorang yang tampil bahagia didepan banyak orang namun sebenarnya menyimpan kesedihan yang mendalam, menjalani hidup dipenuhi dengan keramaian orang namun merasa sendiri di dalam.

**Bait 1**

*Kita komedi tragis  
Yang menyembunyikan tangis  
Ditinggal sendirian  
Ketika butuh dukungan*

**Bait 2**

*Di balik gagah  
Tersimpan luka parah  
Tak punya rumah 'tuk pulang*

Pada bait lirik pertama ini Fiersa Besari berusaha untuk menggambarkan situasi seseorang yang sedang menyembunyikan kesedihan, terlihat lucu namun secara bersamaan juga memilukan. Saat subjek sedang membutuhkan bantuan akan masalahnya, namun akhirnya subjek menghadapinya sendiri. Pada bait selanjutnya Fiersa menegaskan jika disini subjek menutupi segala rasa sakit dan kesedihan dengan memasang sikap yang seakan tegar. Subjek merasa seperti hilang arah karena tidak punya tempat yang nyaman untuk beristirahat ataupun berlindung.

## Bait 5

*Tertawa lagi, tutupi sakit  
Terasa sesak hingga tangis pun meledak  
Ingin teriak, ingin didengar  
Namun, tersadar, tiada yang peduli*

Pada bait lirik kelima ini Fiersa Besari melanjutkan, bagaimana subjek merasakan sakit yang begitu mendalam karena harus menutupi segala luka dengan memasang wajah bahagia, hingga pada akhirnya semua emosi itu pecah dan berakhir dengan derasnya air mata. Subjek sadar tidak ada seorangpun yang peduli dengannya, walau subjek hanya ingin mendapatkan rasa peduli.

(Konteks) *Tertawa lagi, tutupi sakit, Terasa sesak hingga tangis pun meledak*

(Pesan) *Ingin teriak, ingin didengar, Namun, tersadar, tiada yang peduli*

“Kita” (Subjek yang berpura pura bahagia) ----- Orang yang mengalami kesedihan

(Kontak) Lagu

(Kode) *Di balik gagah, Tersimpan luka parah*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Kita” (Subjek yang berpura pura bahagia)
- b. Penerima (*Addressee*) : Orang yang mengalami kesedihan
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Di balik gagah, Tersimpan luka parah* – kode depresi
- e. Konteks (*Context*) : *Tertawa lagi, tutupi sakit, Terasa sesak hingga tangis pun meledak* – konteks emosi kesedihan
- f. Pesan (*Message*) : *Ingin teriak, ingin didengar, Namun, tersadar, tiada yang peduli*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Kita” atau diartikan sebagai subjek yang berpura pura bahagia, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah mengalami rasanya berpura pura terlihat tersenyum untuk menutupi luka yang ada.

Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang – orang yang sedang merasakan kesedihan karena sedang dilanda masalah. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode depresi, tidak selamanya depresi ditunjukkan dengan tangisan atau amarah, namun ada beberapa orang mengatasi rada depresi dengan senyuman, seperti yang dikatakan Agustin (2024) bahwa cara seseorang menyembunyikan depresi yang dialaminya dengan senyuman dapat disebut sebagai *Eccedentesiast*, kode ini terdapat pada kalimat *Di balik gagah, Tersimpan luka parah*.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi kesedihan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung menjelaskan terkait kesedihan mendalam, subjek ini disini digambarkan sedang mengalami kesedihan, namun harus menahan tangis dengan senyuman. Menurut Goleman (1999) jika ciri sedih dilihat berdasarkan kondisi fisik seseorang yang mengalami sedih, contohnya mata berkaca-kaca karena ingin menangis, wajah memerah, dada terasa sesak, dan tubuh terasa lemah kehilangan keinginan untuk beraktivitas, emosi kesedihan itu dimaknai dengan kalimat *Tertawa lagi, tutupi sakit, Terasa sesak hingga tangis pun meledak*. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Ingin teriak, ingin didengar, Namun, tersadar, tiada yang peduli*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Komedi Tragis” ini banyak mengandung penggambaran emosi kesedihan dan emosi putus asa yang dialami oleh orang – orang yang memakai topeng wajah bahagia serta tawa sebagai tameng untuk menutupi segala luka, masalah, dan tangis. Seakan merasa bahagia di tengah keramaian, namun merasa sedih dalam kesendirian. Menariknya Fiersa Besari menciptakan lagu ini selain dari pengalaman pribadinya, namun juga terinspirasi dari kehidupan *public figure*. Fiersa mengatakan jika lagu ini sebenarnya tentang teman teman dari lingkungan artis yang terkadang terpaksa harus tampil bahagia untuk menghibur para penggemarnya, tanpa memedulikan kondisi isi hati mereka saat itu, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

### 3. Pemaknaan Lirik Lagu Kau Aku Dan Dirinya

#### Bait 1

*Kau, aku, dan dirinya takkan pernah bisa  
Mengerti apa yang kita punya  
Seakan membelengguku untuk berbicara  
Aku takut ada yang terluka*

#### Bait 2

*Berawal dari bincang dan tawa  
Berujung dengan rasa kecewa  
Ini sungguh di luar rencana  
Kita berjumpa saat ku dengannya*

#### Bait 3

*Pergilah, Sayang, aku tak bisa  
Menduakanmu dan dia  
Pergilah, Sayang, dan relakanlah  
Kau dan aku tak akan bersama*

#### Bait 4

*Jatuh hati memang tidak ada yang meminta  
Tapi perlu memakai logika  
Maafkan aku atas semua kisah indah  
Biar ku jadi penjahat di cerita kita*

#### Bait 5

*Pergilah, Sayang, aku tak bisa  
Menduakanmu dan dia  
Pergilah, Sayang, dan relakanlah  
Kau dan aku tak akan bersama, wo-oh*

#### Bait 6

*Pergilah, Sayang, aku tak bisa  
Menduakanmu dan dia  
Pergilah, Sayang, dan relakanlah  
Kau dan aku tak akan bersama*

Dalam lagu ketiga pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang bagaimana sulitnya mempertahankan makna dari sebuah kata “setia,” dalam KBBI kata setia berarti berpegang teguh pada janji dan pendirian. Lagu dengan judul Kau Aku dan Dirinya, menceritakan tentang seseorang yang tidak berniat jahat, namun dia jatuh hati di saat telah bersama dengan yang lain, paham ini akan menyakitkan namun sadar perlahan perlu merelakan.

### **Bait 1**

*Kau, aku, dan dirinya takkan pernah bisa  
Mengerti apa yang kita punya  
Seakan membelenggu untuk berbicara  
Aku takut ada yang terluka*

### **Bait 2**

*Berawal dari bincang dan tawa  
Berujung dengan rasa kecewa  
Ini sungguh di luar rencana  
Kita berjumpa saat ku dengannya*

Pada bait lirik pertama Fiersa berusaha menggambarkan mustahilnya menjalankan hubungan asmara yang dijalani oleh subjek “Aku” dan “Kau.” Subjek “Aku” berusaha memberi pengertian, bahwasanya subjek “Kau” perlu mengerti jika subjek “Aku” telah memiliki hubungan dengan yang lain. Pada akhir bait pertama Fiersa menggunakan kata membelenggu, dalam KBBI membelenggu berarti mengakibatkan tidak bebas atau terikat. Artinya, pada akhir bait pertama subjek “Aku” merasa seakan harus mengikat dirinya untuk berbicara, karena takut akan ada yang tersakiti dengan ucapannya.

Pada bait selanjutnya Fiersa menegaskan jika tidak ada yang menyangka bahwa obrolan dan candaan yang dilakukan subjek akan berakhir dengan kekecewaan. Tidak ada yang merencanakan, jika subjek “Aku” akan bertemu dengan subjek “Kau” disaat subjek “Aku” telah dengan yang lain.

### **Bait 3**

*Pergilah, Sayang, aku tak bisa  
Mendudukanmu dan dia  
Pergilah, Sayang, dan relakanlah  
Kau dan aku tak akan bersama*

### **Bait 4**

*Jatuh hati memang tidak ada yang meminta  
Tapi perlu memakai logika  
Maafkan aku atas semua kisah indah  
Biar ku jadi penjahat di cerita kita*

Pada bait lirik ketiga ini subjek “Aku” menegaskan bahwa subjek tidak dapat mendua dan meminta subjek “Kau” untuk pergi merelakan segalanya. Pada akhir bait subjek “Aku” menegaskan kembali bahwa dengan subjek “Kau” memang tidak bisa bersatu. Bait selanjutnya Fiersa menjelaskan bahwa walau terkadang jatuh hati

datang begitu saja, namun saat menerimanya juga perlu dipikirkan kembali. Pada akhir bait subjek “Aku” meminta maaf untuk perjalanan yang telah dilewati, meski subjek harus jadi sosok jahat dalam kisah ini.

(Konteks) *Ini sungguh di luar rencana, Maafkan aku atas semua kisah indah*

(Pesan) *Pergilah, Sayang, dan relakanlah, Kau dan aku tak akan bersama*

“Aku” (Subjek yang mendua) ----- Orang yang sedang dalam keraguan

(Kontak) Lagu

(Kode) *Aku takut ada yang terluka*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addreser*) : “Aku” (Subjek yang mendua)
- b. Penerima (*Addresse*) : Orang yang sedang dalam keraguan
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Aku takut ada yang terluka* – kode kecemasan
- e. Konteks (*Context*) : *Ini sungguh di luar rencana, Maafkan aku atas semua kisah indah* – konteks emosi penyesalan
- f. Pesan (*Message*) : *Kau dan aku tak akan bersama*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau diartikan sebagai subjek yang mendua, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah mengalami rasanya di tengah – tengah mendua. Dalam KBBI mendua dapat diartikan sebagai hati yang bimbang atau keraguan. Ada pendapat yang mengatakan, jika mendua bisa berarti ada keraguan dalam hati dan pikiran, maka seseorang yang mendua akan memiliki ketidakpastian (Pracorianto, 2022). Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut merupakan orang – orang yang sedang dalam keraguan, ragu dalam mengambil keputusan, ragu dalam memutuskan pilihan, dan ragu dalam memilih tindakan. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album Berjalan Mundur karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode kecemasan, disini kecemasan dapat diartikan sebagai gangguan

alam perasaan yang ditandai dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi belum mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2002). Kode kecemasan disini dimaknai sebagai rasa khawatir jika subjek mengambil tindakan yang salah, kode ini terdapat pada kalimat *Aku takut ada yang terluka*.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi penyesalan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung merujuk pada rasa penyesalan subjek yang telah mendua. Subjek di sini digambarkan memiliki rasa penyesalan yang begitu dalam dengan hasil tindakan yang tidak pernah subjek rencanakan ataupun subjek inginkan, seperti pendapat dari Zeelenberg (1998) yang menyatakan bahwa emosi penyesalan dapat dialami sebagai tanggapan dari hasil keputusan yang tidak diinginkan, emosi penyesalan itu dimaknai dengan kalimat *Ini sungguh di luar rencana, Maafkan aku atas semua kisah indah*. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Pergilah, Sayang, dan relakanlah, Kau dan aku tak akan Bersama*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Kau Aku dan Dirinya” ini banyak mengandung penggambaran emosi penyesalan dan emosi kecemasan yang dialami oleh orang – orang yang memiliki keraguan hati disaat mengambil tindakan dalam hidupnya, terutama dalam hal ini terkait perihal asmara. Siapa yang menyangka jika canda dan tawa, dapat berakhir dengan mengorbankan hati dan perasaan manusia. Menariknya penciptaan lagu ini memang berdasarkan pengalaman pribadi Fiersa Besari semasa kuliahnya. Fiersa berpendapat bahwa kebanyakan orang pernah merasakan, bukan bermaksud selingkuh namun hatinya bercabang, sedang menjalin hubungan namun hatinya memilih pergi dengan orang lain, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authenticity ID.”

#### 4. Pemaknaan Lirik Lagu Merangkai Kenangan

##### Bait 1

*Tahun berlalu, dan kita masih saja bersama  
Lewati suka-duka seakan sudah biasa  
Di perjalanan, kita pernah tergoda sesaat  
Namun ujungnya, pelukanmu tempat paling tepat*

##### Bait 2

*Kita butuh waktu dan perjuangan  
Bukan cuma bawa perasaan  
Merangkai kenangan dan masa depan  
Ku tak mau jika bukan denganmu*

##### Bait 3

*Terkadang aku bertanya pada diri sendiri  
Mampukah kita melalui semua ini?  
Tapi segala ragu lenyap saat bersamamu  
Hidup s'makin berat, tak mengapa, genggam lebih erat*

##### Bait 4

*Kita butuh waktu dan perjuangan  
Bukan cuma bawa perasaan (perasaan)  
Merangkai kenangan dan masa depan  
Ku tak mau jika bukan denganmu*

##### Bait 5

*Kita butuh waktu dan perjuangan  
Bukan cuma bawa perasaan  
Merangkai kenangan dan masa depan  
Ku tak mau jika bukan (denganmu)  
Ku tak mau jika bukan denganmu*

Dalam lagu keempat pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang lika liku perjalanan pasangan dengan rasa pahit dan manis ditelan bersama. Lagu dengan judul Merangkai Kenangan ini menceritakan seseorang yang telah merasakan sulitnya menghadapi rintangan dalam menjalin asmara bersama pasangannya, walau begitu rasa yakin tidak hilang asalkan mereka tetap bersama.

##### Bait 1

*Tahun berlalu, dan kita masih saja bersama  
Lewati suka-duka seakan sudah biasa  
Di perjalanan, kita pernah tergoda sesaat  
Namun ujungnya, pelukanmu tempat paling tepat*

##### Bait 2

*Kita butuh waktu dan perjuangan  
Bukan cuma bawa perasaan*

*Merangkai kenangan dan masa depan  
Ku tak mau jika bukan denganmu*

Pada bait lirik pertama ini Fiersa Besari seakan ingin menggambarkan hubungan sepasang kekasih yang sudah berlangsung setahun lamanya, seakan telah terbiasa dengan susah senangnya hubungan asmara. Pada akhir bait Fiersa melanjutkan bahwa saat menjalani hubungan, subjek sempat terhasut godaan sejenak, dalam KBBI godaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mengganggu ketabahan hati. Walau begitu akhirnya, subjek sadar bahwa pelukan dari pasangannya memang tempat paling tepat.

Pada bait selanjutnya subjek menegaskan bahwa dalam hubungan tidak cukup hanya bermodalkan perasaan, namun juga perlu waktu dan perjuangan. Jika tidak bersama dengan pasangannya, subjek enggan untuk membuat kenangan dan merencanakan masa depan.

**Bait 3**

*Terkadang aku bertanya pada diri sendiri  
Mampukah kita melalui semua ini?  
Tapi segala ragu lenyap saat bersamamu  
Hidup s'makin berat, tak mengapa, genggam lebih erat*

Pada bait lirik ketiga subjek melanjutkan bahwa ada kalanya subjek mempertanyakan pada diri sendiri, mampu atau tidak subjek dengan pasangannya menjalani segala rintangan dalam hubungan ini. Meski begitu setiap perasaan ragu subjek menjadi hilang ketika bersama pasangannya, subjek meminta pasangannya untuk menggenggam tangan subjek lebih erat karena kedepannya hidup akan semakin berat.

(Konteks) *Mampukah kita melalui semua ini?*

(Pesan) *Kita butuh waktu dan perjuangan, Ku tak mau jika bukan denganmu*

“Aku” (Subjek yang tabah) ----- Orang yang diselimuti kekhawatiran

(Kontak) Lagu

(Kode) *kita pernah tergoda sesaat*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Aku” (Subjek yang tabah)
- b. Penerima (*Addressee*) : Orang yang diselimuti kekhawatiran
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *kita pernah tergoda sesaat* – kode kelemahan
- e. Konteks (*Context*) : *Mampukah kita melalui semua ini?* – konteks emosi kecemasan
- f. Pesan (*Message*) : *Kita butuh waktu dan perjuangan, Ku tak mau jika bukan denganmu*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau dimaknai sebagai subjek yang tabah, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah melewati segala rintangan kehidupan asmara namun tetap menerimanya dengan hati yang kuat. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut merupakan orang – orang yang sedang diselimuti oleh kekhawatiran. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album Berjalan Mundur karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode kelemahan, dalam sebuah tausiyah seorang tokoh penyuluh agama Islam Kecamatan Sawah Besar berpendapat, bahwa setan mengetahui sifat dan kelemahan manusia dan siap menggoda dari kiri, kanan, depan, dan belakang sehingga kebanyakan manusia tidak bersyukur (Mustakim, 2018). Menurut tausiyah tersebut, bisa kita ambil kesimpulan bahwa godaan dari setan bisa datang darimana saja, namun celahnya pada saat manusia sedang lemah, kode ini terdapat pada kalimat *kita pernah tergoda sesaat*.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi kecemasan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung menggambarkan rasa cemas yang timbul dari beratnya hubungan asmara, subjek disini digambarkan sebagai seseorang yang telah menjalani sebuah hubungan asmara dengan rintangan di dalamnya, sehingga muncul rasa cemas. Gufron dan Rinneite (2012) berpendapat bahwa keyakinan atau kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi merupakan masalah yang menjadi sumber kecemasan dalam menghadapi masa depan yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, dan

kehidupan berkeluarga. Saat manusia tidak yakin dengan kemampuannya sendiri untuk menghadapi masa mendatang, ini dapat menjadi sumber dari rasa kecemasan, emosi kecemasan itu dimaknai dengan kalimat *Mampukah kita melalui semua ini*. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Kita butuh waktu dan perjuangan, Ku tak mau jika bukan denganmu*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Merangkai Kenangan” ini banyak mengandung penggambaran emosi kecemasan dan emosi ketakutan yang dialami oleh orang – orang yang melewati berbagai cobaan saat menjalani hubungan asmara. Menariknya Fiersa Besari menciptakan lagu ini terinspirasi saat Fiersa memasuki fase pernikahan. Pasangan yang dimaksud dalam lagu ini bukan ditujukan untuk masa pacaran, namun untuk pasangan suami istri, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

## 5. Pemaknaan Lirik Lagu Hanya Manusia

### Bait 1

*Hinaan dibalut candaan  
Tanpa terbersit penyesalan  
Bagimu, tidak pernah cukup  
Bagiku, luka seumur hidup*

### Bait 2

*Mereka bilang aku drama  
Mereka bilang lupakan saja  
Terasing, ku sudah biasa  
Namun, sakitnya tak kuasa*

### Bait 3

*Aku manusia  
Aku manusia  
Sama seperti dirimu  
Hanya manusia*

### Bait 4

*Tak ada yang mau mendengar  
Ketika aku meminta tolong  
Aku merasa sendirian  
Di dalam riuh keramaian*

### Bait 5

*Aku manusia*

*Aku manusia  
Sama seperti dirimu  
Hanya manusia*

**Bait 6**

*Pukullah aku sepuasmu  
Kulit lebam, hati membiru  
Aku tidak akan membalas  
Aku tidak bisa membalas*

**Bait 7**

*Aku manusia  
Aku manusia  
Sama seperti dirimu  
Hanya manusia*

**Bait 8**

*Sama seperti dirimu  
Hanya manusia*

Dalam lagu kelima pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa Besari ingin menceritakan tentang seseorang yang terkena dampak atas sisi gelap dari seorang manusia. Lagu dengan judul Hanya Manusia ini menceritakan tentang seseorang yang terkena dampak dari *bullying*, yang tersiksa berbekas luka namun tidak bisa membalas karena sadar subjek hanya manusia biasa sama seperti mereka yang mengganggu.

**Bait 1**

*Hinaan dibalut candaan  
Tanpa terbersit penyesalan  
Bagimu, tidak pernah cukup  
Bagiku, luka seumur hidup*

**Bait 2**

*Mereka bilang aku drama  
Mereka bilang lupakan saja  
Terasing, ku sudah biasa  
Namun, sakitnya tak kuasa*

Pada lirik pertama Fiersa berusaha menggambarkan cacian yang ditutupi dengan pembawaan lelucon seakan telah dinormalisasi, karena tidak ada rasa menyesal saat pelaku melakukannya. Walau pelaku merasa tidak pernah puas melakukan cacian, namun dampak yang dirasakan subjek membekas selamanya. Pada bait selanjutnya Fiersa melanjutkan jika subjek dianggap membesar besarkan

masalah dan diminta untuk melupakan masalahnya. Pada akhir bait kedua Fiersa menegaskan bahwa subjek telah terbiasa dikucilkan, walau rasanya menyakitkan.

**Bait 4**

*Tak ada yang mau mendengar  
Ketika aku meminta tolong  
Aku merasa sendirian  
Di dalam riuh keramaian*

**Bait 5**

*Aku manusia  
Aku manusia  
Sama seperti dirimu  
Hanya manusia*

**Bait 6**

*Pukullah aku sepuasmu  
Kulit lebam, hati membiru  
Aku tidak akan membalas  
Aku tidak bisa membalas*

Pada lirik keempat ini Fiersa Besari melanjutkan saat subjek meminta tolong tidak ada yang mau menghiraukan. Pada akhirnya subjek merasa sendiri walau di tengah keramaian. Pada bait selanjutnya subjek menegaskan bahwa subjek masih manusia biasa sama seperti mereka yang mengganggu subjek, hanya sekedar manusia. Pada bait keenam Fiersa melanjutkan jika subjek membiarkan pelaku untuk memukulnya, walau fisik dan hati subjek harus terluka. Pada akhir bait keenam subjek menegaskan, bahwa subjek tidak akan bahkan tidak bisa membalas atas semua perbuatan pelaku.

(Konteks) *Aku tidak akan membalas, Aku tidak bisa membalas*

(Pesan) *Aku manusia, Sama seperti dirimu, Hanya manusia*

“Aku” (Subjek yang tersakiti) ----- Orang yang sedang tertindas

(Kontak) Lagu

(Kode) *Pukullah aku sepuasmu, Kulit lebam, hati membiru*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addreser*) : “Aku” (Subjek yang tersakiti)

- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang sedang tertindas
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Pukullah aku sepuasmu, Kulit lebam, hati membiru* – kode menyerah
- e. Konteks (*Context*) : *Aku tidak akan membalas, Aku tidak bisa membalas* – konteks emosi ketakutan
- f. Pesan (*Message*) : *Aku manusia, Sama seperti dirimu, Hanya manusia*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau diartikan sebagai subjek yang tersakiti, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah mengalami rasa sakit atas dampak dari perbuatan pelaku yang melakukan penindasan kepada subjek. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang – orang yang sedang merasa tertindas karena sedang mengalami dampak dari penindasan. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album Berjalan Mundur karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode menyerah, dalam KBBI menyerah dapat diartikan sebagai pasrah, berserah, atau menyerahkan diri tanpa perlawanan. Penulis mengartikan kode menyerah ini sebagai subjek yang pasrah dengan perilaku penindasan yang dirasakan oleh subjek tanpa bisa melakukan perlawanan apapun walau subjek menerima luka pada fisik dan hati, kode ini terdapat pada kalimat *Pukullah aku sepuasmu, Kulit lebam, hati membiru*.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi ketakutan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung merujuk pada ketakutan yang dirasakan oleh korban penindasan, subjek ini disini digambarkan sedang ketakutan sampai tidak bisa melawan para pelaku yang telah menindas subjek. Konteks ini dimaknai dari potongan lirik *Aku tidak akan membalas, Aku tidak bisa membalas*, pengirim pesan disini ingin menggambarkan rasa ketakutan yang mendalam, dimana pengirim menggambarkannya bahwa ketakutan subjek karena penindasan ini telah mencapai titik akhir, bahkan subjek digambarkan sudah menegaskan bahwa subjek tidak sanggup untuk membalas segala perbuatan yang subjek telah terima karena sudah merasa takut. Maka agar konteks

tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Aku manusia, Sama seperti dirimu, Hanya manusia*. Melalui pesan, pengirim ingin menyampaikan bahwa subjek dan pelaku merupakan sama sama manusia, jadi tidak perlu membuat perbedaan terlebih yang disampaikan dengan penghinaan. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Hanya Manusia” ini banyak mengandung penggambaran emosi ketakutan dan kesedihan yang dialami oleh orang – orang yang mendapatkan luka akibat mengalami penindasan secara verbal dan non verbal. Menariknya Fiersa Besari menciptakan lagu ini dari pengalaman saat Fiersa duduk dibangku SMA. Fiersa merasa bahwa pada saat muda beberapa hal yang menjadi bercadaan, jika kita pikirkan kembali ada beberapa yang sebenarnya dapat masuk sebagai penghinaan. Pada lagu ini Fiersa sebenarnya ingin menyampaikan, bahwa pelaku dan korban dalam tindakan *bullying* itu merupakan sama sama manusia, jadi tidak perlu salah satunya merasa lebih tinggi, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

## 6. Pemaknaan Lirik Lagu Kesalahan Terindah

### Bait 1

*Berdoa agar kita tetap bersama  
Meski cara berdoa kita berbeda  
Lucunya alam raya bermain peran  
Mempertemukan tapi tak mempersatukan*

### Bait 2

*Mencoba untuk pergi dan melupakan  
Namun, hati berharap keajaiban*

### Bait 3

*Kekasih, haruskah kulawan hatiku  
Yang meronta menginginkanmu  
Dan merampas akal sehatku?*

### Bait 4

*Kekasih, bila menyayangimu salah  
Biarkanlah ini menjadi  
Kesalahan terindah*

### Bait 5

*Dunia tidak akan pernah mengerti  
Hakimi perasaan yang kita punya*

**Bait 6**

*Kekasih, haruskah kulawan hatiku  
Yang meronta menginginkanmu  
Dan merampas akal sehatku?*

**Bait 7**

*Kekasih, bila menyayangimu salah  
Biarkanlah ini menjadi  
Kesalahan terindah*

**Bait 8**

*Di ketidakpastian, kita berdiri  
Bersama hanya untuk berakhir sendiri*

Dalam lagu keenam pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang kisah asmara yang sulit untuk bersatu, memiliki perasaan yang sama namun tidak dengan keyakinannya. Lagu dengan judul Kesalahan Terindah ini menceritakan tentang dua orang manusia yang terlanjur memiliki perasaan yang sama dengan keyakinan yang berbeda namun masih berharap bisa bersatu, walau sadar tetap tidak bisa. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan bahwa perkawinan beda agama adalah haram dan tidak sah.

**Bait 1**

*Berdoa agar kita tetap bersama  
Meski cara berdoa kita berbeda  
Lucunya alam raya bermain peran  
Mempertemukan tapi tak mempersatukan*

**Bait 2**

*Mencoba untuk pergi dan melupakan  
Namun, hati berharap keajaiban*

Pada bait lirik pertama ini Fiersa Besari seakan ingin menggambarkan sepasang kekasih yang memohon kepada sang pencipta agar mereka selalu bersama, walau cara doa mereka berbeda. Pada akhir bait Fiersa melanjutkan jika alam semesta membantu subjek untuk bertemu dengan pasangannya, namun tidak disatukan. Pada bait selanjutnya subjek ingin mencoba untuk pergi dan melupakan segalanya, namun hati mengharapkan keajaiban datang agar subjek bisa bersama dengan pasangannya.

**Bait 3**

*Kekasih, haruskah kulawan hatiku  
Yang meronta menginginkanmu*

*Dan merampas akal sehatku?*

**Bait 4**

*Kekasih, bila menyayangimu salah  
Biarkanlah ini menjadi  
Kesalahan terindah*

**Bait 5**

*Dunia tidak akan pernah mengerti  
Hakimi perasaan yang kita punya*

Pada bait lirik ketiga subjek melanjutkan, bahwa perlukah subjek untuk menentang isi hatinya yang menginginkan mereka bersama dan membuang pikiran logisnya. Bait selanjutnya subjek seakan menegaskan kepada pasangannya, jika memang perasaan sayang padanya ini salah, maka biarkan perasaan ini menjadi kesalahan yang paling indah. Pada bait kelima subjek seakan ingin menyalahkan, bahwa seisi dunia memang tidak pernah paham karena selalu menyalahkan perasaan yang subjek dan pasangannya miliki.

(Konteks) *Lucunya alam raya bermain peran, Mempertemukan tapi tak  
mempersatukan*

(Pesan) *bila menyayangimu salah, Biarkanlah ini menjadi, Kesalahan terindah*

“Aku” (Subjek yang kecewa) ----- Orang yang sedang menyangkal

(Kontak) Lagu

(Kode) *Mencoba untuk pergi dan melupakan, Namun, hati berharap keajaiban*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Aku” (Subjek yang kecewa)
- b. Penerima (*Addressee*) : Orang yang sedang menyangkal
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Mencoba untuk pergi dan melupakan, Namun, hati berharap keajaiban – kode denial*
- e. Konteks (*Context*) : *Lucunya alam raya bermain peran, Mempertemukan tapi tak mempersatukan – konteks emosi kekecewaan*

- f. Pesan (*Message*) : *bila menyayangimu salah, Biarkanlah ini menjadi, Kesalahan terindah*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau dapat diartikan sebagai subjek yang telah kecewa, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah mengalami kekecewaan dari hubungan yang sulit diterima oleh orang di sekitarnya, memiliki perasaan yang sama namun tidak bisa bersatu karena keyakinan yang berbeda. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang – orang yang sedang menyangkal sebuah fakta di depan matanya karena masih tidak menyangka dengan situasi yang terjadi, masih menyangkal dan berharap jika hubungan berbeda agama itu bisa terjadi. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode *denial*, pada artinya sendiri *denial* berarti penyangkalan, dimana dalam KBBI penyangkalan dapat diartikan sebagai sikap yang menyatakan bahwa suatu pernyataan atau dugaan tidak benar. Pendapat lain mengatakan bahwa *denial* pada diri sendiri merujuk pada berusaha untuk melindungi diri sendiri secara psikologi dengan menolak kenyataan, membantah kondisi-kondisi yang membuat individu tersebut tidak nyaman, serta tidak bisa menerima kebenaran akan kenyataan dalam menghadapi kondisi tertentu (Hasanah, 2021). Dapat peneliti artikan, bahwa kode *denial* disini diartikan sebagai rasa penyangkalan subjek karena tidak bisa menerima kenyataan bahwa hubungan dengan agama berbeda itu tidak bisa, kode ini terdapat pada kalimat *Mencoba untuk pergi dan melupakan, Namun, hati berharap keajaiban*.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi kekecewaan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung menggambarkan emosi kekecewaan, subjek ini disini digambarkan mengalami kekecewaan karena memiliki keinginan untuk bersama dengan pasangannya, namun hal itu tidak bisa terjadi karena mereka memiliki keyakinan yang berbeda. Menurut Alderina (2020) cara seseorang mengungkapkan rasa kecewanya bisa dengan sikap menyatakan, sikap menyalahkan, dan sikap mengekspresikan perasaan. Emosi kekecewaan itu dimaknai dengan kalimat *Lucunya alam raya bermain peran, Mempertemukan tapi tak mempersatukan*, dalam

hal ini kekecewaan subjek diungkapkan dengan sikap menyalahkan dunia, karena telah mempertemukan subjek dengan pasangannya namun tidak dipersatukan. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *bila menyayangimu salah, Biarkanlah ini menjadi, Kesalahan terindah*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “ Kesalahan Terindah” ini banyak mengandung penggambaran emosi kekecewaan dan putus asa yang dialami oleh orang – orang yang sedang denial karena sebuah fakta yang tidak sesuai dengan keinginan subjek, dalam hal ini subjek tidak mendapatkan kebersamaan dengan pasangannya walau memiliki perasaan yang sama, namun terhalang fakta karena memiliki keyakinan yang berbeda. Menariknya Fiersa Besari mengungkapkan bahwa penciptaan lagu ini terinspirasi dari kisah temannya, yang menjalani kisah asmara dengan pasangan yang berbeda agama, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authenticity ID.”

## 7. Pemaknaan Lirik Lagu Janji Yang Tak Tertepati

### Bait 1

*Ia makhluk yang ada dalam hatiku  
Menemaniku melewati siangku  
Dan ketika malam tiba, aku bermimpi  
Tak pernah lepas 'tuk menyebut Namanya*

### Bait 2

*Tapi, mengapa dirinya harus pergi?  
Meninggalkan aku sendiri termenung  
Terucap janji dari bibir lembutnya  
Dia akan kembali hanya untukku*

### Bait 3

*Musim berganti, aku masih menanti  
Dengan harapan menutup kesedihan  
Tak tertahankan, kerinduan membunuh  
Aku pun pergi untuk menggapai dia*

### Bait 4

*Dia masih indah, seperti dahulu  
Tak sabar aku ingin menyapa dia  
Namun, apa yang kulihat di sampingnya?  
Seseorang merangkulnya dengan mesra*

### Bait 5

*Ia menghampiri aku dengan tangis  
Mengucap "maaf" yang takkan sembuhkanku  
Entah mengapa, aku hanya tersenyum  
Melangkah pergi, menahan perih ini  
Tak mengapa, asal ia Bahagia*

Dalam lagu ketujuh pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang kesetiaan rasa sayang yang tidak dihargai, ingin menunggu namun ternyata tidak ditunggu. Lagu dengan judul Janji Yang Tak Tertepati ini menceritakan tentang kisah seseorang yang masih menunggu pasangan yang ia sayangi karena telah berjanji akan kembali bersamanya, namun saat kembali pasangannya telah dengan orang lain.

**Bait 1**

*Ia makhluk yang ada dalam hatiku  
Menemaniku melewati siangku  
Dan ketika malam tiba, aku bermimpi  
Tak pernah lepas 'tuk menyebut Namanya*

**Bait 2**

*Tapi, mengapa dirinya harus pergi?  
Meninggalkan aku sendiri termenung  
Terucap janji dari bibir lembutnya  
Dia akan kembali hanya untukku*

Pada bait lirik pertama Fiersa berusaha menggambarkan subjek yang sedang menceritakan seseorang yang menemaninya saat siang hari, sosok itu berada dalam hatinya. Pada akhir bait subjek melanjutkan, bahwa setiap subjek bermimpi pada malam hari nama sosok itu selalu disebutnya. Pada bait lirik selanjutnya subjek bertanya, mengapa pasangannya perlu pergi dan membiarkan subjek sendirian. Pada akhir bait subjek melanjutkan jika pasangannya telah berjanji padanya, jika pasangannya akan kembali hanya padanya.

**Bait 3**

*Musim berganti, aku masih menanti  
Dengan harapan menutup kesedihan  
Tak tertahankan, kerinduan membunuh  
Aku pun pergi untuk menggapai dia*

**Bait 4**

*Dia masih indah, seperti dahulu  
Tak sabar aku ingin menyapa dia*

*Namun, apa yang kulihat di sampingnya?  
Seseorang merangkulnya dengan mesra*

**Bait 5**

*Ia menghampiri aku dengan tangis  
Mengucap "maaf" yang takkan sembuhkanku  
Entah mengapa, aku hanya tersenyum  
Melangkah pergi, menahan perih ini  
Tak mengapa, asal ia Bahagia*

Pada bait lirik ketiga Fiersa Besari melanjutkan bahwa subjek menunggu bahkan sampai musim telah berganti, berharap kesedihan yang subjek rasakan dapat tertutup. Pada akhirnya karena rasa rindu yang sudah tidak bisa ditahan, subjek menghampiri pasangannya. Pada bait selanjutnya subjek menggambarkan bahwa tidak ada yang berubah dari pasangannya, sampai subjek sudah tidak sabar untuk menemuinya. Pada akhir bait subjek dikejutkan, saat melihat seseorang di samping pasangannya, sembari menggenggam tangan pasangannya dengan mesra. Pada bait lirik kelima subjek melanjutkan, sembari menangis pasangannya mendatangi subjek sembari meminta maaf yang terkesan percuma, karena tidak mengubah rasa sakit yang subjek rasakan. Subjek melanjutkan, dengan rasa bingung, subjek memberikan senyuman sembari pergi menahan rasa sakit di hati. Pada akhir bait, subjek mengatakan jika tidak apa apa jika subjek perlu merasakan sakit, asalkan pasangannya sekarang merasa bahagia.

(Konteks) *Mengucap "maaf" yang takkan sembuhkanku, Entah mengapa, aku  
hanya tersenyum*

(Pesan) *Tak mengapa, asal ia Bahagia*

“Aku” (Subjek yang menahan sakit hati) ----- Orang yang sedang diduakan

(Kontak) Lagu

(Kode) *Musim berganti, aku masih menanti*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addreser*) : “Aku” (Subjek yang menahan sakit hati)
- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang sedang diduakan

- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Musim berganti, aku masih menanti* – kode kesetiaan
- e. Konteks (*Context*) : *Mengucap "maaf" yang takkan sembuhkanku, Entah mengapa, aku hanya tersenyum* – konteks emosi kesedihan
- f. Pesan (*Message*) : *Tak mengapa, asal ia Bahagia*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau dimaknai sebagai subjek yang menahan sakit, subjek tersebut menjadi subjek pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah melewati pengalaman menjadi korban perselingkuhan, yang mengakibatkan membekasnya perih luka di dalam hati, walau begitu subjek tetap bisa memprioritaskan kebahagiaan pasangan yang telah menyelingukhinya. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut merupakan orang – orang yang sedang diduakan atau diselingkuhi. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode kesetiaan, menurut Ramadhani (2019) kesetiaan dapat diartikan sebagai sikap ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat, perjuangan dan anugerah, serta mempertahankan cinta dan menjaga janji bersama. Kode ini terdapat pada penggalan lirik *Musim berganti, aku masih menanti*, dalam hal ini kesetiaan ada untuk menunggu janji yang akan ditepati, yaitu pasangannya yang berjanji akan kembali pada subjek.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yaitu konteks emosi kesedihan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat yang digambarkan dalam keseluruhan lagu ini secara tidak langsung terkait mengenai kesedihan, dikarenakan merasa menjadi korban atas penghianatan oleh pasangannya. Tidak selamanya emosi kesedihan akan mengakibatkan respon ekspresi sedih, namun pada beberapa kejadian emosi kesedihan dapat mengakibatkan respon ekspresi berupa senyuman. Menurut Kusumastuti (2022) saat seseorang merasa depresi atau sedih dan mencoba menutupinya dengan tersenyum sehingga orang-orang di sekitarnya tidak mengetahui kondisi yang disembunyikannya disebut juga sebagai *smiling depression*. Konteks emosi kesedihan itu dimaknai dengan penggalan lirik *Mengucap "maaf" yang takkan sembuhkanku, Entah mengapa, aku hanya tersenyum*,

dalam hal ini walau subjek merespon dengan senyuman namun sebenarnya sedang menutupi rasa kesedihan. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Tak mengapa, asal ia Bahagia*. Dalam hal ini dapat peneliti artikan, bahwa selama pasangannya bisa merasakan bahagia, tidak masalah jika subjek perlu merasakan rasa kesedihan dengan perihnya luka di dalam hati. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Janji Yang Tak Tertepati” ini banyak mengandung penggambaran dari emosi kesedihan, kekecewaan, dan putus asa yang dialami oleh orang – orang yang sedang menjadi korban atas perselingkuhan, telah menunggu seseorang yang ternyata tidak pantas untuk ditunggu. Perasaan sedih dan kecewa bercampur hingga muncul rasa putus asa, setelah menunggu lama namun melihat pasangan yang ditunggu telah bersama dengan orang lain. Menariknya lagu yang diciptakan Fiersa Besari pada tahun 2002 atau 2003 ini, diciptakan dengan tanpa *reff*, jadi isi lagu ini hanya bercerita saja. Lagu ini tercipta karena terinspirasi dari pasangan LDR (*Long Distance Relationship*) dan lagu ini merupakan salah satu lagu favorit Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur*, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

## 8. Pemaknaan Lirik Lagu Bagai Peluru

### Bait 1

*Dahulu kita masih terlalu muda  
Merasa paling tahu soal segalanya  
Bersikap nekat tanpa ada takut-takutnya  
Hidup tiada beban, ha-ha, ha-ha*

### Bait 2

*Jatuh hati dan patah hati menjelma  
Luar biasa kar'na baru pertama  
Tetap dilakukan walau tidak masuk akal  
Akan cuma coba-coba, bukan nakal*

### Bait 3

*Waktu melesat bagaikan peluru  
Tahu-tahu tidak semuda dulu  
Hidup cuma sekali, buatlah berarti  
Setidaknya kita punya hal untuk diceritakan*

### Bait 4

*Ingatkah kita pernah bertengkar parah*

*Kar'na hal yang tak perlu jadi masalah?  
Tapi kalau tidak alay, tidak jadi kisah  
Tangis-tawa menjelma rindu saat pisah*

**Bait 5**

*Waktu melesat bagaikan peluru  
Tahu-tahu tidak semuda dulu  
Hidup cuma sekali, buatlah berarti  
Setidaknya kita punya hal untuk diceritakan*

**Bait 6**

*Maafkan masa lalu  
Syukuri hari ini  
Kejarlah masa depan  
Waktu melesat bagai peluru*

**Bait 7**

*Maafkan masa lalu  
Syukuri hari ini  
Kejarlah masa depan  
Hidup sekali, buat berarti*

**Bait 8**

*Maafkan masa lalu  
Syukuri hari ini  
Kejarlah masa depan  
Waktu melesat bagai peluru*

**Bait 9**

*Maafkan masa lalu  
Syukuri hari ini  
Kejarlah masa depan  
Hidup sekali, buat berarti  
Waktu melesat bagai peluru*

Dalam lagu kedelapan pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang susah senangnya perilaku pada masa muda, yang kini hanya menjadi cerita untuk dikenang pada masa mendatang. Lagu dengan judul Bagai Peluru, menceritakan tentang seseorang yang tidak sadar jika waktu berjalan sangat cepat, hingga rasa rindu dan menyesal bercampur, rindu dengan masa – masa menyenangkan pada masa hidup tanpa beban, namun juga menyesal telah mempergunakan waktu singkat itu dengan hal yang tidak bermanfaat.

**Bait 1**

*Dahulu kita masih terlalu muda  
Merasa paling tahu soal segalanya  
Bersikap nekat tanpa ada takut-takutnya  
Hidup tiada beban, ha-ha, ha-ha*

**Bait 2**

*Jatuh hati dan patah hati menjelma*

*Luar biasa kar'na baru pertama  
Tetap dilakukan walau tidak masuk akal  
Akan cuma coba-coba, bukan nakal*

Pada bait lirik pertama Fiersa menjelaskan jika semasa muda dulu subjek seakan paling tahu tentang segala perihal. Hidup seakan tidak ada beban, subjek melakukan segalanya dengan berani tanpa ada rasa takut menghampiri. Pada bait kedua Fiersa melanjutkan jika subjek merasa hebat saat pertama kali mendapatkan pengalaman pertama, dari merasakan jatuh hati sampai merakasan patah hati. Pada akhir bait subjek melanjutkan bahwa dulu subjek hanya ingin mencoba walau perkaranya tidak masuk akal, bukan bermaksud bersikap nakal. Dalam KBBI “nakal” dapat diartikan sebagai perilaku yang kurang baik.

### **Bait 3**

*Waktu melesat bagaikan peluru  
Tahu-tahu tidak semuda dulu  
Hidup cuma sekali, buatlah berarti  
Setidaknya kita punya hal untuk diceritakan*

### **Bait 4**

*Ingatkah kita pernah bertengkar parah  
Kar'na hal yang tak perlu jadi masalah?  
Tapi kalau tidak alay, tidak jadi kisah  
Tangis-tawa menjelma rindu saat pisah*

Pada bait lirik ketiga Fiersa menjelaskan bahwa waktu sangat singkat secepat peluru yang ditembakkan, tidak terasa sudah tidak semuda dulu. Manfaatkan waktu yang ada karena hidup hanya sekali, setidaknya kita memiliki cerita untuk dikenang. Pada bait lirik selanjutnya subjek menceritakan bahwa untuk perkara yang tidak penting saja subjek pernah sampai bertengkar parah. Pada akhir bait Fiersa menggunakan kata “alay”, dalam sebuah pendapat alay merupakan singkatan dari Anak Lebay atau Anak Layangan, kata “lebay” itu sendiri merupakan pelesetan dari kata “berlebihan” yang kemudian disimpulkan jika alay berarti anak yang suka berlebihan (Gunayetti, 2023). Jadi yang ingin disampaikan Fiersa pada akhir bait, jika kisah subjek dari senang sampai sedih yang dirindukan subjek tidak akan tercipta jika subjek tidak berperilaku berlebihan.

### **Bait 9**

*Maafkan masa lalu  
Syukuri hari ini  
Kejarlah masa depan  
Hidup sekali, buat berarti*

### *Waktu melesat bagai peluru*

Pada bait lirik kesembilan Fiersa Besari sekan berusaha ingin menceritakan, bahwa subjek menegaskan waktu hidup itu singkat dan cuma sekali, jadi jangan sesali perbuatan pada masa lalu, cukup bersyukur untuk masa kini, dan tetap gapai masa depan.

(Konteks) *Maafkan masa lalu, Syukuri hari ini*

(Pesan) *Hidup cuma sekali, buatlah berarti*

“Kita” (Subjek yang telah dewasa) ----- Orang yang sedang bertumbuh

(Kontak) Lagu

(Kode) *Tetap dilakukan walau tidak masuk akal*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Kita” (Subjek yang telah dewasa)
- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang sedang bertumbuh
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Tetap dilakukan walau tidak masuk akal* – kode kenekatan
- e. Konteks (*Context*) : *Maafkan masa lalu, Syukuri hari ini* – konteks emosi penyesalan
- f. Pesan (*Message*) : *Hidup cuma sekali, buatlah berarti*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Kita” atau diartikan sebagai subjek yang telah dewasa, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah melewati masa pertumbuhan, masa pencarian jati diri pada masa muda, masa disaat seseorang merasa paling benar, dan masa saat kita tidak berpikir sebelum bertindak. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut merupakan orang – orang sedang dimasa pertumbuhan. Menurut Millenia (2021) pertumbuhan dapat diartikannya sebagai berkembangnya fungsi otak, jadi semakin meningkatnya akal yang dipergunakan. Dalam hal ini orang – orang yang masih bertumbuh merupakan orang – orang yang belum menggunakan

akalnya dengan maksimal, jadi dalam beberapa kesempatan masih melakukan tindakan sebelum berpikir. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode kenekatan, menurut KBBI nekat dapat diartikan sebagai sikap terlalu berani yang melakukan tindakan tanpa pikir panjang. Kode kenekatan disini dimaknai sebagai sikap terlalu berani yang melakukan tindakan tanpa memakai logika, kode ini terdapat pada potongan lirik *Tetap dilakukan walau tidak masuk akal*.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi penyesalan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung merujuk pada rasa penyesalan subjek pada masa lalunya. Subjek di sini digambarkan memiliki rasa penyesalan atas keputusan atau tindakannya pada masa lampau, seperti yang dikatakan Rini (2023) jika penyesalan pada masa lampau merupakan perasaan sedih atau susah dalam hati seseorang saat mengingat kesalahan di masa muda yang berhubungan dengan diri sendiri ataupun orang lain. Emosi penyesalan itu dimaknai dengan potongan lirik *Maafkan masa lalu, Syukuri hari ini*, kata maaf disini dapat dimaknai sebagai permintaan ampun karena rasa penyesalan subjek atas kesalahannya pada masa muda dulu. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Hidup cuma sekali, buatlah berarti*, dalam hal ini dapat peneliti artikan sebagai, buatlah hidup hanya sekali ini menjadi lebih bermanfaat. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Bagai Peluru” ini banyak mengandung penggambaran emosi penyesalan dan emosi kesedihan yang dialami orang – orang yang memiliki kesalahan atas perilaku atau tindakan yang dilakukan tanpa pikir panjang dan hanya menyisakan penyesalan pada akhirnya. Menariknya dari sebelas lagu pada album *Berjalan Mundur*, lagu ini merupakan salah satu lagu yang baru Fiersa Besari ciptakan. Saat penciptaan lagu ini, Fiersa terinspirasi dari kenangan masa sekolahnya yang berkesan dan ada sedikit “nakal”nya, Fiersa mengatakan jika pada masa sekolahnya ia pernah memiliki pengalaman ikut tawuran bahkan sampai

pernah memiliki luka dibagian kepalanya, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

## 9. Pemaknaan Lirik Lagu Seperti Kita Dulu

### Bait 1

*Apa dia mengerti dirimu  
Seperti aku dulu?  
Menerima baik dan burukmu  
Seperti aku dulu*

### Bait 2

*Apa kau diam ketika marah  
Seperti waktu dulu?  
Hingga kau diam-diam menghilang  
Seperti waktu dulu*

### Bait 3

*Di sini ku tersiksa  
Hingga akhirnya terbiasa*

### Bait 4

*Katakan padaku bagaimana cara  
Melupakanmu seperti kau melupakan aku  
Kita pernah punya cerita terindah  
Namun kini, dengannya kaujalin kisah yang sama*

### Bait 5

*Pernahkah dia bertanya padamu  
Perihal kita dulu?  
Kemudian, kau terpaksa bohong  
Perihal kita dulu*

### Bait 6

*Pernahkah kalian berkelahi  
Seperti kita dulu?  
Lalu menangis dan berpelukan  
Seperti kita dulu*

### Bait 7

*Di sini ku memendam  
Rindu yang belum juga padam*

### Bait 8

*Katakan padaku bagaimana cara  
Melupakanmu seperti kau melupakan aku  
Kita pernah punya cerita terindah  
Namun kini, dengannya kaujalin kisah yang sama*

### Bait 9

*Percaya, kucoba  
Membakar semua kenangan  
Bukan tak bisa*

*Namun, belum bisa*

**Bait 10**

*Katakan padaku bagaimana cara  
Melupakanmu seperti kau melupakan aku  
Kita pernah punya cerita terindah  
Namun kini, dengannya kaujalin kisah yang sama*

Dalam lagu kesembilan pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang pada kehidupan sepasang kekasih yang terlihat bahagia, bisa jadi dibalik itu ada seseorang yang sedang terpuruk karena belum bisa mengikhlasakan. Lagu dengan judul Seperti Kita Dulu ini berkisah tentang seseorang yang masih belum bisa merelakan kepergian dari mantan kekasihnya, namun pada waktu yang bersamaan mantannya tersebut telah menjalani hubungan baru dengan orang lain sama seperti dengannya waktu dulu. Dalam KBBI kata mantan dapat diartikan sebagai bekas pemangku jabatan, dalam hal ini jabatan yang dimaksud sebagai kekasih atau pasangan asmara.

**Bait 1**

*Apa dia mengerti dirimu  
Seperti aku dulu?  
Menerima baik dan burukmu  
Seperti aku dulu*

**Bait 2**

*Apa kau diam ketika marah  
Seperti waktu dulu?  
Hingga kau diam-diam menghilang  
Seperti waktu dulu*

**Bait 3**

*Di sini ku tersiksa  
Hingga akhirnya terbiasa*

Pada bait lirik pertama ini Fiersa Besari seakan ingin menggambarkan subjek yang sedang bertanya pada mantannya, apakah pasangan barunya dapat memahami mantannya seperti subjek dulu. Seperti subjek yang bisa menerima segala sifat mantannya, dari sifat baik maupun buruk. Pada bait kedua subjek melanjutkan pertanyaannya, apakah mantannya masih memilih untuk diam saat sedang marah, seperti waktu bersama subjek. Seperti waktu bersama subjek, mantannya yang sedang diam, tiba – tiba menghilang. Pada bait selanjutnya Fiersa menjelaskan bahwa pada waktu yang bersamaan subjek masih merasakan sakit hati karena melihat

mantannya dengan pasangan barunya bersama, hingga pada akhirnya subjek telah terbiasa.

**Bait 7**

*Di sini ku memendam  
Rindu yang belum juga padam*

**Bait 8**

*Katakan padaku bagaimana cara  
Melupakanmu seperti kau melupakan aku  
Kita pernah punya cerita terindah  
Namun kini, dengannya kaujalin kisah yang sama*

**Bait 9**

*Percaya, kucoba  
Membakar semua kenangan  
Bukan tak bisa  
Namun, belum bisa*

Pada bait lirik ketujuh ini Fiersa Besari menjelaskan jika subjek menutupi rasa rindu kepada mantannya yang belum juga subjek bisa hilangkan. Pada bait kedelapan subjek menegaskan kepada mantannya, bahwa subjek ingin tahu cara untuk melupakan mantannya, seperti mantannya yang bisa melupakan subjek. Pada waktu dulu mantannya dengan subjek memiliki cerita paling indah, namun sekarang mantannya dengan pasangan barunya membuat kisah yang sama, seperti saat bersama subjek dulu. Pada bait selanjutnya subjek menegaskan, percayalah jika subjek telah mencoba untuk menghilangkan segala kenangan bersama mantannya. Bukannya subjek tidak bisa melupakan mantannya, namun hanya belum bisa.

(Konteks) *Kita pernah punya cerita terindah, Namun kini, dengannya kaujalin  
kisah yang sama*

(Pesan) *Katakan padaku bagaimana cara, Melupakanmu seperti kau  
melupakan aku*

“Aku” (Subjek yang belum merelakan) ----- Orang yang tidak bisa ikhlas

(Kontak) Lagu

(Kode) *Di sini ku memendam, Rindu yang belum juga padam*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Aku” (Subjek yang belum merelakan)
- b. Penerima (*Addressee*) : Orang yang tidak bisa ikhlas
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Di sini ku memendam, Rindu yang belum juga padam* – kode ketidakrelaan
- e. Konteks (*Context*) : *Kita pernah punya cerita terindah, Namun kini, dengannya kau jalin kisah yang sama* – konteks emosi kekecewaan
- f. Pesan (*Message*) : *Katakan padaku bagaimana cara, Melupakanmu seperti kau melupakan aku*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau dapat diartikan sebagai subjek yang belum merelakan, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah mengalami pengalaman putus hubungan oleh mantannya, namun subjek masih belum bisa merelakan mantannya, terlebih saat melihat mantannya telah memiliki hubungan baru dengan orang lain. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang – orang yang sedang tidak bisa ikhlas atas peristiwa putus hubungan oleh mantannya yang kini telah menjalin hubungan baru dengan orang lain. Dalam KBBI kata ikhlas dapat diartikan sebagai menerima dengan hati yang tulus, terkait hal ini subjek belum bisa menerima dengan tulus terkait putus hubungan dengan mantannya tersebut. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode ketidakrelaan, kata rela sendiri dapat diartikan sebagai sikap untuk menerima kenyataan bahwa manusia penuh keterbatasan dan pasti akan diliputi rasa kehilangan (Yemima, 2023). Jadi ketidakrelaan dapat diartikan sebagai sikap belum bisa menerima kenyataan, kode ini terdapat pada potongan lirik *Di sini ku memendam, Rindu yang belum juga padam*. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa subjek masih belum bisa menerima kenyataan bahwa subjek telah putus dengan mantannya, karena subjek masih menyimpan rasa rindu yang tidak kunjung hilang.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi kekecewaan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung menggambarkan emosi kekecewaan, subjek ini disini digambarkan mengalami kekecewaan karena tidak menyangka jika mantannya bisa melupakan subjek dan pada waktu yang bersamaan mantannya sudah menjalin hubungan baru dengan orang lain. Terlebih segala sikap, perilaku, dan hal yang menurut subjek paling berharga, kini mantannya berikan hal yang sama kepada pasangan barunya. Emosi kekecewaan itu dimaknai dengan potongan lirik *Kita pernah punya cerita terindah, Namun kini, dengannya kau jalin kisah yang sama*. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Katakan padaku bagaimana cara, Melupakanmu seperti kau melupakan aku*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Seperti Kita Dulu” ini banyak mengandung penggambaran emosi kekecewaan dan putus asa yang dialami oleh orang – orang yang belum bisa merelakan peristiwa putus hubungan dengan mantannya dan melihat mantannya telah memiliki hubungan baru dengan memberikan segala hal yang dulu subjek pikir berharga, namun sekarang pasangan baru mantannya diberikan hal yang sama. Menariknya dalam album *Berjalan Mundur*, lagu ini merupakan lagu yang paling baru atau paling diciptakan. Fiersa Besari mengatakan jika terciptanya lagu ini terinspirasi pada saat seseorang belum rela jika mantan pasangannya bisa *move on* lebih cepat dibandingkan dirinya, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

## 10. Pemaknaan Lirik Lagu Pada Suatu Hari

### Bait 1

*Pada suatu hari  
Cerita ini dimulai  
Di persimpangan kehidupan  
Kita dipersatukan*

### Bait 2

*Kau ubah segala burukku  
Menunjukkan yang baik  
Kita mengukir impian  
Kau, aku masa depan*

**Bait 3**

*Namun, Tuhan Yang Maha  
Menentukan akhir kisah  
Walau itu bukan yang kita mau*

**Bait 4**

*Pada suatu hari  
Aku pergi lebih cepat  
Tolong, jangan bersedih  
Hatiku akan hancur*

**Bait 5**

*Aku harap yang kauingat  
Adalah kenangan manis  
Walau aku tak lagi di sini*

**Bait 6**

*Jangan takut, Sayangku  
Ku s'lalu menjagamu  
Meski tidak terlihat  
Namun, ada di detak jantungmu*

**Bait 7**

*Harimu mungkin memburuk  
Tapi semua akan membaik  
Kelak kau pun kembali  
Tersenyum dan merangkai kisah*

**Bait 8**

*Bagiku kau cinta sejati  
Hingga akhir hayat di hati*

**Bait 9**

*Pada suatu hari  
Cerita ini berakhir  
Namun, kenangannya tidak  
Dan perasaannya tidak*

Dalam lagu kesepuluh pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang ketakutan seseorang yang memikirkan terkait perpisahan dengan orang terkasihnya pada suatu saat nanti. Lagu dengan judul Pada Suatu Hari ini menceritakan tentang seseorang yang sedang membayangkan masa mendatang dan memiliki ketakutan akan berpisah dengan orang terkasihnya yang telah mengubah hidupnya.

**Bait 1**

*Pada suatu hari  
Cerita ini dimulai  
Di persimpangan kehidupan*

*Kita dipersatukan*

**Bait 2**

*Kau ubah segala burukku  
Menunjukkan yang baik  
Kita mengukir impian  
Kau, aku masa depan*

**Bait 3**

*Namun, Tuhan Yang Maha  
Menentukan akhir kisah  
Walau itu bukan yang kita mau*

Pada bait lirik pertama ini Fiersa Besari seakan ingin menggambarkan subjek yang sedang menceritakan pertemuan dengan orang terkasihnya, jika cerita ini semua dimulai di suatu waktu saat pertengahan kehidupan subjek, lalu dipertemukan dengan sosok orang terkasihnya. Pada bait kedua Fiersa melanjutkan jika orang terkasih subjek telah merubah semua sifat dan perilaku buruk subjek menjadi lebih baik. Pada akhir bait kedua Fiersa menggunakan kata “mengukir”, dalam KBBI kata mengukir dapat diartikan sebagai goresan untuk membuat sesuatu seperti gambar dalam media apapun, atau diartikan menjadi mengingat baik – baik dalam hati. Jadi pada akhir bait dapat diartikan bahwa subjek dan orang terkasihnya sedang membuat gambaran tentang impian mereka yang akan diingat baik – baik dalam hati untuk masa depan nanti. Pada bait selanjutnya subjek menegaskan bahwa segala akhir cerita perjalanan hidup manusia yang dapat mengatur hanyalah tuhan, walaupun bukan itu hasil akhir cerita yang subjek dan orang terkasihnya inginkan.

**Bait 4**

*Pada suatu hari  
Aku pergi lebih cepat  
Tolong, jangan bersedih  
Hatiku akan hancur*

**Bait 5**

*Aku harap yang kauingat  
Adalah kenangan manis  
Walau aku tak lagi di sini*

**Bait 6**

*Jangan takut, Sayangku  
Ku s'lalu menjagamu  
Meski tidak terlihat  
Namun, ada di detak jantungmu*

Pada bait lirik keempat Fiersa Besari ingin menjelaskan bahwa jika suatu saat nanti subjek akan pergi mendahului orang terkasihnya, subjek hanya berharap orang terkasihnya tidak akan menangis atau bersedih karena itu akan membuat subjek patah hati atau menyesal. Pada bait kelima subjek melanjutkan jika subjek berharap yang membekas atau tersimpan dalam ingatan orang terkasihnya merupakan kenangan manis, walaupun subjek sudah tidak ada lagi di samping orang terkasihnya. Pada bait selanjutnya subjek menegaskan kepada orang terkasihnya untuk jangan takut karena subjek akan selalu menjaganya, walau tidak terlihat oleh orang terkasihnya namun subjek berada di detak jantungnya.

(Konteks) *Tolong, jangan bersedih, Hatiku akan hancur, Aku harap yang kauingat, Adalah kenangan manis*

(Pesan) *Jangan takut, Sayangku, Ku s'lalu menjagamu*

“Aku” (Subjek yang tawakal) ----- Orang yang sedang *overthinking*

(Kontak) Lagu

(Kode) *Walau aku tak lagi di sini*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addreser*) : “Aku” (Subjek yang tawakal)
- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang sedang *overthinking*
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Walau aku tak lagi di sini* – kode kepergian
- e. Konteks (*Context*) : *Tolong, jangan bersedih, Hatiku akan hancur, Aku harap yang kauingat, Adalah kenangan manis* – konteks emosi kecemasan
- f. Pesan (*Message*) : *Jangan takut, Sayangku, Ku s'lalu menjagamu*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau dapat diartikan sebagai subjek yang tawakal, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah melewati masa memikirkan secara berlebihan terkait masa depan orang terkasihnya jika subjek lebih dulu pergi meninggalkannya. Kata tawakal berasal dari bahasa Arab yakni

“tawakul” sebuah turunan dari asal kata “wakala” yang artinya wakil atau perwakilan, sedangkan tawakal sendiri berarti menyerahkan urusan dan pasrah diri kepada wakil (Achmad, 2019). Dapat diartikan setelah subjek memikirkan dan menyiapkan untuk masa depan orang terkasihnya jika subjek telah pergi, saat ini subjek telah menyerahkan segala urusannya kepada Tuhan, apapun yang terjadi akan subjek terima. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang – orang yang sedang *overthinking*, kata *overthinking* memiliki arti yaitu berpikir secara berlebihan, jadi dalam hal ini penerima pesan merupakan orang – orang yang sedang berpikir secara berlebihan tentang masa mendatang orang terkasihnya jika orang tersebut pergi meninggalkannya. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album Berjalan Mundur karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode kepergian, dalam KBBI kata kepergian dapat diartikan sebagai keberangkatan seseorang meninggalkan suatu tempat, kode ini terdapat pada potongan lirik *Walau aku tak lagi di sini*. Dapat dimaknai bahwa subjek akan pergi meninggalkan orang terkasihnya suatu saat nanti.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi kecemasan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung menggambarkan emosi kecemasan, subjek ini disini digambarkan mengalami kecemasan terhadap masa depan orang terkasihnya jika suatu saat nanti karena sebuah alasan subjek perlu pergi meninggalkan orang terkasihnya. Menurut Sasongko (2019) bahwa di balik cemas itu, ada harapan yang menguatkan, rasa cemas Tuhan berikan agar kita dapat selalu mengintrospeksi diri dan lebih berani menjalani kehidupan. Emosi kecemasan itu dimaknai dengan potongan lirik *Tolong, jangan bersedih, Hatiku akan hancur, Aku harap yang kauingat, Adalah kenangan manis*. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, yaitu *Jangan takut, Sayangku, Ku s'lalu menjagamu*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Pada Suatu Hari” ini banyak mengandung penggambaran emosi kecemasan dan ketakutan yang dialami oleh orang – orang

yang sedang memikirkan dan menyiapkan masa depan untuk orang terkasihnya, jika suatu saat subjek pergi lebih dulu meninggalkan orang terkasihnya. Menariknya Fiersa menciptakan lagu ini sebenarnya terinspirasi dari hubungan antara anak dan orang tua, jadi orang terkasih yang dimaksud dalam lagu ini merupakan seorang anak dari orang tuanya. Dapat diartikan lagu ini tentang rasa cemas dari orang tua dengan masa depan anaknya, jika suatu saat nanti orang tua telah pergi meninggalkan anaknya lebih dulu, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authenticity ID.”

## 11. Pemaknaan Lirik Lagu Pemberani

### Bait 1

*Tanya dirimu, apa ada  
Pemberani sepertiku yang terus ada?  
Saat kau sedih dan bahagia  
Akulah yang tangguh dan s'lalu menjaga*

### Bait 2

*Perasaan yang kunyatakan  
Berujung dengan pahitnya penolakan  
Tapi anehnya, tetap saja  
Kau mencariku setiap ada masalah*

### Bait 3

*Kau mengeluh jika pesanmu tak kubalas  
Tapi perasaanku tidak kaubalas*

### Bait 4

*Mau marah, tapi kita apa?  
Mau cemburu, tapi tak berhak  
Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas?  
Maumu banyak, mauku cuma kamu*

### Bait 5

*Sekarang hangat, besok dingin  
Sebenarnya apa, sih, yang kau ingin?  
Ku lelah dan berniat lari  
Tapi takutnya tidak kaucari*

### Bait 6

*Mau marah, tapi kita apa?  
Mau cemburu, tapi tak berhak  
Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas?  
Maumu banyak, mauku cuma kamu*

### Bait 7

*Konon, rupawan kalah dengan pemberani  
Tapi kenapa kisah kita begini?*

### Bait 8

*Mau marah, tapi kita apa?  
Mau cemburu, tapi tak berhak  
Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas?  
Maumu banyak, mauku cuma kamu  
Maumu banyak, mauku cuma kita*

Dalam lagu kesebelas pada Album Berjalan Mundur ini Fiersa ingin menceritakan tentang hasil dari tindakan seseorang pemberani yang tidak selamanya berakhir bahagia. Lagu dengan judul Pemberani ini menceritakan tentang seseorang yang telah berani untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang yang disukainya namun berakhir dengan penolakan, tapi anehnya orang yang disukainya masih saja seakan ingin tetap dekat dengan sosok pemberani tersebut.

**Bait 1**

*Tanya dirimu, apa ada  
Pemberani sepertiku yang terus ada?  
Saat kau sedih dan bahagia  
Akulah yang tangguh dan s'lalu menjaga*

**Bait 2**

*Perasaan yang kunyatakan  
Berujung dengan pahitnya penolakan  
Tapi anehnya, tetap saja  
Kau mencariku setiap ada masalah*

**Bait 3**

*Kau mengeluh jika pesanmu tak kubalas  
Tapi perasaanku tidak kaubalas*

Pada bait lirik pertama ini Fiersa Besari seakan ingin menggambarkan subjek yang sedang menjelaskan tidak ada manusia yang memiliki sosok pemberani seperti subjek, pada saat orang yang disukainya sedang sedih ataupun bahagia pasti subjek yang akan selalu menemani dan berada di dekat orang yang disukainya. Pada bait kedua Fiersa melanjutkan jika perasaan yang dinyatakan oleh subjek dengan berani harus berakhir ditolak dengan orang yang disukainya, namun yang mengherankan orang yang disukainya masih saja selalu menghampiri subjek setiap mendapatkan masalah. Pada bait ketiga subjek menegaskan jika orang yang disukainya selalu merasa kesal jika pesannya tidak subjek balas, tapi perasaan subjek juga tidak dibalas oleh orang yang disukainya.

#### Bait 4

*Mau marah, tapi kita apa?  
Mau cemburu, tapi tak berhak  
Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas?  
Maumu banyak, mauku cuma kamu*

#### Bait 5

*Sekarang hangat, besok dingin  
Sebenarnya apa, sih, yang kau ingin?  
Ku lelah dan berniat lari  
Tapi takutnya tidak kaucari*

Pada bait lirik keempat Fiersa menggambarkan bahwa subjek merasa serba salah, subjek ingin marah tapi paham subjek bukan siapa siapa, subjek ingin cemburu namun merasa tidak berhak. Subjek disini seakan merasa bingung karena sampai kapan hubungan subjek dan orang yang disukainya tidak jelas, walau mau orang yang disukainya banyak namun mau subjek hanya orang yang disukainya, Pada bait kelima Fiersa melanjutkan jika subjek juga bingung yang diinginkan orang yang disukainya karena sikapnya yang berubah ubah, terkadang hangat dan terkadang dingin. Subjek sebenarnya merasa lelah dan berniat untuk pergi, namun subjek takut orang yang disukainya tidak mencari subjek.

(Konteks) *Kau mengeluh jika pesanmu tak kubalas, Tapi perasaanku tidak  
kubalas*

(Pesan) *Maumu banyak, mauku cuma kamu*

“Aku” (Subjek yang berani) ----- Orang yang jujur dengan perasaannya

(Kontak) Lagu

(Kode) *Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas?*

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut :

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Aku” (Subjek yang berani)
- b. Penerima (*Addresse*) : Orang yang jujur dengan perasaannya
- c. Kontak (*Contact*) : Lagu
- d. Kode (*Code*) : *Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas?* – kode ketidakpastian

- e. Konteks (*Context*) : *Kau mengeluh jika pesanmu tak kubalas, Tapi perasaanku tidak kaubalas*— konteks emosi putus asa
- f. Pesan (*Message*) : *Maumu banyak, mauku cuma kamu*

Pada lirik tersebut peneliti melihat bahwa pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Aku” atau dapat diartikan sebagai subjek yang berani, subjek tersebut menjadi pengirim pesan karena subjek menyampaikan saat subjek telah menjadi sosok pemberani yang menyatakan perasaannya kepada orang yang disukainya, walau naasnya subjek harus menerima penolakan, dan menerima orang yang disukainya seakan masih tetap ingin dekat dengan subjek. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang yang jujur dengan perasaannya, jadi penerima merupakan orang – orang yang jujur terkait perasaannya kepada orang yang disukainya namun menerima jawaban yang tidak sesuai dengan keinginannya yaitu penolakan. Kontak yang digunakan pada penyampaian pesan ini menggunakan sebuah lagu dari Album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari, melalui audio dan audio visual. Kemudian kode yang dimaknai merupakan kode ketidakpastian, kata ketidakpastian dapat diartikan sebagai suatu kondisi keraguan yang terbentuk karena adanya kekurangan informasi atas keputusan dan perilaku seseorang terhadap tujuan yang ingin dicapai (Munawar, 2020). Kode ini terdapat pada potongan lirik *Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas*, dapat dimaknai bahwa dalam hal ini subjek merasa bingung dan ragu dengan apa yang sebenarnya diinginkan orang yang disukainya, menolak perasaan subjek namun masih tetap ingin dekat dengan subjek.

Kode tersebut membuat sebuah konteks yakni konteks emosi kecemasan, dapat dikatakan demikian karena pesan atau amanat keseluruhan lagu ini secara tidak langsung menggambarkan emosi putus asa, menurut Fadial (2021) munculnya keputusasaan bisa timbul ketika seseorang merasa kecil hati karena tidak puas akan suatu pencapaian atau sedang berada pada situasi yang sulit. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa subjek merasa berada ditengah situasi yang sulit, merasa ingin pergi dari orang yang disukainya karena perasaannya telah ditolak, namun terasa berat untuk pergi karena masih memiliki perasaan dengan orang yang disukainya. Emosi putus asa ini dimaknai dengan potongan lirik *Kau mengeluh jika pesanmu tak kubalas, Tapi perasaanku tidak kaubalas*. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh penerima maka ditambahkan pesan yang ingin disampaikan oleh

pengirim pesan, yaitu *Maumu banyak, mauku cuma kamu*. Secara keseluruhan bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu “Pemberani” ini banyak mengandung penggambaran emosi putus asa dan kecemasan yang dialami oleh orang – orang yang telah jujur dengan mengungkapkan perasaannya kepada orang yang disukainya namun menerima jawaban yang tidak sesuai dengan keinginannya yaitu penolakan, dan harus menerima jika orang yang disukainya masih ingin tetap dekat dengan orang tersebut. Lagu ini merupakan lagu terakhir dari album *Berjalan Mundur*, menariknya lagu dengan judul Pemberani ini memang disengaja menjadi lagu penutup, karena album ini telah diawali dengan lagu *Pengecut*. Fiersa mengatakan terkadang hidup manusia mengawalinya dengan menjadi pengecut, namun pada akhirnya kita perlu untuk menjadi seorang pemberani, hal ini diungkapkan Fiersa dalam sebuah *podcast* di kanal Youtube “Authencity ID.”

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai pemaknaan representasi emosi negatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Berjalan Mundur* yang diciptakan oleh Fiersa Besari. Lagu-lagu pada album ini terdapat gambaran emosi-emosi negatif yang terkandung di dalamnya, Fiersa Besari berusaha menceritakan mengenai perasaan yang dirasakannya selama menjalani pengalaman semasa mudanya, dari segi asmara hingga kenakalan yang pernah Fiersa alami. Walau ada beberapa lagu yang baru Fiersa ciptakan dan tidak mengenai masa mudanya, namun album *Berjalan Mundur* yang diciptakannya sebagian besar merangkum perasaan selama menjalani masa mudanya yang tidak pernah Fiersa ungkapkan.

Adapun perkataan Fiersa Besari dalam proses penciptaan lagunya yang disampaikan pada sebuah *podcast* di kanal Youtube *Authenticity ID*, bahwa pembuatan album *Berjalan Mundur* ini Fiersa ciptakan untuk merayakan 10 tahun perjalanan Fiersa Besari menjadi Musisi, dengan menggunakan materi lama yang ditulisnya semasa kuliah, pada saat itu Fiersa belum percaya jika akan ada yang suka dan mendengarkan lagu – lagunya. Pada saat perilisan lagu ini bahkan Fiersa sudah berprasangka jika album ini tidak akan selaris jika dibandingkan album – album Fiersa sebelumnya, jadi perilisan album ini hanya semata mata untuk kepuasan Fiersa tanpa memperdulikan hal lainnya.

Pada setiap lagu yang diciptakan Fiersa Besari dalam album *Berjalan Mundur* ini seakan lebih jujur, karena album ini diciptakan tanpa mempedulikan respon perilisan. Setiap dari liriknya seakan membawa pendengar untuk dapat merasakan perasaan yang Fiersa rasakan selama melewati masa mudanya, yang selama ini telah terpendam. Saat mendengarkan lagu-lagu album *Berjalan Mundur*, pendengar seakan dapat merasakan perasaan yang ingin Fiersa sampaikan juga dikarenakan penciptaan album ini sebagian besar berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami Fiersa Besari sendiri, sehingga lagu – lagunya terasa sangat relevan dengan pendengar terutama yang memiliki pengalaman yang sama.

Mengutip kembali argumen dari Mubarok (2013) yang mengatakan bahwa musik hakikatnya memiliki banyak makna yang tersembunyi, maka dalam hal ini peneliti telah memaknai lirik – lirik lagu dalam album Berjalan Mundur. Proses yang akan dilakukan peneliti menggunakan analisis semiotika yang diciptakan oleh Roman Jakobson, yang dimana akan berfokus pada unsur linguistik atau kebahasaan, Roman Jakobson menekankan pada 6 fungsi kebahasaan, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi metalingual, fungsi fatis, dan fungsi puitis. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan adanya penggambaran emosi negatif yang tertanam dalam album Berjalan Mundur ini memiliki 6 aspek, yakni emosi kesedihan, emosi putus asa, emosi kekecewaan, emosi ketakutan, emosi kecemasan, dan emosi penyesalan.

Kemudian untuk memudahkan pemisahan tema unit analisis dengan lagu yang mengandung tema tersebut disematkan pada tabel, sebagai berikut :

No	Tema Unit Analisis Emosi Negatif	Judul Lagu
1	Emosi Kesedihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengecut</li> <li>2. Komedi Tragis</li> <li>3. Hanya Manusia</li> <li>4. Janji Yang Tak Tertepati</li> </ol>
2	Emosi Putus Asa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komedi Tragis</li> <li>2. Kesalahan Terindah</li> <li>3. Janji Yang Tak Tertepati</li> <li>4. Seperti Kita Dulu</li> <li>5. Pemberani</li> </ol>
3	Emosi Kekecewaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengecut</li> <li>2. Kesalahan Terindah</li> <li>3. Janji Yang Tak Tertepati</li> <li>4. Seperti Kita Dulu</li> </ol>
4	Emosi Ketakutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merangkai Kenangan</li> <li>2. Hanya Manusia</li> <li>3. Pada Suatu Hari</li> </ol>
5	Emosi Kecemasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kau Aku dan Dirinya</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Merangkai Kenangan</li> <li>3. Pada Suatu Hari</li> <li>4. Pemberani</li> </ul>
6	Emosi Penyesalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kau Aku dan Dirinya</li> <li>2. Bagai Peluru</li> </ul>

**Tabel 3. 2 Korelasi Tema Analisis dengan Lagu Pada Album Berjalan Mundur**

### 1. Aspek Penggambaran Emosi Kesedihan

Berdasarkan aspek penggambaran emosi negatif mengandung makna emosi kesedihan, makna tersebut terdapat pada beberapa lagu dalam album Berjalan Mundur, pada lagu “Pengecut” Fiersa Besari menekankan pada penggambaran emosi kesedihan yang dirasakannya saat memiliki perasaan dengan orang terdekatnya namun terlalu takut untuk mengungkapkannya, tetapi emosi kesedihan ini tidak hanya dirasakan oleh Fiersa Besari sendiri melainkan juga dirasakan oleh orang – orang yang pernah atau sedang dalam keadaan yang sama. Perasaan sedih ini muncul disaat seseorang sadar bahwa orang yang dicintainya tidak akan pernah menjadi miliknya. Perasaan suka dengan seseorang yang meskipun muncul secara tiba – tiba memang tidak bisa disalahkan, namun saat perasaan itu ditahan dan tidak dinyatakan akan muncul perasaan resah di dalam hati. Terlebih saat orang yang disukainya merupakan orang cukup dekat dalam kesehariannya, bahkan saat mencoba berbagai cara untuk menghilangkan rasanya justru berakibat sakiti diri sendiri. Pada lagu ini pun setelah semua pikiran dan rasa itu bercampur yang merasakannya hanya dapat berakhir terdiam dan termenung, pada saat inilah emosi sedih perlahan muncul dan tidak jarang disertai dengan tangisan.

Kemudian pada lagu “Komedi Tragis” terdapat makna penggambaran emosi kesedihan juga yang dimana pada lagu ini menekankan pada kesedihan yang ditahan atau ditutupi, hal ini dikarenakan tidak semua masalah dalam hidup manusia dapat diceritakan bahkan kepada kerabat terdekatnya, pada saat itu terkadang secara tidak langsung seseorang terpaksa menutupi segala kesedihannya dengan senyum bahagia. Terlebih jika karena sebuah tuntutan yang memaksa seseorang untuk tetap tampil bahagia. Bahkan saat seseorang menceritakan masalahnya pada orang lain pun, tidak sedikit yang sebenarnya

tidak benar benar peduli dengan masalahnya. Pada lagu ini pun pada akhirnya subjek yang merasakan, menjadi kebingungan untuk mencari jalan pulang, karena merasa tidak ada yang benar benar peduli padanya. Pada lagu ini, orang – orang yang merasakan akhirnya hanya bisa kembali menutupi kesedihannya dengan senyuman dan tawa.

Selanjutnya pada lagu “Hanya Manusia” mengandung makna penggambaran emosi kesedihan yang menekankan dari perspektif orang – orang yang merasa menjadi korban *bullying*, saat seseorang sedang terkena penindasan dari orang lain dalam bentuk verbal atau non verbal tidak sedikit orang akan merasa tidak berdaya dan hanya bisa pasrah dengan keadaannya. Pada lagu ini pun subjek yang merasakan seakan merasa sendirian dan saat meminta tolong pun tidak ada yang peduli, hal ini pun yang menjadi pemicu emosi kesedihan masuk perlahan saat korban menjadi merasa sendirian.

Lagu “Janji Yang Tak Tertepati” juga memiliki makna penggambaran emosi kesedihan, yang dimana Fiersa Besari menekankan pada perspektif rasa sedih yang muncul saat seseorang dikecewakan. Saat seseorang dikecewakan akan memicu datangnya rasa depresi yang mengakibatkan sakit hati yang banyak berakhir dengan jatuhnya air mata. Pada lagu ini pun subjek yang merasakan kekecewaan berakhir hanya dapat diam sembari menahan perih dari rasa sakit hatinya.

Seperti argument yang diberikan Ekman (2008) bahwa emosi kesedihan dapat digambarkan dengan munculnya perasaan sedih, bingung, kecewa, patah hati, haru biru, kecil hati, putus asa, bersedih hati, tidak berdaya, dan perasaan menyedihkan. Album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari mengandung penggambaran emosi kesedihan pada lagu lagunya, karena mencangkup cerita peristiwa yang berkaitan dari kekecewaan hingga ketidak berdayaan seseorang. Lirik yang terkandung dalam album *Berjalan Mundur* tentunya berasal dari curahan emosi yang ingin Fiersa sampaikan yang berasal dari dampak selama pengalaman hidupnya. Dalam hal ini Fiersa menjadikan karya ciptaannya sebagai media untuk menyampaikan perasaannya, seperti salah satu pendapat yang menyebutkan bahwa musik dapat berperan sebagai media bagi orang untuk mengungkapkan perasaan atau emosi (Ratnasari, 2016).

## 2. Aspek Penggambaran Emosi Putus Asa

Setelah melalui aspek emosi kesedihan yang digambarkan Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur* maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan aspek emosi putus asa, karena emosi putus asa adalah salah satu emosi yang merupakan bagian dari emosi negatif yang digambarkan Fiersa pada album ini. Adapun lagu yang dapat menggambarkan emosi putus asa dalam album *Berjalan Mundur*, yang pertama adalah lagu “Komedi Tragis,” dalam lagu ini menceritakan tentang keputusan seseorang saat sedang bingung karena merasa tidak ada yang peduli akan masalahnya. Saat seseorang sedang dalam masalah namun tidak memiliki tempat pulang untuk menceritakan segala masalahnya sebagai media pelampiasan emosinya, terkadang sebagian orang cenderung untuk memilih diam dan berpura pura terlihat bahagia. Seperti halnya yang diceritakan pada lagu ini, subjek yang telah lelah berpura pura bahagia namun tidak memiliki wadah untuk bercerita pada akhirnya subjek memilih untuk menahannya dan memicu munculnya depresi.

Kemudian pada lagu “Kesalahan Terindah” terdapat makna penggambaran emosi putus asa juga yang dimana pada lagu ini menekankan pada keputusan saat seseorang merasa tidak dapat bersatu dengan kekasihnya karena memiliki perbedaan keyakinan. Saat seseorang memulai untuk menjalani hubungan bersama orang yang dikasihinya pasti banyak yang berkeinginan untuk meneruskan hubungan yang lebih serius, namun harus terhenti karena larangan perbedaan agama. Dalam hal ini orang yang merasakan kejadian tersebut, akan merasa bingung karena seakan tidak memiliki harapan lagi untuk bersama. Seperti pada lagu ini yang pada akhirnya subjek seakan menyerah dan membiarkan hubungan beda agama tersebut menjadi sebuah kesalahan terindah.

Selanjutnya pada lagu “Janji Yang Tak Tertepati” mengandung makna penggambaran emosi putus asa yang menekankan dari perspektif orang – orang yang merasa menjadi korban pengkhianatan dari sebuah hubungan. Banyak orang disaat telah menjadi sosok setia namun dibalas dengan pengkhianatan dari pasangannya akan menimbulkan rasa bingung dalam dirinya sendiri dan seakan dipaksa untuk menerima, masih ingin bertahan namun berbalas pengkhianatan tapi diri sendiri seakan ingin pergi namun berharap masih memiliki. Seperti pada

lagu ini, subjek yang menerima pengkhianatan dari pasangannya pada akhirnya hanya bisa diam sembari menahan perih dalam hati.

Lagu “Seperti Kita Dulu” juga memiliki makna penggambaran emosi putus asa, yang dimana Fiersa Besari menekankan pada perspektif rasa putus asa yang muncul saat seseorang masih belum rela jika mantan pasangannya telah menjalin hubungan baru dengan orang lain, disaat perasaan dengan mantannya belum juga hilang. Saat seseorang sedang ditengah keadaan belum bisa merelakan kepergian mantan pasangannya namun harus melihat mantannya telah bersama dengan orang lain, rasa seakan masih tidak rela namun tidak bisa melakukan apa apa. Seperti pada lagu ini, subjek digambarkan Fiersa sebagai orang yang berakhir dengan rasa putus asa dan hanya memendam rasa sakit yang dialaminya.

Terakhir pada lagu “Pemberani” yang juga memiliki makna penggambaran emosi putus asa, yang dimana Fiersa Besari menekankan pada perspektif rasa putus asa yang muncul saat seseorang telah memberanikan diri untuk jujur menyampaikan perasaannya pada temannya sendiri namun menerima penolakan. Saat seseorang menerima penolakan setelah menyatakan perasaannya, banyak orang yang condong akan berusaha untuk pergi, namun menjadi sulit, karena temannya walau telah menolak perasaannya tapi masih ingin tetap dekat dengannya. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek menjadi seseorang yang sedang ditengah pilihan sulit dan bingung untuk mencari jalan keluarnya, ingin pergi karena perasaannya telah ditolak namun orang yang menolaknya seakan masih membutuhkannya.

Mengutip kembali argumen yang berasal dari Fadial (2021) yang menyebutkan jika keputusan dapat muncul karena sedang berada dalam situasi yang sulit. Pada album *Berjalan Mundur* ini, Fiersa Besari menggambarkan emosi putus asa lewat lagu – lagu ciptaannya dengan menceritakan situasi setiap subjek ditengah pilihan yang sulit. Situasi subjek yang seakan sulit itu yang merujuk dengan penggambaran emosi putus asa.

### **3. Aspek Penggambaran Emosi Kekecewaan**

Setelah melalui aspek emosi putus asa yang digambarkan Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur*, maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan aspek

emosi kekecewaan, karena perasaan kecewa adalah salah satu emosi yang merupakan bagian dari emosi negatif yang digambarkan Fiersa Besari pada album ini. Adapun lagu yang menggambarkan emosi kekecewaan dalam album *Berjalan Mundur*, terdapat pada lagu pertama yaitu “Pengecut,” pada lagu ini Fiersa menggambarkan emosi kekecewaan pada saat seseorang memberikan usaha yang lebih untuk orang yang disukainya namun tidak berbalas menerima perlakuan yang setara dari orang yang disukainya. Ketika seseorang melakukan usaha lebih saat ingin mendekati orang yang disukainya akan muncul rasa berharap akan mendapatkan perlakuan yang sama ataupun rasa yang berbalas, dampak dari rasa berharap inilah yang jika hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi atau harapannya akan berbuah menjadi rasa kecewa. Seperti pada lagu ini, dimana orang yang disukai subjek menganggap semua usaha dari subjek bukan hal yang serius dan pada akhirnya subjek hanya bisa menunggu dalam diam sembari menahan segala perasaannya.

Kemudian pada lagu “Kesalahan Terindah” terdapat makna penggambaran emosi kekecewaan juga, yang dimana pada lagu ini menekankan pada kekecewaan saat seseorang telah berharap bersama dengan orang yang dikasihinya namun terhalang dengan larangan karena mereka berbeda keyakinan. Ketika seseorang memutuskan untuk bersama dengan orang terkasihnya, akan muncul rasa berharap jika mereka tidak akan berpisah, namun apa daya jika yang memisahkan merupakan larangan yang telah ditetapkan. Seperti pada lagu ini, saat subjek kecewa karena alam semesta telah membantunya untuk bertemu dengan orang terkasihnya namun tidak disatukan. Pada akhirnya subjek hanya hanya seakan bisa menyerah dan membiarkan hubungan beda agama tersebut menjadi sebuah kesalahan terindah.

Selanjutnya pada lagu “Janji Yang Tak Tertepati” mengandung makna penggambaran emosi kekecewaan yang menekankan dari perspektif orang – orang yang telah membangun ekspektasi dari janji yang telah dibuat namun diakhir cerita justru dipaksa merasakan pengkhianatan. Ketika seseorang telah diberi sebuah janji, terlebih janji tersebut datang dari orang terkasihnya, pasti ada rasa berharap orang terkasihnya akan menepati sesuai yang dijanjikannya, namun betapa hancur hatinya jika pada realitanya jauh dari yang diharapkannya. Seperti pada lagu ini, ketika subjek yang telah menunggu orang terkasihnya karena telah

berjanji akan kembali pada subjek, namun orang terkasihnya justru berpaling bersama orang lain dan akhirnya subjek hanya bisa diam sembari menahan perih dalam hati.

Lagu “Seperti Kita Dulu” juga memiliki makna penggambaran emosi kekecewaan, yang dimana Fiersa Besari menekankan pada perspektif rasa kecewa yang muncul saat seseorang belum bisa melupakan mantannya setelah putus hubungan dan mengira mantannya memiliki situasi yang sama dengannya, namun diluar ekspektasi justru mantannya telah menjalin hubungan dengan orang lain. Ketika seseorang belum bisa melupakan mantannya setelah putus hubungan, sepertinya itu merupakan hal yang wajar, karena banyaknya kenangan indah yang akan sulit untuk dilupakan begitu saja, namun rasanya akan menyakitkan jika di saat yang bersamaan melihat mantannya telah menjalin hubungan baru. Terlebih jika mengingat perihal yang menurutnya dulu istimewa, namun melihat mantannya juga memberikan hal yang sama dengan pasangan barunya seperti dirinya dulu. Seperti pada lagu ini, subjek digambarkan dibuat bingung karena masih tidak menyangka jika mantannya memperlakukan pasangan barunya seperti subjek dulu.

Mengutip kembali argument dari Hikmah (2022), bahwa kekecewaan datang dari sebuah harapan yang dibuat kepada manusia. Dalam hal ini, penggambaran emosi kekecewaan yang digambarkan Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur* memang berkaitan dengan sebuah harapan yang tidak terwujud atau tidak sesuai dengan ekspektasi manusia. Dari percaya dengan harapan yang dibuat oleh orang lain sampai yang dibuat oleh diri sendiri. Dampak dari harapan yang tidak sesuai tersebut yang akhirnya berbuah menjadi emosi kekecewaan.

#### **4. Aspek Penggambaran Emosi Ketakutan**

Setelah melalui aspek emosi kekecewaan yang digambarkan Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur*, maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan aspek emosi ketakutan, karena perasaan takut adalah salah satu emosi yang merupakan bagian dari emosi negatif yang digambarkan Fiersa Besari pada album ini. Penggambaran emosi ketakutan dalam album *Berjalan Mundur* dimulai pada lagu “Merangkai Kenangan” yang dimana Fiersa Besari menceritakan rasa takut yang muncul pada situasi saat seseorang sedang

mempertahankan hubungannya namun takut terhadap godaan yang akan datang menguji hubungannya. Saat seseorang sedang mempertahankan hubungan dengan pasangannya, terkadang terdapat rintangan atau godaan yang menghampirinya. Rintangan tersebut berasal dari orang lain, pasangannya, ataupun diri sendiri, hal tersebut dapat menjadi pemicu rasa ketakutan ini muncul, karena takut saat rintangan itu datang, manusia tidak bisa mengatasinya. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek yang sedang mempertahankan hubungan dengan pasangannya walau pernah kalah dari godaan tersebut. Makadari itu subjek pada akhirnya merasa butuh waktu dan perjuangan, yang diartikan sebagai waktu pembelajaran agar tidak termakan oleh godaan lagi.

Kemudian pada lagu “Hanya Manusia” terdapat makna penggambaran emosi ketakutan juga, yang dimana pada lagu ini menekankan pada ketakutan saat seseorang menjadi korban penindasan atau *bullying*. Saat seseorang sedang mendapat perlakuan penindasan yang berbentuk fisik maupun verbal, orang tersebut akan cenderung meresponnya dengan menyendiri dan menghindari kehidupan sosial dari orang – orang, karena merasa sendirian dan tidak ada yang peduli dengan situasinya. Seperti pada lagu ini, Fiersa Besari menggambarkan subjek yang telah menyerah dengan keadaan, subjek digambarkan sudah terlalu takut hingga tidak sanggup untuk membalas perbuatan pelaku. Pada akhirnya subjek hanya bisa diam menahan rasa sakitnya dan menerima segala penindasan tersebut.

Lagu “Pada Suatu Hari” juga memiliki makna penggambaran emosi ketakutan, yang dimana Fiersa Besari menekankan pada perspektif rasa takut yang muncul saat seseorang takut akan pergi lebih dulu meninggalkan orang terkasihnya. Sebuah kebersamaan pasti akan ada perpisahan, yang disebabkan karena alasan duniawi ataupun akhirat dan kebanyakan orang akan takut dengan perpisahan tersebut, terlebih jika berpisah dengan orang yang dikasihi. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek yang takut akan pergi lebih dulu meninggalkan orang terkasihnya dan tidak bisa menemani di sampingnya lagi.

Ketakutan dapat timbul karena beberapa hal seperti, adanya ancaman yang bersifat bahaya, baik itu dari aspek fisik, emosional maupun psikologis, dan ancaman tersebut dapat bersifat nyata atau sekedar fantasi (Ekman, 1970). Dalam

hal ini penggambaran emosi ketakutan yang digambarkan Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur*, memang berkaitan dengan penyebab kemunculan dari rasa takut tersebut, dari ancaman yang bersifat nyata sampai sekedar fantasi atau hanya di dalam pikiran saja.

## **5. Aspek Penggambaran Emosi Kecemasan**

Setelah melalui aspek emosi ketakutan yang digambarkan Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur*, maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan aspek emosi kecemasan, karena perasaan cemas adalah salah satu emosi yang merupakan bagian dari emosi negatif yang digambarkan Fiersa Besari pada album ini. Penggambaran emosi kecemasan dalam album *Berjalan Mundur* dimulai pada lagu “Kau Aku dan Dirinya” yang dimana Fiersa Besari menceritakan rasa cemas yang muncul pada situasi saat seseorang sedang khawatir jika keputusan atau tindakannya berkemungkinan dapat menyakiti perasaan orang lain. Saat seseorang bimbang karena telah terlanjur memiliki perasaan kepada dua orang yang disukainya, dengan disengaja atau tanpa disengaja, namun saat menyadari perbuatannya salah rasa khawatirnya pun timbul, jika akan ada korban dari tindakannya tersebut. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek menjadi seseorang yang sedang ditengah kekhawatiran, merasa serba salah karena disetiap tindakannya akan melukai salah satu dari dua orang yang disukainya.

Kemudian pada lagu “Merangkai Kenangan” terdapat makna penggambaran emosi kecemasan juga yang dimana pada lagu ini menekankan pada kecemasan saat seseorang sedang mempertahankan hubungan bersama pasangannya namun mengkhawatirkan jika saat di masa depan atau di akhir ceritanya tidak bersama orang terkasihnya. Saat seseorang sedang menjaga hubungannya agar tetap baik – baik saja, dalam waktu yang bersamaan sebagian orang merasa khawatir jika pada akhirnya hubungan yang dijalin dengan pasangannya bertemu dengan perpisahan. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek yang sangat mengkhawatirkan hubungannya yang telah melewati segala rintangan harus berpisah di masa depan. Pada akhirnya subjek merasa butuh waktu untuk berusaha memperbaiki hubungannya agar hilang segala rasa cemasnya.

Selanjutnya pada lagu “Pada Suatu Hari” mengandung makna penggambaran emosi kecemasan yang menekankan dari perspektif orang – orang yang khawatir tidak bisa menemani orang terkasihnya karena pergi meninggalkan lebih dulu. Ketika membahas tentang masa depan, tidak ada manusia yang tahu pasti akan bagaimana, namun rasa khawatir muncul jika memikirkannya. Terlebih saat seseorang mengkhawatirkan masa depan dari orang terkasihnya, jika di masa depan telah pergi meninggalkan lebih dulu dan tidak bisa menemani di sebelah orang terkasihnya. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek yang cemas tidak bisa hadir menemani saat orang terkasihnya sedang dalam masalah dan pada akhirnya subjek hanya berharap serta menyerahkan segala keputusannya pada tuhan, apapun yang terjadi subjek akan terima.

Lagu “Pada Suatu Hari” juga memiliki makna penggambaran emosi kecemasan, yang dimana Fiersa Besari menekankan pada perspektif rasa cemas yang muncul saat seseorang khawatir dengan hubungannya yang tidak kunjung memiliki kepastian. Saat seseorang menjalani hubungan yang belum memiliki status dan tidak memiliki kejelasan, sebagian orang akan merasa khawatir karena hubungannya yang tidak kunjung memiliki kepastian. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek yang mengkhawatirkan hubungannya yang tidak kunjung jelas, pada akhirnya pun subjek menyerah dengan menerima keadaannya.

Kecemasan dapat ditandai dengan rasa kekhawatiran yang mendalam serta berkelanjutan (Hawari, 2002), serta menurut *American Psychological Association* (APA) kecemasan merupakan respon dari ketakutan dengan kurun waktu jangka panjang yang merujuk pada masa depan (Savitri, 2023). Dalam hal ini Fiersa menggambarkan emosi kecemasan yang digambarkannya pada album *Berjalan Mundur*, memang berkaitan dengan rasa khawatir yang berjangka panjang bahkan hingga masa depan. Memikirkan masa depan dengan rasa khawatir ini yang akhirnya menimbulkan emosi cemas pada diri manusia.

## **6. Aspek Penggambaran Emosi Penyesalan**

Setelah melalui aspek emosi kecemasan yang digambarkan Fiersa Besari pada album *Berjalan Mundur*, maka yang terakhir akan dilanjutkan dengan aspek

emosi penyesalan, karena perasaan sesal adalah salah satu emosi yang merupakan bagian dari emosi negatif yang digambarkan Fiersa Besari pada album ini. Penggambaran emosi penyesalan dimulai pada lagu “Kau Aku dan Dirinya” yang dimana Fiersa Besari menceritakan rasa penyesalan yang muncul pada situasi saat seseorang menyesal telah menduakan pasangannya karena tidak sengaja menaruh rasa dengan orang lain. Ketika seseorang tidak menyangka jika keputusannya untuk menanggapi bercanda dapat berakhir dengan sebuah rasa, yang sebenarnya tidak perlu ada karena telah menjalin hubungan dengan pasangannya, berawal menerima rasa gelisah, takut, cemas, dan berakhir dengan penyesalan. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek yang menyesal dengan perbuatannya, yang bermaksud untuk hanya sekedar bercanda tanpa memiliki tujuan untuk punya rasa, namun tanpa direncanakan rasa itu tumbuh disaat subjek telah memiliki pasangan dan berakhir menimbulkan rasa penyesalan karena telah menciptakan situasi yang serba salah.

Lagu “Bagai Peluru” juga memiliki makna penggambaran emosi penyesalan, yang dimana Fiersa Besari menekankan pada perspektif saat seseorang yang menyesal dengan masa muda atau masa lalunya, yang pernah melakukan tindakan tanpa berpikir dahulu. Ketika seseorang menjalani masa muda, terkadang terbesit ingin mencoba sesuatu, walau hal yang ingin dicobanya merupakan tindakan yang merujuk pada hal negatif, namun hal itu untuk sebagian orang menjadi penyesalan di hari mendatangnya. Seperti pada lagu ini, Fiersa menggambarkan subjek yang menyesal dengan masa lalunya, akhirnya subjek berusaha untuk memaafkan masa lalunya dan bersyukur untuk masa sekarang, karena hidup hanya sekali jadi anggap kesalahan tersebut menjadi pelajaran hidup.

Penyesalan merupakan emosi yang datang terlambat, karena rasa penyesalan timbul saat seseorang baru menyadari atau membayangkan bahwa situasi saat ini, bisa jauh lebih baik jika tindakan yang diambilnya berbeda dilakukan di masa lalu (Subitmele, 2024). Dalam hal ini Fiersa menggambarkan emosi penyesalan yang digambarkannya pada album *Berjalan Mundur*, memang berkaitan dengan tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja yang telah dipilih subjek, merujuk pada tindakan yang tidak baik. Berawal mengambil

tindakan yang tidak baik di masa lalu yang akhirnya berbuah menjadi rasa penyesalan pada dirinya sendiri.

## **B. Pembahasan Lirik yang Memuat Fungsi Bahasa Roman Jakobson**

### **1. Fungsi Referensial**

Fungsi referensial merupakan fungsi kebahasaan yang berfungsi bagi sebagian manusia untuk berbicara mengenai suatu permasalahan dengan mengangkat topik tertentu. Fungsi referensial disini dapat peneliti temukan pada potongan lirik berikut ini :

#### **Hanya Manusia**

*Pukullah aku sepuasmu  
Kulit lebam, hati membiru  
Aku tidak akan membalas  
Aku tidak bisa membalas*

Berdasarkan potongan lirik lagu Hanya Manusia ini memuat fungsi referensial. Hal ini dibuktikan dengan lirik yang mengandung makna keadaan yang menyerah. Dimana lirik tersebut merujuk pada referensi subjek yang digambarkan sedang ditindas dan telah menyerah dengan keadaan, Yaitu : Penindasan. Dalam lirik tersebut terwakilkan oleh lirik *Pukullah aku sepuasmu, Kulit lebam, hati membiru* yang diartikan sebagai keadan subjek yang menyerahkan diri pada pelaku untuk memukul dirinya, walau akibatnya subjek perlu menerima luka pada tubuh dan hatinya. Kata *membiru* disini mengacu pada luka sayatan atau benturan yang dapat menyebabkan cedera traumatis. Kemudian pada lirik *Aku tidak akan membalas, Aku tidak bisa membalas* memuat pula fungsi referensial yang merujuk pada makna respon subjek yang walaupun telah menerima segala bentuk penindasan namun dirinya tidak akan membalas dan lirik *Aku tidak bisa membalas* menjadi penegasan dari subjek, jika dirinya sudah tidak sanggup lagi untuk membalas segala perbuatan yang telah dirinya terima.

Fungsi referensial lainnya yang dimaksud, dapat kita lihat pada potongan lirik yang ada dibawah ini :

#### **Kau Aku dan Dirinya**

*Pergilah, Sayang, aku tak bisa*

*Mendudukanmu dan dia  
Pergilah, Sayang, dan relakanlah  
Kau dan aku tak akan bersama*

Berdasarkan potongan lirik pada lagu Kau Aku dan Dirinya ini memuat fungsi referensial juga. Dimana lirik tersebut merujuk pada referensi pengkhianatan dalam kisah cinta. Yaitu : Perselingkuhan. Dalam lirik tersebut terwakilkan oleh lirik *Pergilah, Sayang, aku tak bisa, Mendudukanmu dan dia* yang menjadi penanda bahwa subjek tidak bisa melanjutkan hubungannya karena sadar telah mendudukan dua orang yang subjek sayangi. Kata *mendudukan* disini mengacu pada aktivitas yang tidak jujur dan menyimpang terhadap pasangan. Kemudian pada lirik *Pergilah, Sayang, dan relakanlah, Kau dan aku tak akan bersama* memuat pula fungsi referensial yang merujuk pada makna akhir dari perselingkuhan, dimana subjek “Aku” meminta subjek “Kau” untuk pergi merelakan segalanya, karena hubungan mereka tidak akan bisa terjadi.

## **2. Fungsi Emotif**

Fungsi emotif merupakan fungsi kebahasaan yang berfungsi sebagai bentuk pengungkapan perasaan manusia, seperti : rasa sedih, bahagia, marah, putus asa, kecewa, dan takut. Fungsi emotif yang dimaksud disini, dapat peneliti lihat pada potongan lirik berikut ini :

### **Komedi Tragis**

*Di balik gagah  
Tersimpan luka parah  
Tak punya rumah 'tuk pulang*

*Tertawa lagi, tutupi sakit  
Terasa sesak hingga tangis pun meledak  
Ingin teriak, ingin didengar  
Namun, tersadar, tiada yang peduli*

Berdasarkan potongan lirik lagu Komedi Tragis dapat peneliti lihat bahwa pada lagu ini memuat fungsi emotif. Beberapa lirik yang menonjol berdasarkan fungsi emotif menurut peneliti adalah pada dua bait potongan lirik tersebut. Hal tersebut karena merupakan pengungkapan perasaan putus asa dan kesedihannya. Disini subjek menunjukkan perasaan putus asa saat ditengah kebingungan karena merasa tidak ada yang peduli akan masalahnya. Subjek

disini menunjukkan ekspresi kesedihan dengan tangisan yang seakan sangat keras karena telah menahan segala emosi sedihnya agar dapat tampil bahagia. Subjek disini ingin teriak karena hanya ingin didengar, namun tersadar jika tidak ada seorang pun yang peduli padanya. Akhirnya subjek disini hanya dapat menutupi sakitnya dengan sikap bahagianya, yaitu tertawa.

Fungsi emotif lainnya yang dimaksud dapat peneliti lihat pada potongan lirik berikut ini :

### **Janji Yang Tak Tertepati**

*Dia masih indah, seperti dahulu  
Tak sabar aku ingin menyapa dia  
Namun, apa yang kulihat di sampingnya?  
Seseorang merangkulnya dengan mesra*

*Ia menghampiri aku dengan tangis  
Mengucap "maaf" yang takkan sembuhkanku  
Entah mengapa, aku hanya tersenyum  
Melangkah pergi, menahan perih ini  
Tak mengapa, asal ia Bahagia*

Berdasarkan potongan lirik lagu Janji Yang Tak Tertepati dapat peneliti lihat bahwa pada lagu ini memuat fungsi emotif. Dua bait potongan lirik tersebut menurut peneliti menonjol karena berdasarkan fungsi emotif. Dapat dikatakan menonjol dikarenakan merujuk pada pengungkapan sebuah perasaan sedih dan kecewa. Subjek disini menunjukkan sedihnya dengan mengambil sikap untuk menahan luka perih di dalam hati karena melihat pasangannya telah mengecewakannya. Sikap melangkah pergi yang dilakukan subjek menunjukkan rasa kecewanya karena tidak menyangka menerima pengkhianatan dari pasangannya pada dirinya. Ekpresi senyum yang dilakukan subjek, mengacu pada akhirnya subjek perlu merelakan pasangannya untuk bahagia walau subjek harus tersakiti.

### **3. Fungsi Konatif**

Fungsi konatif merupakan fungsi kebahasaan yang berfungsi untuk memberikan ajakan kepada seseorang agar bersikap dan berbuat sesuatu tertentu. Fungsi ini akan berusaha mempengaruhi tindakan orang lain yang merupakan kegiatan *control social*.

## **Bagai Peluru**

*Maafkan masa lalu  
Syukuri hari ini  
Kejarlah masa depan  
Hidup sekali, buat berarti  
Waktu melesat bagai peluru*

Berdasarkan potongan lirik tersebut dapat peneliti lihat bahwa album *Berjalan Mundur* memuat fungsi konatif. Pada lirik tersebut terdapat bahasa yang digunakan agar memberikan sebuah ajakan kepada para penerima pesan dalam lagu ini. Pada lagu *Bagai Peluru* tersebut subjek memberikan ajakan kepada penerima pesan dengan meminta untuk memaafkan segala kesalahan pada masa lalu yang telah lewat. Subjek disini meminta kepada penerima pesan untuk bersyukur dengan keadaan hari ini dan mengejar segala impian di masa depan. Subjek disini juga berpesan kepada penerima pesan, bahwa waktu berjalan begitu cepat makadari itu buatlah hidup menjadi berarti, karena hidup hanya sekali.

#### **4. Fungsi Melingual**

Fungsi metalingual adalah fungsi kebahasaan yang memiliki fungsi menjadi tempat berbicara kebahasaan menggunakan sebuah bahasa tertentu. Fungsi metalingual yang dimaksud dapat peneliti lihat terdapat pada potongan lirik berikut ini :

## **Pengecut**

*Pada siapa kau mengeluh  
Jika bukan kepadaku?  
Setengah mati diriku  
Setengah hati dirimu*

*Setiap kali terjaga  
Mencoba membunuh rasa  
Tanpa pernah menyadari  
Sakiti diri sendiri*

Berdasarkan potongan lirik lagu *Pengecut* tersebut dapat peneliti lihat bahwa album *Berjalan Mundur* ini memuat fungsi metalingual. Bahasa yang digunakan memberikan tanda – tanda untuk menyampaikan pesan yang tersirat

dibalik bahasa tersebut. Pada lagu ini kata yang merujuk fungsi metalingual dan dimaknai, yang pertama adalah kata *setengah mati*. Kata *setengah mati* merujuk pada sebuah kondisi yang dapat diartikan sebagai keadaan yang amat sangat melelahkan. Kemudian kata *setengah hati* merujuk pada kondisi yang diartikan sebagai melakukan suatu hal dengan tidak sungguh sungguh. Kemudian pada kata *terjaga* merujuk pada kondisi manusia sedang terbangun atau memiliki kesadaran. Kemudian pada kata *membunuh rasa* merujuk pada menghilangkan atau menghapus perasaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat memperlihatkan bahwa bahasa dapat berfungsi untuk menerangkan pesan tersirat dengan suatu tanda tertentu.

Fungsi metalingual lainnya dapat peneliti lihat pada potongan lirik berikut ini :

### **Seperti Kita Dulu**

*Di sini ku memendam  
Rindu yang belum juga padam*

*Percaya, kucoba  
Membakar semua kenangan  
Bukan tak bisa  
Namun, belum bisa*

Berdasarkan potongan lirik lagu Seperti Kita Dulu tersebut juga terdapat fungsi metalingual. Pada lagu ini bagian yang memuat fungsi metalingual adalah pada bagian *belum juga padam* yang merujuk pada subjek yang belum bisa meredakan rasa rindunya pada mantan kekasihnya. Kemudian pada bagian *membakar semua kenangan* yang merujuk pada menghapus ataupun menghilangkan kenangan.

## **5. Fungsi Fatis**

Fungsi fatis adalah fungsi kebahasaan yang digunakan manusia untuk memberi sapa untuk membuat kontak kebahasaan. Fungsi fatis yang dimaksud dapat peneliti lihat pada potongan lirik berikut :

### **Pada Suatu Hari**

*Jangan takut, Sayangku  
Ku s'lalu menjagamu  
Meski tidak terlihat*

*Namun, ada di detak jantungmu*

Berdasarkan potongan lirik lagu Pada Suatu Hari ini memuat fungsi fatis. Fungsi fatis merupakan fungsi kebahasaan untuk sekedar membuat kontak kebahasaan. Terlihat kontak kebahasaan tersebut antara subjek dengan orang yang disayanginya. Subjek disini berkomunikasi dengan orang yang disayanginya bertujuan untuk menenangkan orang yang disayanginya, saat subjek sudah tidak ada di sebelahnya namun subjek akan selalu berada di detak jantungnya.

Fungsi fatis lainnya dapat peneliti lihat pada potongan lirik lagu Merangkai Kenangan berikut ini :

### **Merangkai Kenangan**

*Terkadang aku bertanya pada diri sendiri  
Mampukah kita melalui semua ini?  
Tapi segala ragu lenyap saat bersamamu  
Hidup s'makin berat, tak mengapa, genggam lebih erat*

Berdasarkan potongan lirik lagu Merangkai Kenangan tersebut juga memuat fungsi fatis. Dapat dilihat kontak kebahasaan tersebut antara subjek dengan dirinya sendiri. Subjek disini berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan mempertanyakan kemampuan dirinya untuk menghadapi segala rintangan hidup yang semakin berat. Komunikasi yang dilakukan antara subjek dengan dirinya sendiri dapat memberikan penggambaran mengenai keadaan dirinya.

## **6. Fungsi Puitis**

Fungsi puitis merupakan fungsi kebahasaan yang dipergunakan untuk memberikan penyampaian pesan atau amanat tertentu. Kebahasaan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran. Fungsi puitis yang dimaksud dapat peneliti lihat pada lirik berikut ini :

### **Kesalahan Terindah**

*Berdoa agar kita tetap bersama  
Meski cara berdoa kita berbeda  
Lucunya alam raya bermain peran*

*Mempertemukan tapi tak mempersatukan*

*Kekasih, haruskah kulawan hatiku  
Yang meronta menginginkanmu  
Dan merampas akal sehatku*

### **Pemberani**

*Perasaan yang kunyatakan  
Berujung dengan pahitnya penolakan  
Tapi anehnya, tetap saja  
Kau mencariku setiap ada masalah*

*Sekarang hangat, besok dingin  
Sebenarnya apa, sih, yang kau ingin?  
Ku lelah dan berniat lari  
Tapi takutnya tidak kau cari*

Berdasarkan potongan lirik dari lagu Kesalahan Terindah dan lagu Pengecut tersebut, dapat peneliti lihat bahwa album Berjalan mundur juga memuat fungsi puitis. Fungsi ini merupakan fungsi kebahasaan yang difungsikan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikiran. Fiersa Besari selaku penulis lirik lagu dalam album Berjalan Mundur mencurahkan segala perasaannya selama menjalani pengalaman hidupnya yang terkadang menyakitkan melalui lagu – lagu yang Fiersa ciptakan. Unsur puitis yang dapat dimaknai hingga ke hati oleh orang lain terlihat jelas dimiliki pada album Berjalan Mundur ini. Seperti pada dua lagu tersebut yang dimana penerima pesan dari kedua lagu itu dapat merasakan dengan apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang atau pencipta lagu tersebut yaitu Fiersa Besari.

### **C. Kesimpulan Analisis**

Musik dan representasi emosi negatif menjadi acuan dalam pengerjaan penelitian ini. Musik sebagai sebuah bentuk penyampaian pesan – pesan melalui melodi dan lirik – lirik pada lagu tersebut, serta pada setiap lirik yang mengandung sebuah makna penggambaran tertentu dan penggambaran emosi negatif yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Makna representasi emosi negatif disini yang telah diteliti dibagi menjadi 6, yaitu : emosi kesedihan, emosi putus asa, emosi kekecewaan, emosi ketakutan, emosi kecemasan, dan emosi penyesalan.

Analisis pada Bab 3 (tiga) dan Bab 4 (empat) ini menggunakan pengaplikasian metode semiotika yang dikembangkan Roman Jakobson. Teori ini menggunakan strukturalisme sebagai sebuah epistemologi yang menjadi sistem komunikasi yang dapat dikaji dengan semiotika dan linguistik Roman Jakobson pada album *Berjalan Mundur* tersebut. Berdasarkan sistem komunikasi yang berbasis linguistik atau kebahasaan ini, maka pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan teori *The Constitutive Factor of Communication* yang dikemukakan oleh Roman Jakobson dan teori *The Function of Communication* atau dikenal dengan 6 elemen komunikasi (Fiske, 2002). Sehingga makna – makna penggambaran emosi negatif yang terdapat pada album *Berjalan Mundur* dapat dianalisis menggunakan teori kebahasaan sehingga dapat dicermati dan digambarkan dengan jelas dan baik. Hal itu tergambar kepada para penerima pesan yang menerima dari pengirim pesan mengenai makna yang disampaikan pada setiap lagu pada album *Berjalan Mundur*.

Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan peneliti agar mengetahui makna secara kebahasaan pada album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari dengan menggunakan semiotika milik Roman Jakobson, maka dapat peneliti simpulkan dari analisis yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pemaknaan menggunakan teori *The Constitutive Factor of Communication* yang dikemukakan oleh Roman Jakobson pada seluruh lirik lagu album *Berjalan Mundur* maka diperoleh hasil bahwa pengirim pesan pada seluruh lagu dalam album tersebut memiliki subjek pengirim yang berbeda – beda, dapat dikatakan demikian karena subjek yang muncul pada setiap lagu pun berbeda – beda. Kemudian penerima pesan pada setiap lagu tersebut juga berbeda – beda, dikarenakan penerima yang diinginkan pengirim pesan merupakan orang – orang yang merasakan hal yang serupa dengan yang dimaknai pada lagu tersebut, sebagai contoh penerima pesan pada lagu *Pengecut* merupakan orang – orang yang sedang jatuh hati dengan temannya dan penerima pesan pada lagu *Komedi Tragis* merupakan orang – orang yang sedang mengalami kesedihan.

Selanjutnya kode yang diutarakan pada setiap lagu pun berbeda-beda karena pada setiap lagu memiliki makna yang berbeda beda juga, maka kode yang disampaikan pun berbeda-beda. Kode yang diutarakan pada setiap lagu tersebut mengandung makna dalam sebuah pesan yang ingin disampaikan, pada analisis penelitian ini peneliti mengambil beberapa bait lirik untuk menjadi kode utama dalam lagunya kemudian pada kode tersebut peneliti dapat mengkategorikan kode apa yang digunakan, seperti pada lagu Kau Aku dan Dirinya disampaikan pada lirik *Aku takut ada yang terluka*, yang diartikan bahwa kode tersebut menggambarkan seseorang yang mengalami kecemasan dikarenakan rasa khawatir yang mendalam, sehingga pada lagu Kau Aku dan Dirinya kode tersebut adalah kode kecemasan.

Pada bagian konteks disini peneliti menggunakan untuk menjelaskan atau menegaskan kembali makna yang terdapat pada kode – kode tersebut atau dapat dikatakan konteks merupakan amanat agar mudah dalam memahami sebuah pesan, pada setiap lagu tersebut memiliki konteks yang berbeda-beda yang dimaknai oleh peneliti sendiri, karena konteks menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu sebagai peneliti, sebagai contoh pada lagu Hanya Manusia pada bagian lirik *Aku tidak akan membalas, Aku tidak bisa membalas* menjadi konteks dari lagu tersebut, yang dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang sudah tidak sanggup lagi untuk membalas segala perbuatan yang telah menyimpannya. Maka konteks pada lagu tersebut dikategorikan menjadi penggambaran dari konteks emosi ketakutan, karena kondisi subjek yang sedang menjadi korban penindasan. Sehingga dengan kondisi yang dialami subjek tersebut dapat dikatakan sebagai penggambaran emosi ketakutan.

Terakhir peneliti mencari pesan yang ingin disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan karena pesan berisikan amanat pada konteks yang ingin diutarakan, seperti pada lagu Komedi Tragis pesan yang ingin disampaikan *Ingin teriak, ingin didengar, Namun, tersadar, tiada yang peduli* yang memiliki arti saat seseorang yang sedang menutupi masalahnya, sebenarnya hanya ingin didengarkan walau akhirnya sadar tidak ada yang peduli dengan masalahnya.

2. Berdasarkan pembahasan mengenai keterkaitan antara tema analisis dengan setiap lagu pada album *Berjalan Mundur*, maka peneliti telah berhasil menemukan benang merah yang berkaitan antara tema dengan lagu-lagu pada album tersebut. Peneliti menemukan pada setiap lagu memiliki tema analisis, yang dimana pada beberapa lagu memiliki lebih dari satu tema analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap lagu pada album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari memiliki makna representasi atau penggambaran emosi negatif yang telah dibagi menjadi beberapa tema analisis, seperti pada makna penggambaran emosi kesedihan yang terdapat pada lagu *Pengecut*, *Komedi Tragis*, *Hanya Manusia*, dan *Janji Yang Tak Tertepati*.

Kemudian pada makna penggambaran emosi putus asa yang terdapat pada lagu *Komedi Tragis*, *Kesalahan Terindah*, *Janji Yang Tak Tertepati*, *Seperti Kita Dulu*, dan *Pemberani*, selanjutnya pada makna penggambaran emosi kekecewaan yang terkandung pada lagu *Pengecut*, *Kesalahan Terindah*, *Janji Yang Tak Tertepati*, dan *Seperti Kita Dulu*. Selanjutnya pada makna penggambaran emosi ketakutan terkandung dalam lagu *Merangkai Kenangan*, *Hanya Manusia*, dan *Pada Suatu Hari*, kemudian pada makna penggambaran emosi kecemasan terdapat pada lagu *Kau Aku dan Dirinya*, *Merangkai Kenangan*, *Pada Suatu Hari*, dan *Pemberani*. Terakhir makna penggambaran emosi penyesalan yang terkandung pada lagu *Kau Aku dan Dirinya* dan lagu *Bagai Peluru*.

3. Pada pembahasan lirik menggunakan 6 fungsi komunikasi dari Roman Jakobson, peneliti berhasil membagi seluruh lagu pada album *Berjalan Mundur* berdasarkan 6 fungsi kebahasaan Roman Jakobson. Pembagian seluruh lagu yang dilakukan pada pembahasan Bab IV tersebut menjadi elemen keberhasilan dari komunikasi, meskipun Roman Jakobson mengatakan hanya ada satu fungsi yang menjadi paling dominan, akan tetapi peneliti disini membagi setiap lagu pada 6 fungsi komunikasi yang menjadikan adanya dominasi pada setiap fungsi tersebut.

Sehingga ke – 11 lagu yang terdapat pada album *Berjalan Mundur* dapat mewakili 6 fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Roman

Jakobson. **Pertama**, Fungsi referensial merupakan fungsi yang digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan topik tertentu, seperti pada lagu Hanya Manusia yang menceritakan mengenai penindasan dan pada lagu Kau Aku dan Dirinya yang menceritakan tentang perselingkuhan. **Kedua** adalah fungsi emotif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan manusia, seperti pada lagu Komedi Tragis yang mengungkapkan perasaan putus asa dan kesedihan, kemudian pada lagu Janji Yang Tak Tertepati yang mengungkapkan perasaan sedih dan kecewa. **Ketiga**, fungsi konatif yang merupakan fungsi kebahasaan yang digunakan untuk memberikan ajakan pada orang lain, seperti pada lagu Bagai Peluru yang mengajak orang lain memaafkan masa lalu, bersyukur untuk hari ini, dan mengejar impian di masa depan.

**Keempat**, fungsi metalingual yang merupakan fungsi kebahasaan yang berfungsi menjadi tempat berbicara kebahasaan menggunakan sebuah bahasa tertentu, seperti pada lagu Pengecut yang pada kata *setengah mati* merujuk pada keadaan yang amat sangat melelahkan dan pada lagu Seperti Kita Dulu bagian *membakar semua kenangan* yang merujuk pada menghapus ataupun menghilangkan kenangan. **Kelima**, fungsi fatis yang merupakan fungsi yang digunakan manusia untuk memberi sapa untuk membuat kontak kebahasaan, seperti pada lagu Pada Suatu Hari yang terlihat kontak kebahasaan tersebut terjadi antara subjek dengan orang yang disayanginya, subjek disini berkomunikasi dengan orang yang disayanginya bertujuan untuk menenangkan orang yang disayanginya, dan pada lagu Merangkai Kenangan yang terlihat kontak kebahasaan terjadi antara subjek dengan dirinya sendiri, subjek disini berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan mempertanyakan kemampuan dirinya dalam menghadapi rintangan hidup.

**Terakhir**, fungsi puitis yang merupakan fungsi kebahasaan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau amanat tertentu, seperti pada lagu Kesalahan Terindah dan Pemberani yang mencurahkan segala perasaannya selama menjalani pengalaman hidupnya yang terkadang

menyakitkan, pada dua lagu tersebut penerima pesan dapat merasakan langsung dengan apa yang dirasakan pengarangannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai Musik dan Reperesentasi Emosi Negatif, musik telah menjadi sebuah media penyampaian pesan dan lirik pada album *Berjalan Mundur* yang mengandung sebuah makna kebahasaan dan makna representasi atau penggambaran emosi negatif. Makna representasi emosi negatif pada penelitian ini dibagi menjadi 6, yaitu : emosi kesedihan, emosi putus asa, emosi kekecewaan, emosi ketakutan, emosi kecemasan, dan emosi penyesalan. Penelitian yang dilakukan ini dengan 2 teori semiotika Roman Jakobson, yaitu teori *The Constitutive Factor of Communication* dan teori *The Function of Communication*.

Pada teori pertama diperoleh hasil bahwa subjek pada setiap lagu pada album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari berbeda – beda dikarenakan penerima pesan yang di inginkan oleh pengirim pesan adalah orang-orang yang merasakan hal yang sama seperti yang terdapat pada lagu tersebut, pada bagian kode seluruh lagu memiliki kode yang berbeda beda dikarenakan pada setiap lagu memiliki makna yang berbeda-beda dan pada bagian kode tersebut memiliki makna yang merujuk pada representasi emosi negatif masing-masing seperti kode ketidakrelaan, kode *denial*, dan kode kepergian. Pada bagian konteks yang memuat sebuah amanat dalam sebuah lagu terdapat konteks emosi negatif yang digambarkan seperti kecemasan, kesedihan, dan putus asa menjadi amanat yang sangat relevan dengan topik mengenai representasi emosi negatif. Terakhir pesan pada setiap lagu yang menjadi sebuah bentuk penyampaian pesan dari amanat yang disampaikan, maka disimpulkan pada setiap lagu pada album tersebut memiliki pesan yang menggambarkan emosi negatif seperti pesan saat seseorang tidak bisa mengendalikan emosinya akan berakhir dengan penyesalan, depresi, dan kesendirian.

Kemudian peneliti menemukan pada setiap lagu memiliki tema analisis, pada beberapa lagu ditemukan memiliki lebih dari satu tema analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap lagu pada album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari memiliki makna representasi atau penggambaran emosi negatif yang telah dibagi menjadi beberapa tema analisis, seperti pada makna penggambaran emosi kesedihan yang terdapat pada lagu *Pengecut*, *Komedi Tragis*, *Hanya Manusia*, dan

Janji Yang Tak Tertepati. Kemudian pada makna penggambaran emosi putus asa yang terdapat pada lagu Komedi Tragis, Kesalahan Terindah, Janji Yang Tak Tertepati, Seperti Kita Dulu, dan Pemberani, selanjutnya pada makna penggambaran emosi kekecewaan yang terkandung pada lagu Pengecut, Kesalahan Terindah, Janji Yang Tak Tertepati, dan Seperti Kita Dulu. Selanjutnya pada makna penggambaran emosi ketakutan terkandung dalam lagu Merangkai Kenangan, Hanya Manusia, dan Pada Suatu Hari, kemudian pada makna penggambaran emosi kecemasan terdapat pada lagu Kau Aku dan Dirinya, Merangkai Kenangan, Pada Suatu Hari, dan Pemberani. Terakhir makna penggambaran emosi penyesalan yang terkandung pada lagu Kau Aku dan Dirinya dan lagu Bagai Peluru. Setiap lagu memiliki tema yang bekesinambungan dengan tema analisis pada penelitian yang dilakukan ini.

Pada bagian pembahasan teori *The Function of Communication* peneliti telah menemukan bahwa pada setiap lagu pada album Berjalan Mundur masing-masing mewakili 6 fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Roman Jakobson, **Pertama**, fungsi referensial yang terdapat pada lagu Hanya Manusia yang menceritakan mengenai penindasan dan pada lagu Kau Aku dan Dirinya yang menceritakan tentang perselingkuhan. **Kedua** adalah fungsi emotif yang terdapat pada lagu Komedi Tragis dan Janji Yang Tak Tertepati yang mengungkapkan perasaan putus asa, kecewa, dan sedih. **Ketiga**, fungsi konatif pada lagu Bagai Peluru yang mengajak orang lain memaafkan masa lalu, bersyukur untuk hari ini, dan mengejar impian di masa depan. **Keempat**, fungsi metalingual yang terdapat pada lagu Pengecut yang pada kata *setengah mati* merujuk pada keadaan yang amat sangat melelahkan dan pada lagu Seperti Kita Dulu bagian *membakar semua kenangan* yang merujuk pada menghapus kenangan. **Kelima**, Fungsi fatis yang terdapat pada lagu Pada Suatu Hari yang terlihat kontak kebahasaan tersebut terjadi antara subjek dengan orang yang disayanginya, subjek disini berkomunikasi dengan orang yang disayanginya bertujuan untuk menenangkan orang yang disayanginya, dan pada lagu Merangkai Kenangan yang terlihat kontak kebahasaan terjadi antara subjek dengan dirinya sendiri, subjek disini berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan mempertanyakan kemampuan dirinya dalam menghadapi rintangan hidup. **Terakhir**, Fungsi puitis yang terdapat pada lagu Kesalahan Terindah dan Pemberani yang mencurahkan segala perasaannya selama menjalani pengalaman hidupnya yang

terkadang menyakitkan, pada dua lagu tersebut penerima pesan dapat merasakan langsung dengan apa yang dirasakan pengarangannya.

Setelah melakukan penelitian ini pemaknaan representasi emosi negatif pada album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari, peneliti telah mendapatkan kesimpulan bahwa pada seluruh lagu yang ada pada album *Berjalan Mundur* terselipkan makna representasi emosi negatif yang disampaikan melalui lagu-lagu dalam album tersebut. Fiersa Besari memberikan unsur kedekatan melalui lagu-lagunya sehingga komunikasi yang dibangun melalui lagu-lagunya seakan dirasakan oleh para pendengarnya, segala perasaan serta emosi yang dirasakan serta ingin disampaikan oleh Fiersa Besari dirasa tersampaikan sangat baik pada seluruh lagu tersebut, Fiersa berusaha menggambarkan emosi negatif melalui seluruh pengalaman kehidupan yang pernah dirasakannya yang disampaikan melalui album tersebut. Pemaknaan representasi emosi negatif tersebut dimaknai oleh peneliti menggunakan semiotika Roman Jakobson dan 6 fungsi kebahasaan Roman Jakobson, adapun tema – tema emosi yang terdapat pada lagu ini antara lain, Kesedihan, Putus Asa, Kekecewaan, Ketakutan, Kecemasan, dan Penyesalan.

Pada analisis yang telah dilakukan peneliti ini berhasil melakukan representasi emosi negatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari. Peneliti telah mendapat kesimpulan bahwa pada setiap lagu yang terdapat dalam album *Berjalan Mundur* tersirat pemaknaan representasi emosi negatif.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian pada lirik dalam album *Berjalan Mundur* karya Fiersa Besari menggunakan teori semiotika Roman Jakobson serta penelitian ini hanya mencari makna secara linguistik menggunakan teori 6 fungsi kebahasaan. Penelitian ini terbatas hanya menganalisis secara kebahasaan pada lirik saja tanpa menganalisis aspek lain dari lagu yang terdapat dalam album *Berjalan Mundur*.

### **C. Saran**

Peneliti disini ingin memberikan saran pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar dapat lebih eksploratif dalam memaknai musik sebagai media komunikasi yang bisa diterapkan dengan beberapa hal selain unsur lirik lagu seperti, analisis *cover album*, *movie video*, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2019). Tawakal Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 10(2), 181-192.
- Adrian, K. (2021, 10 September). *Ini 5 Fase Berduka setelah Mengalami Peristiwa Buruk*. Diambil dari Alodokter.com : <https://www.alodokter.com/ini-5-fase-berduka-setelah-mengalami-peristiwa-buruk>
- Agustin, S. (2024, 14 April). *Eccedentesiast, Kenali Definisi, Tanda, dan Cara Mengatasinya*. Diambil dari Alodokter.com : <https://www.alodokter.com/eccedentesiast-kenali-definisi-tanda-dan-cara-mengatasinya#:~:text=Eccedentesiast%20adalah%20cara%20seseorang%20menyembunyikan,makin%20memperburuk%20depresi%20yang%20dialami>
- Agustina, A. (2014, 26 Agustus). *Tempat Aku Pulang Album Kedua Fiersa Besari*. Diambil dari Inilah.com: <https://www.inilah.com/tempat-aku-pulang-album-kedua-fiersa-besari>
- Alderina, A. D. (2020). Tindakan dan Efek Tuturan Ungkapan Kekecewaan Dalam Sebuah Acara Talk Show. *Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amelia, C., & Aryaneta, Y. (2022). Pengaruh Musik Terhadap Emosi. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3), 1-6.
- Amperawan, D. L. (2014). Makna Kesedihan Bagi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 74-79.
- Arianto, R. D. (2020). Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Album Tempat Aku Pulang Karya Fiersa Besari. *Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Airlangga.
- Aritonang, D. A. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 4(2), 77-101.
- Astiwi, R. (2023). Penyesalan (Remorse) Pada Remaja Putri Yang Telah Melakukan Seks Pranikah. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(4), 654-661.
- Authenticity ID. (2022, 22 Desember). *Soleh Solihun : "Fiersa Besari Ternyata Pria Brengsek" - Podcast Naik Clas*. Diambil dari video Youtube Authenticity ID: <https://www.youtube.com/watch?v=SrcznqGmbvI>
- Baihaqi, M.H. (2023). Musik dan Identitas Kaum Muda (Analisis Semiotika Roman Jakobson pada Album Musik “Rihuh” Karya Feby Putri). *Skripsi Ilmu Komunikasi*, Universitas Islam Indonesia.
- Barni, M. (2008). Menyikapi Kesedihan. *Jurnal Al-Falah*, 8(13), 1-30.

- BBC News Indonesia. (2015, Oktober 7). *Mengapa musik memiliki pengaruh dahsyat pada emosi?* Diambil dari BBC News Indonesia:  
[https://www.bbc.com/indonesia/vert\\_fut/2015/10/151002\\_vert\\_fut\\_musik\\_emosi](https://www.bbc.com/indonesia/vert_fut/2015/10/151002_vert_fut_musik_emosi)
- Cahaya, S. I. A. (2022). Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Jurnal Universitas Tarumanagara*, 6(2), 246-254.
- Darpito, S. H. (2011). Analisis Pengaruh Penyesalan, Nilai Komplain, dan Kepuasan terhadap Niat Pembelian Ulang dengan Niat Menyampaikan Komplain sebagai Intervening Variabel. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Donsu, J. D.T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Eriyanto, E. (2018). Model Persuasi yang Efektif Dengan Menggunakan Pendekatan Rasa Takut (Fear Appeal): Studi Eksperimen Bahaya Rokok di Kalangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7(1), 87-98.
- Fadila, I. (2024, 19 Juni). *Kenali Tanda-Tanda Putus Asa dan Cara Mengatasinya*. Diambil dari hellosehat.com : <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/putus-asa/>
- Firmansyah, F. (2021). Puisi "Al-Hazn Wa Al-Gadb " Karya Mahmud Darwisy "Kajian Puitika Roman Jakobson". *Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Fiske, J. (1990). *Introduction to Communication Studies*. London : Routledge.
- Gusnayetti. (2023). Penggunaan Bahasa Alay Terhadap Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 2(1), 35-46.
- Hariyanto, E. F. (2012). Metafora Dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu Di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika). *Jurnal Unesa*, 1(1), 1-5.
- Hasanah, I. (2021). *Denial Syndrome Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan Madura*. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Heni, W. J. (2023). Analisis Mufassir Dan Semiotika Roman Jakobson Terhadap Pengulangan Ayat Dalam Surat Ar-Rahman. *Skripsi Studi Al- Quran dan Sejarah*, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Hikmah. (2022, 22 April). *Dari Mana Datangnya Kecewa?*. Diambil dari berita UMP:  
<https://ump.ac.id/Hikmah-2590-Dari.Mana.Datangnya.Kecewa.html>
- Kharisatun, I. (2019). Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Keputusan Pasca Putus Cinta Pada Remaja ( Studi Kasus Pada Dua Mahasiswa Tarbiyah Iain Purwokerto). *Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam*, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kiky. (2018, 25 April). *Godaan Setan Datang dari Kiri, Kanan, Depan, dan Belakang Manusia*. Diambil dari Kementerian Agama DKI Jakarta:

<https://dki.kemenag.go.id/berita/godaan-setan-datang-dari-kiri-kanan-depan-dan-belakang-manusia-iAW3t>

- Kusumastuti, R. A. (2022, 9 September). *Tersenyum Ketika Sedih? Bisa Jadi Gejala Smiling Depression*. Diambil dari Kompas.com: <https://health.kompas.com/read/2022/09/09/120000368/tersenyum-ketika-sedih-bisa-jadi-gejala-smiling-depression>
- Kurniawan, Y.W., Rizki, R.C. (2023). Representasi Quarter Life Crisis Melalui Analisis Wacana Pada Lirik Lagu “Takut” Karya Idris Latief Terhadap Realita Mental Health Remaja. *Jurnal Communications*, 5(2), 486- 510.
- Lalita, T. V. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan pada Remaja yang Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(2), 60-66.
- Maulana, R. A. (2022). Musik Cadas Sebagai Representasi Emosi (Studi Pada Penikmat Hardcore Punk Surabaya). *Jurnal Ilmu Komunikasi Untag Surabaya*, 1(2), 1-6.
- Millenia, S. D. P. (2021). Gambaran Tinggi Badan Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Usia 25 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Patuk I Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021. *Skripsi Kebidanan*, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Munawar, Y. (2020, 7 Agustus). *Ketidakpastian, Risiko, Masalah, Krisis, dan Bencana*. Diambil dari LSP MKS: <https://lspmks.co.id/2020/08/07/ketidakpastian-risiko-masalah-krisis-dan-bencana/>
- Music Indozone. (2022, 16 Oktober). *Awal Karir Fiersa Besari yang Kaget Lagunya Viral Setelah Ditinggal Backpacker 7 Bulan*. Diambil dari Music Indozone: <https://music.indozone.id/k-pop/971230798/awal-karir-fiersa-besari-yang-kaget-lagunya-viral-setelah-ditinggal-backpacker-7-bulan->
- Nabilah. (2024). Analisis Interaktivitas Netizen Terhadap Ganjar Pranowo Sebagai Bakal Calon Presiden Dari Partai Pdi-P Dalam Menyampaikan Gagasan Untuk Pilpres 2024. *Skripsi Ilmu Komunikasi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nafiah, U. I. (2022). Konsep Emosi dan Pengendaliannya Dalam Al – Qur’an (Pendekatan Tematik Term Asafa, Huzn, dan Asa. *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Patria, R. (2013). Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Erk Dalam Album Erk: Kajian Semiotika. *Skripsi Sastra Indonesia*, Universitas Negri Padang.
- Pramugarwati, A. (2020, 21 Februari). *Profil Fiersa Besari, Penulis dan Musisi yang Hobi Berpetualang*. Diambil dari Kompas.com: <https://entertainment.kompas.com/read/2020/02/21/161047710/profil-fiersa-besari-penulis-dan-musisi-yang-hobi-berpetualang>
- Pricorianto, R. (2022, 17 Juni). *Mendua Hati*. Diambil dari Sesawi.net: <https://www.sesawi.net/mendua-hati/>

- Purnamasari, I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan. *Jurnal Psikoborneo*, 8(2), 238-248.
- Ramadhani, F. (2019). Kesetiaan Anjing Dalam Tanpen Inu To Fue Karya Akutagawa Ryunosuke. *Skripsi Sastra Jepang*, Universitas Andalas.
- Ratnasari, B. E. (2016). Peran Musik Dalam Ekspresi Emosional Remaja Ketika Menghadapi Masalah Pada Kehidupan Remaja Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung. *Skripsi Pendidikan, Seni, Drama, Tari, dan Musik*, Universitas Negeri Semarang.
- Rini. (2023). Penyesalan di Usia Lanjut. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 7(3), 206-215.
- Sasongko, A. (2019, 29 Juni). *Kecemasan dan Harapan*. Diambil dari [Republika.co.id: https://khazanah.republika.co.id/berita/ptuhh3313/kecemasan-dan-harapan](https://khazanah.republika.co.id/berita/ptuhh3313/kecemasan-dan-harapan)
- Savitri, D. (2023, 29 Juli). *Perbedaan Rasa Takut, Fobia dan Cemas, Ini Faktanya*. Diambil dari [detik.com: https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6848032/perbedaan-rasa-takut-fobia-dan-cemas-ini-faktanya](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6848032/perbedaan-rasa-takut-fobia-dan-cemas-ini-faktanya).
- Sinaga, Y. C. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari . *Jurnal Metabasa*, 3(1), 42-55.
- Syafitri, A. (2015). Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 25-43.
- Thabroni, G. (2020, 13 Juli). *Pendidikan Karakter: Pengertian, Sistem, Tujuan & Strategi*. Diambil dari [Serupa.id. https://serupa.id/pendidikan-karakter/](https://serupa.id/pendidikan-karakter/)
- Ulfah, A. J. (2023). Makna Luka Dalam Lirik Lagu Runtuh Karya Fiersa Besari Dan Feby Putri : Sebuah Kajian Struktural Semiotik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(4), 317-320.
- Universitas Islam Negeri Mataram & Riyadi, A. (2019). Penafsiran Surat Al-Anfal Ayat Ke-60 Melalui Pendekatan Semiotika (Aplikasi Teori Semiotika Komunikasi Roman Jakobson). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 2-6.
- Universitas Mulawarman & Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 2(1), 244-248.
- Yemima, R. M. (2023, 10 Oktober). *Bertumbuh dengan Merelakan*. Diambil dari [kompas.com: https://lifestyle.kompas.com/read/2023/10/10/152422920/bertumbuh-dengan-merelakan](https://lifestyle.kompas.com/read/2023/10/10/152422920/bertumbuh-dengan-merelakan)
- Zahro, Z. L. (2021). Pesan Michael Jackson Tentang Kesalahan Sosial Dalam Lagu ‘Heal The World’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## LAMPIRAN

**Tabel 2.3**

No	Judul Lagu	Lirik Lagu
1	Pengecut	<p style="text-align: center;"><i>Kita seperti bercanda Setiap waktu cerita Hingga perasaan tumbuh Tanpa pernah aku minta</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Pada siapa kau mengeluh Jika bukan kepadaku? Setengah mati diriku Setengah hati dirimu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Coba kaulihat aku S'perti ku melihatmu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati Memberi perhatian, tapi bukan kepastian Kau pun terbiasa untuk pura-pura tak tahu Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Setiap kali terjaga Mencoba membunuh rasa Tanpa pernah menyadari Sakiti diri sendiri</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Coba kaulihat aku S'perti ku melihatmu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati Memberi perhatian, tapi bukan kepastian Kau pun terbiasa untuk pura-pura tak tahu Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Ku menunggu dan menunggu Dalam diam, ku menunggu Ku menunggu dan menunggu Dalam diam, ku menunggu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Ku menunggu dan menunggu Dalam diam, ku menunggu Ku menunggu dan menunggu Dalam diam, ku menunggu</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Aku hanya seorang pengecut sedang jatuh hati Memberi perhatian, tapi bukan kepastian Kau pun terbiasa untuk pura-pura tak tahu Biarlah, aku tetap menjadi pengagum rahasiamu</i></p>

2	<b>Komedi Tragis</b>	<p><i>Kita komedi tragis Yang menyembunyikan tangis Ditinggal sendirian Ketika butuh dukungan</i></p> <p><i>Di balik gagah Tersimpan luka parah Tak punya rumah 'tuk pulang</i></p> <p><i>Mengorbankan impian Tak terlintas di pikiran Itulah kehidupan Tidak seindah kutipan</i></p> <p><i>Disuruh pasrah Saat dalam masalah Terpaksa tampil bahagia</i></p> <p><i>Tertawa lagi, tutupi sakit Terasa sesak hingga tangis pun meledak Ingin teriak, ingin didengar Namun, tersadar, tiada yang peduli</i></p> <p><i>Kita komedi tragis Senang kebohongan manis Mati di dalam hidup Hidup, tapi telah mati</i></p> <p><i>Hati yang patah Dan terbungkus amarah Memendam menjadi dendam</i></p> <p><i>Tertawa lagi, tutupi sakit Terasa sesak hingga tangis pun meledak Ingin teriak, ingin didengar Namun, tersadar, tiada yang peduli</i></p> <p><i>Wo-oh, tertawa lagi, tutupi sakit Terasa sesak hingga tangis pun meledak Ingin teriak, ingin didengar Namun, tersadar, tiada yang peduli Tiada yang peduli</i></p>
3	<b>Kau Aku Dan Dirinya</b>	<p><i>Kau, aku, dan dirinya takkan pernah bisa Mengerti apa yang kita punya Seakan membelengguku untuk berbicara Aku takut ada yang terluka</i></p> <p><i>Berawal dari bincang dan tawa Berujung dengan rasa kecewa</i></p>

		<p><i>Ini sungguh di luar rencana Kita berjumpa saat ku dengannya</i></p> <p><i>Pergilah, Sayang, aku tak bisa Menduakanmu dan dia Pergilah, Sayang, dan relakanlah Kau dan aku tak akan bersama</i></p> <p><i>Jatuh hati memang tidak ada yang meminta Tapi perlu memakai logika Maafkan aku atas semua kisah indah Biar ku jadi penjahat di cerita kita</i></p> <p><i>Pergilah, Sayang, aku tak bisa Menduakanmu dan dia Pergilah, Sayang, dan relakanlah Kau dan aku tak akan bersama, wo-oh</i></p> <p><i>Pergilah, Sayang, aku tak bisa Menduakanmu dan dia Pergilah, Sayang, dan relakanlah Kau dan aku tak akan bersama</i></p>
<b>4</b>	<b>Merangkai Kenangan</b>	<p><i>Tahun berlalu, dan kita masih saja bersama Lewati suka-duka seakan sudah biasa Di perjalanan, kita pernah tergoda sesaat Namun ujungnya, pelukanmu tempat paling tepat</i></p> <p><i>Kita butuh waktu dan perjuangan Bukan cuma bawa perasaan Merangkai kenangan dan masa depan Ku tak mau jika bukan denganmu</i></p> <p><i>Terkadang aku bertanya pada diri sendiri Mampukah kita melalui semua ini? Tapi segala ragu lenyap saat bersamamu Hidup s'makin berat, tak mengapa, genggam lebih erat</i></p> <p><i>Kita butuh waktu dan perjuangan Bukan cuma bawa perasaan (perasaan) Merangkai kenangan dan masa depan Ku tak mau jika bukan denganmu</i></p> <p><i>Kita butuh waktu dan perjuangan Bukan cuma bawa perasaan Merangkai kenangan dan masa depan Ku tak mau jika bukan (denganmu) Ku tak mau jika bukan denganmu</i></p>
<b>5</b>	<b>Hanya Manusia</b>	<i>Hinaan dibalut candaan</i>

		<p><i>Tanpa terbersit penyesalan Bagimu, tidak pernah cukup Bagiku, luka seumur hidup</i></p> <p><i>Mereka bilang aku drama Mereka bilang lupakan saja Terasing, ku sudah biasa Namun, sakitnya tak kuasa</i></p> <p><i>Aku manusia Aku manusia Sama seperti dirimu Hanya manusia</i></p> <p><i>Tak ada yang mau mendengar Ketika aku meminta tolong Aku merasa sendirian Di dalam riuh keramaian</i></p> <p><i>Aku manusia Aku manusia Sama seperti dirimu Hanya manusia</i></p> <p><i>Pukullah aku sepuasmu Kulit lebam, hati membiru Aku tidak akan membalas Aku tidak bisa membalas</i></p> <p><i>Aku manusia Aku manusia Sama seperti dirimu Hanya manusia</i></p> <p><i>Sama seperti dirimu Hanya manusia</i></p>
6	<b>Kesalahan Terindah</b>	<p><i>Berdoa agar kita tetap bersama Meski cara berdoa kita berbeda Lucunya alam raya bermain peran Mempertemukan tapi tak mempersatukan</i></p> <p><i>Mencoba untuk pergi dan melupakan Namun, hati berharap keajaiban</i></p> <p><i>Kekasih, haruskah kulawan hatiku Yang meronta menginginkanmu Dan merampas akal sehatku?</i></p> <p><i>Kekasih, bila menyayangimu salah Biarkanlah ini menjadi</i></p>

		<p><i>Kesalahan terindah</i></p> <p><i>Dunia tidak akan pernah mengerti Hakimi perasaan yang kita punya</i></p> <p><i>Kekasih, haruskah kulawan hatiku Yang meronta menginginkanmu Dan merampas akal sehatku?</i></p> <p><i>Kekasih, bila menyayangimu salah Biarkanlah ini menjadi Kesalahan terindah</i></p> <p><i>Di ketidakpastian, kita berdiri Bersama hanya untuk berakhir sendiri</i></p>
<b>7</b>	<b>Janji Yang Tak Tertepati</b>	<p><i>Ia makhluk yang ada dalam hatiku Menemaniku melewati siangku Dan ketika malam tiba, aku bermimpi Tak pernah lepas 'tuk menyebut Namanya</i></p> <p><i>Tapi, mengapa dirinya harus pergi? Meninggalkan aku sendiri termenung Terucap janji dari bibir lembutnya Dia akan kembali hanya untukku</i></p> <p><i>Musim berganti, aku masih menanti Dengan harapan menutup kesedihan Tak tertahankan, kerinduan membunuh Aku pun pergi untuk menggapai dia</i></p> <p><i>Dia masih indah, seperti dahulu Tak sabar aku ingin menyapa dia Namun, apa yang kulihat di sampingnya? Seseorang merangkulnya dengan mesra</i></p> <p><i>Ia menghampiri aku dengan tangis Mengucap "maaf" yang takkan sembuangkanku Entah mengapa, aku hanya tersenyum Melangkah pergi, menahan perih ini Tak mengapa, asal ia Bahagia</i></p>
<b>8</b>	<b>Bagai Peluru</b>	<p><i>Dahulu kita masih terlalu muda Merasa paling tahu soal segalanya Bersikap nekat tanpa ada takut-takutnya Hidup tiada beban, ha-ha, ha-ha</i></p> <p><i>Jatuh hati dan patah hati menjelma Luar biasa kar'na baru pertama Tetap dilakukan walau tidak masuk akal Akan cuma coba-coba, bukan nakal</i></p>

		<p><i>Waktu melesat bagaikan peluru Tahu-tahu tidak semuda dulu Hidup cuma sekali, buatlah berarti Setidaknya kita punya hal untuk diceritakan</i></p> <p><i>Ingatkah kita pernah bertengkar parah Kar'na hal yang tak perlu jadi masalah? Tapi kalau tidak alay, tidak jadi kisah Tangis-tawa menjelma rindu saat pisah</i></p> <p><i>Waktu melesat bagaikan peluru Tahu-tahu tidak semuda dulu Hidup cuma sekali, buatlah berarti Setidaknya kita punya hal untuk diceritakan</i></p> <p><i>Maafkan masa lalu Syukuri hari ini Kejarlah masa depan Waktu melesat bagai peluru</i></p> <p><i>Maafkan masa lalu Syukuri hari ini Kejarlah masa depan Hidup sekali, buat berarti</i></p> <p><i>Maafkan masa lalu Syukuri hari ini Kejarlah masa depan Waktu melesat bagai peluru</i></p> <p><i>Maafkan masa lalu Syukuri hari ini Kejarlah masa depan Hidup sekali, buat berarti Waktu melesat bagai peluru</i></p>
9	Seperti Kita Dulu	<p><i>Apa dia mengerti dirimu Seperti aku dulu? Menerima baik dan burukmu Seperti aku dulu</i></p> <p><i>Apa kaudiam ketika marah Seperti waktu dulu? Hingga kau diam-diam menghilang Seperti waktu dulu</i></p> <p><i>Di sini ku tersiksa Hingga akhirnya terbiasa</i></p> <p><i>Katakan padaku bagaimana cara Melupakanmu seperti kau melupakan aku</i></p>

		<p><i>Kita pernah punya cerita terindah Namun kini, dengannya kaujalin kisah yang sama</i></p> <p><i>Pernahkah dia bertanya padamu Perihal kita dulu? Kemudian, kau terpaksa bohong Perihal kita dulu</i></p> <p><i>Pernahkah kalian berkelahi Seperti kita dulu? Lalu menangis dan berpelukan Seperti kita dulu</i></p> <p><i>Di sini ku memendam Rindu yang belum juga padam</i></p> <p><i>Katakan padaku bagaimana cara Melupakanmu seperti kau melupakan aku Kita pernah punya cerita terindah Namun kini, dengannya kaujalin kisah yang sama</i></p> <p><i>Percaya, kucoba Membakar semua kenangan Bukan tak bisa Namun, belum bisa</i></p> <p><i>Katakan padaku bagaimana cara Melupakanmu seperti kau melupakan aku Kita pernah punya cerita terindah Namun kini, dengannya kaujalin kisah yang sama</i></p>
10	<b>Pada Suatu Hari</b>	<p><i>Pada suatu hari Cerita ini dimulai Di persimpangan kehidupan Kita dipersatukan</i></p> <p><i>Kau ubah segala burukku Menunjukkan yang baik Kita mengukir impian Kau, aku masa depan</i></p> <p><i>Namun, Tuhan Yang Maha Menentukan akhir kisah Walau itu bukan yang kita mau</i></p> <p><i>Pada suatu hari Aku pergi lebih cepat Tolong, jangan bersedih Hatiku akan hancur</i></p> <p><i>Aku harap yang kauingat</i></p>

		<p><i>Adalah kenangan manis Walau aku tak lagi di sini</i></p> <p><i>Jangan takut, Sayangku Ku s'lalu menjagamu Meski tidak terlihat Namun, ada di detak jantungmu</i></p> <p><i>Harimu mungkin memburuk Tapi semua akan membaik Kelak kau pun kembali Tersenyum dan merangkai kisah</i></p> <p><i>Bagiku kau cinta sejati, wo-oh-oh Hingga akhir hayat di hati</i></p> <p><i>Pada suatu hari Cerita ini berakhir Namun, kenangannya tidak Dan perasaannya tidak</i></p>
11	<b>Pemberani</b>	<p><i>Tanya dirimu, apa ada Pemberani sepertiku yang terus ada? Saat kau sedih dan bahagia Akulah yang tangguh dan s'lalu menjaga</i></p> <p><i>Perasaan yang kunyatakan Berujung dengan pahitnya penolakan Tapi anehnya, tetap saja Kau mencariku setiap ada masalah</i></p> <p><i>Kau mengeluh jika pesanmu tak kubalas Tapi perasaanku tidak kaubalas</i></p> <p><i>Mau marah, tapi kita apa? Mau cemburu, tapi tak berhak Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas? Maumu banyak, mauku cuma kamu</i></p> <p><i>Sekarang hangat, besok dingin Sebenarnya apa, sih, yang kau ingin? Ku lelah dan berniat lari Tapi takutnya tidak kaucari</i></p> <p><i>Mau marah, tapi kita apa? Mau cemburu, tapi tak berhak Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas? Maumu banyak, mauku cuma kamu</i></p> <p><i>Konon, rupawan kalah dengan pemberani Tapi kenapa kisah kita begini?</i></p>

		<p><i>Mau marah, tapi kita apa? Mau cemburu, tapi tak berhak Mau sampai kapan kau dan aku tak jelas? Maumu banyak, mauku cuma kamu Maumu banyak, mauku cuma kita</i></p>
--	--	--